

**STRATEGI PENGELOLAAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN
UNTUK PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI SMPN 9 MALANG**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

OLEH

AMELIA WAHYUNINGTYAS UTAMI

NIM. 220106110045



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

**STRATEGI PENGELOLAAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN
UNTUK PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI SMPN 9 MALANG**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

OLEH

AMELIA WAHYUNINGTYAS UTAMI

NIM. 220106110045



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN
STRATEGI PENGELOLAAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN UNTUK
PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI SMPN 9 MALANG

Oleh:

Amelia Wahyuningtyas Utami

NIM. 220106110045

Telah diperiksa dan telah memenuhi persyaratan untuk mengikuti Sidang/Ujian Skripsi.

Demikian surat persetujuan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing,



Dr. Devi Pramitha, M.Pd.I

NIP. 199012212019032012

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Ulfah Muhayani, M.PP., Ph.D

NIP. 197906022015032001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran Untuk Penguatan Karakter Religius Siswa di SMPN 9 Malang” oleh Amelia Wahyuningtyas Utami ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 26 Juni 2026.

Dewan Penguji

Ketua Sidang
Dr. Dwi Sulistiani, SE., MSA., AK
NIP/NIDN: 197910022015032001

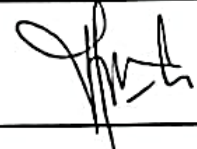
Sekretaris Sidang
Dr. Devi Pramitha, M.Pd
NIP/NIDN: 199012212019032012

Penguji Sidang
Walid Fajar Antariksa, M.M
NIP/NIDN: 198611212015031003

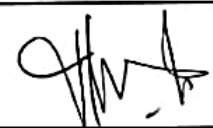
Dosen Pembimbing :
Dr. Devi Pramitha, M.Pd
NIP/NIDN: 199012212019032012

Tanda Tangan









Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A

NIP/NIDN : 19730823200031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

{ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ }

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas segala rahmat, kasih sayang, kekuatan, serta kemudahan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Setiap proses yang dilalui, setiap langkah yang terasa berat, hingga setiap pencapaian yang berhasil diraih merupakan bentuk kasih dan izin dari Allah SWT. Shalawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Berserta keluarganya dan sahabatnya.

Karya ini penulis persembahkan dengan penuh cinta dan rasa syukur kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Budi dan Ibu Eny, yang telah memberikan kasih sayang, pengorbanan, dukungan, serta kontribusi yang begitu besar dalam perjalanan hidup penulis hingga berada pada titik ini. Terima kasih karena telah menjadi rumah yang selalu menerima, tempat berbagi, tempat kembali, serta sumber kekuatan utama dalam setiap proses kehidupan penulis. Terima kasih karena selalu hadir dalam segala keadaan, membantu dalam berbagai hal, memberikan kepercayaan, dan mendukung setiap langkah yang penulis pilih. Menjadi putri semata wayang yang dibesarkan dengan penuh cinta dan ketulusan merupakan nikmat yang sangat penulis syukuri. Penulis merasa bangga dan bersyukur memiliki orang tua seperti Bapak dan Ibu. Semoga Allah Subhanahu wa Ta’ala senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, serta membalas seluruh kebaikan Bapak dan Ibu dengan balasan terbaik di dunia maupun akhirat.

Selain itu, karya ini penulis persembahkan untuk diri penulis sendiri. Terima kasih karena telah mampu bertahan hingga sejauh ini. Terima kasih karena memilih untuk tidak menyerah meskipun pernah berada di titik paling lelah, penuh keraguan, dan merasa tidak mampu. Terima kasih karena tetap berjalan, tetap berusaha, dan tetap percaya bahwa setiap doa dan perjuangan akan menemukan jalannya. Semua proses yang telah dilalui menjadi bukti bahwa penulis mampu melewati setiap tantangan dengan sebaik mungkin. Terima kasih karena telah kuat dan tidak berhenti bertumbuh.

Semoga langkah ke depan senantiasa dipenuhi keberanian, keberkahan, kesehatan, serta kesempatan untuk terus belajar, berkembang, dan memberikan manfaat bagi banyak orang.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak/Ibu Guru serta Bapak/Ibu Dosen yang dengan penuh keikhlasan telah membimbing, mendidik, dan memberikan ilmu serta doa sejak penulis menempuh pendidikan hingga saat ini. Atas peran dan kontribusi beliau dalam proses pendidikan penulis, penulis dapat menyelesaikan studi Strata Satu di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Semoga segala kebaikan, dedikasi, dan doa yang telah diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah Subhanahu wa Ta'ala serta menjadi amal jariyah yang bermanfaat di dunia dan akhirat. Aamiin Allahumma Aamiin.

HALAMAN MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah Ayat 5)¹

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

“Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah!”

(QS. Al Insyiroh Ayat 7-8)²

¹ Al Qur'an Surah Al-Insyirah ayat 5

² Al Qur'an Surah Al-Insyirah ayat 7-8

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Devi Pramitha,M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 19 Juni 2026

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali pelaksanaan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta mengoreksi skripsi dari mahasiswa dibawah ini:

Nama	: Amelia Wahyuningtyas Utami
NIM	: 220106110045
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul skripsi	: Strategi Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran Untuk Penguatan Karakter Religius Siswa di SMPN 9 Malang

Oleh karena itu, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa mahasiswa tersebut sudah layak untuk mempertanggungjawabkan penelitian skripsinya untuk diujikan. Demikian rekomendasi dari kami, kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen pembimbing,



Dr. Devi Pramitha,M.Pd.I

NIP. 199012212019032012

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amelia Wahyuningtyas Utami
Nim : 220106110045
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran
Untuk Penguatan Karakter Religius Siswa di SMPN 9
Malang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tangan saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis atau diterbitkan oleh orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain pada skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 15 Juni 2026

Hormat saya



Amelia Wahyuningtyas Utami

Nim. 220106110045

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini mengacu pada pedoman resmi yang ditetapkan melalui Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987. Secara umum, ketentuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Huruf Konsonan

أ = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = h
خ = kh	ظ = zh	ه = w
د = d	ع = ’	ء = ’
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = ā

Vokal (i) panjang = ī

Vokal (u) panjang = ū

Vokal Diftong

اِ = aw

يِ = ay

وِ = ū

يِ = ī

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas limpahan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Strategi Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran Dalam Penguatan Dimensi Profil Lulusan dan Religius Siswa di SMPN 9 Malang”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya, yang syafaatnya senantiasa diharapkan hingga hari akhir.

Penyelesaian skripsi ini merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis setelah melalui rangkaian proses selama masa perkuliahan. Penulis menyadari bahwa keberhasilan ini tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Ulfah Muhayani, M.PP., Ph.D selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Prayudi Lestantyo, M.Kom selaku sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak Walid Fajar Antariksa, M.M selaku dosen wali yang telah memberikan arahan kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Ibu Dr. Devi Pramitha, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan, masukan, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga segala kebaikan beliau mendapat balasan dari Allah

SWT, aamiin.

7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen serta staf Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
8. Bapak Bambang Suwaji, S.Pd, M.M. selaku Kepala Sekolah SMPN 9 Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Bapak Yopi Ardianto, S.Pd., Gr. selaku guru pamong dan anggota Bidang Kurikulum SMPN 9 Malang yang telah meluangkan waktu serta memberikan informasi yang sangat membantu dalam proses penelitian.
10. Bapak Satria Putra Pratama, S.Pd. selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan yang telah berkenan memberikan dukungan, bantuan, serta berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
11. Ibu Kharisma Ayu Noor H A, S.Psi selaku Guru Bimbingan Konseling yang telah berkontribusi dalam memberikan data serta informasi terkait penelitian.
12. Ibu Aprillya Nur Aini, S.Pd selaku Guru Program Keterampilan Tata Busana yang turut membantu penulis dalam proses pengumpulan data penelitian.
13. Bapak M. Toha Burhani, S.PdI. selaku Guru PAI yang telah mendukung penulis melalui penyediaan informasi dan data penelitian.
14. Bapak Deddy Trisna Manunggal, S. Pd. selaku anggota Humas yang turut berperan dalam membantu memberikan informasi penelitian seputar dokumentasi.
15. Seluruh Bapak dan Ibu Dewan Guru, Staf, serta seluruh siswa SMPN 9 Malang yang telah berkenan membantu penulis dalam memperoleh data dan informasi penelitian.
16. Teman-teman Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2022, khususnya sahabat terdekat penulis yaitu Rara Novita Sari, dan Emily Ghaita Nurilhaq. Teman yang peduli kondisi penulis dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini Syifa Amalia Zahra, Diva Ummul Malayda, Rarerasiki Seiha Navisa, Shohibatul Mailinda, dan Irtiyah Sabilah yang selalu mengatakan “gasss

kemanapun” ketika penulis sedang dimasa sulit dan butuh hiburan. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada UKM Simfonifm yang sudah membantu penulis untuk tumbuh, serta teman-teman penulis yang telah memberikan dukungan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi.

17. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan dan doa dalam penyusunan skripsi ini.

Malang, 9 Mei 2026

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Amelia Wahyuningtyas Utami', with a stylized flourish at the end.

Amelia Wahyuningtyas Utami

NIM. 220106110045

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
مستخلص البحث.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Orisinalitas Penelitian.....	12
F. Definisi Istilah	19
G. Sistematika Kepenulisan	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	22
A. Strategi Pengelolaan Pendidikan	22
1. Pengertian Strategi.....	22
2. Pengertian Pengelolaan.....	24
3. Strategi Pengelolaan Dalam Pendidikan.....	25

B.	Kajian Tentang Kurikulum Dan Pembelajaran	28
1.	Pengertian Kurikulum dan Pembelajaran	28
2.	Kurikulum yang diterapkan di-era sekarang (Kurikulum Merdeka)	31
3.	Prinsip Kurikulum Merdeka	33
C.	Kajian Tentang Religiusitas Siswa	37
1.	Pengertian Karakter Religius	37
2.	Aspek Religius	41
3.	Karakteristik Religius	43
D.	Kerangka Berpikir	44
BAB III METODE PENELITIAN.....		47
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B.	Lokasi Penelitian	48
C.	Kehadiran Peneliti	49
D.	Data dan Sumber Data	50
E.	Teknik Pengumpulan Data	54
F.	Teknik Analisis Data	58
G.	Pengecekan Keabsahan Data	61
H.	Prosedur Penelitian	63
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....		65
A.	Gambaran Lokasi	65
1.	Profil SMPN 9 Malang	65
2.	Visi dan Misi Sekolah.....	67
3.	Tujuan SMPN 9 Malang	70
4.	Struktur Organisasi SMPN 9 Malang	72
B.	Paparan Data Hasil Penelitian	74
1.	Perumusan Strategi Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran Untuk Penguatan Karakter Religius di SMPN 9 Malang.....	74
2.	Implementasi Strategi Pengelolaan Kurikulum Dan Pembelajaran Untuk Penguatan Karakter Religius di SMPN 9 Malang.....	85
3.	Evaluasi Strategi Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran Untuk Penguatan Karakter Religius Siswa di SMPN 9 Malang	98
C.	Hasil Temuan Penelitian	108

BAB V PEMBAHASAN	112
A. Perumusan Strategi Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran Untuk Penguatan Karakter Religius di SMPN 9 Malang.....	112
B. Implementasi Strategi Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran Untuk Penguatan Karakter Religius di SMPN 9 Malang.....	115
C. Evaluasi Strategi Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran Untuk Penguatan Karakter Religius di SMPN 9 Malang.....	117
BAB VI PENUTUP	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN.....	130

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	16
Tabel 3. 1 Data dan Sumber Data.....	53
Tabel 3. 2 Informan Penelitian.....	56
Tabel 4. 1 Indikator visi sekolah	67
Tabel 4. 2 Ekstrakurikuler Bilqolam	84

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir.....	46
Bagan 3. 1 Analisis Data Model Miles dan Huberman.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Tahun Pelajaran 2025/2026	73
Gambar 4. 2 Masjid Attarbiyah SMPN 9 Malang sebagai sarana pendukung pelaksanaan karakter religi siswa.....	79
Gambar 4. 3 Kokurikuler proyek kebersihan sebagian dari iman.....	89
Gambar 4. 4 Siswa melaksanakan ekskul Bilqolam di Masjid Attarbiyah	92
Gambar 4. 5 Siswa nonis melaksanakan peningkatan keimanan di ruang UKS sekolah.....	93
Gambar 4. 6 Pembiasaan doa bersama tiap pagi hari sebagai penguat karakter religi siswa.....	95
Gambar 4. 7 Pelaksanaan sholat dsuhur berjamaah siswa putra dan putri dimasjid Attarbiyyah	96
Gambar 4. 8 Pembiasaan salam kepada guru dipagi hari ketika siswa memasuki gerbang sekolah.....	97
Gambar 4. 9 Pelaksanaan baca quran metode Bilqolam dan setoran hafalan	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian	130
Lampiran II Jadwal Piket Jaga Salam Dipagi Hari	131
Lampiran III SK Susunan Takmir Masjid Attarbiyah.....	132
Lampiran IV Jadwal Imam Sholat Jumat dan Khotib	133
Lampiran V Jadwal Imam dan Pendamping Sholat Dhuhur Putri	134
Lampiran VI Jadwal Imam dan Pendamping Sholat Dhuhur Putra	135
Lampiran VII Hasil rapot siswa itrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler	136
Lampiran VIII Dokumentasi Kegiatan Wawancara.....	137
Lampiran IX Instrumen Penelitian.....	139

ABSTRAK

Utami, Amelia Wahyuningtyas. (2026). “Strategi Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran untuk Penguatan Karakter Religius Siswa di SMPN 9 Malang.” Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Devi Pramitha, M.Pd.I

Kata Kunci: Strategi Pengelolaan, Kurikulum dan Pembelajaran, Karakter Religius

Penguatan karakter religius menjadi salah satu fokus penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada sekolah umum dengan latar belakang peserta didik yang heterogen. SMPN 9 Malang menunjukkan upaya penguatan karakter religius melalui integrasi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, budaya sekolah, serta program ekstrakurikuler wajib Bilqolam. Selain itu, berdasarkan observasi pendahuluan, peneliti menemukan adanya perilaku peserta didik yang menunjukkan sikap sopan santun, budaya menghormati orang lain, serta keterlibatan dalam kegiatan religius sekolah sehingga menjadi dasar ketertarikan untuk mengkaji strategi pengelolaan kurikulum dan pembelajaran yang diterapkan sekolah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi pengelolaan kurikulum dan pembelajaran dalam penguatan karakter religius siswa di SMPN 9 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling yang meliputi kepala sekolah, guru pengampu kurikulum, guru PAI, guru BK, waka kesiswaan, dan peserta didik. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kurikulum dan pembelajaran di SMPN 9 Malang diawali melalui penyelarasan visi, misi, dan tujuan sekolah serta penyusunan program berdasarkan kebutuhan sekolah. Implementasi strategi dilakukan secara terpadu melalui kegiatan imtaq pagi, kokurikuler berbasis nilai religius, pembiasaan ibadah harian, budaya 6S, serta ekstrakurikuler wajib Bilqolam yang bekerja sama dengan lembaga eksternal dan tetap mengakomodasi pembinaan keagamaan bagi siswa non-muslim. Evaluasi strategi dilaksanakan secara berkala melalui penilaian capaian karakter, monitoring program, evaluasi pembelajaran, serta tindak lanjut pengembangan kegiatan sehingga mendukung terbentuknya budaya religius di lingkungan sekolah.

ABSTRACT

Utami, Amelia Wahyuningtyas. (2026). "Strategi Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran untuk Penguatan Karakter Religius Siswa di SMPN 9 Malang." Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Devi Pramitha, M.Pd.I

Keywords: Management Strategy, Curriculum and Learning, Religious Character

Strengthening students' religious character has become one of the important focuses in the implementation of the Merdeka Curriculum, particularly in public schools with heterogeneous student backgrounds. SMPN 9 Malang demonstrates efforts to strengthen religious character through the integration of intracurricular activities, cocurricular activities, school culture, and the mandatory Bilqolam extracurricular program. In addition, based on preliminary observations, the researcher found students' behavior reflecting politeness, a culture of respecting others, and active participation in school religious activities, which became the basis for examining the curriculum and learning management strategies implemented by the school. This study aims to describe the formulation, implementation, and evaluation of curriculum and learning management strategies in strengthening students' religious character at SMPN 9 Malang.

This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation techniques. Informants were selected using purposive sampling and consisted of the principal, curriculum coordinators, Islamic Education (PAI) teachers, guidance and counseling teachers, the vice principal for student affairs, and students. Data analysis employed the Miles and Huberman model consisting of data condensation, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation.

The findings indicate that the curriculum and learning management strategy at SMPN 9 Malang begins with aligning the school's vision, mission, and goals, followed by program planning based on school needs. The implementation of the strategy is carried out integratively through morning imtaq activities, religion-based cocurricular activities, habituation of daily worship, the 6S culture, and the mandatory Bilqolam extracurricular program in collaboration with external institutions while still accommodating religious development for non-Muslim students. Strategy evaluation is conducted periodically through character achievement assessment, program monitoring, learning evaluation, and follow-up improvements to support the development of a religious culture within the school environment.

مستخلص البحث

أوتامي، أميليا واهيونينجتاس). ٢٠٢٦". (إستراتيجيات إدارة المنهج والتعلم لتعزيز الشخصية الدينية لدى الطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية ٩ مالانج "بحث جامعي، قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرفة: الدكتورة ديفي براميثا، الماجستير

الكلمات الرئيسية: إستراتيجية الإدارة، المنهج والتعلم، الشخصية الدينية

يُعدُّ تعزيز الشخصية الدينية لدى الطلاب أحد الإنجازات الحاسمة في منهج «ميرديكا» في المدارس تعزيز الشخصية الدينية لدى الطلاب أحد المحاور المهمة في تطبيق منهج «ميرديكا»، خاصةً في المدارس العامة التي تضم طلابًا من خلفيات متنوعة. وقد أظهرت المدرسة المتوسطة الحكومية التاسعة بمدينة مالانج جهودًا في تعزيز الشخصية الدينية من خلال دمج الأنشطة داخل المنهج، والأنشطة المصاحبة للمنهج، والثقافة المدرسية، بالإضافة إلى برنامج «بيلقولام» الإلزامي ضمن الأنشطة اللامنهجية. وإلى جانب ذلك، ومن خلال الملاحظة الأولية، وجدت الباحثة أن الطلاب يُظهرون سلوكيات تعكس الأدب واحترام الآخرين والمشاركة في الأنشطة الدينية المدرسية، مما شكّل أساسًا للاهتمام بدراسة إستراتيجيات إدارة المنهج والتعلم المطبقة في المدرسة. ويهدف هذا البحث إلى وصف صياغة وتنفيذ وتقييم إستراتيجيات إدارة المنهج والتعلم في تعزيز الشخصية الدينية لدى الطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية التاسعة بمالانج.

استخدم هذا البحث المنهج النوعي بنوع دراسة الحالة. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. واختير المشاركون باستخدام أسلوب العينة القصدية، وشملوا مدير المدرسة، ومسؤولي المناهج، ومعلمي التربية الإسلامية، ومعلمي الإرشاد والتوجيه، ونائب المدير لشؤون الطلاب، إضافة إلى الطلاب. وتم تحليل البيانات باستخدام نموذج مايلز وهوبرمان الذي يتكون من تكثيف البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج. كما تم التحقق من صحة البيانات من خلال التثليث بين المصادر والتقنيات.

وأظهرت نتائج البحث أن إستراتيجية إدارة المنهج والتعلم في المدرسة تبدأ بمواءمة رؤية المدرسة ورسالتها وأهدافها، ثم إعداد البرامج وفقًا لاحتياجات المدرسة. وتم تنفيذ الإستراتيجية بصورة متكاملة من خلال أنشطة الإيمان والتقوى الصباحية، والأنشطة المصاحبة القائمة على القيم الدينية، وتعويد الطلاب على العبادات اليومية، وتطبيق ثقافة S6، وتنفيذ برنامج «بيلقولام» الإلزامي بالتعاون مع جهات خارجية مع الاستمرار في توفير التوجيه الديني للطلاب غير المسلمين. كما يتم تقييم الإستراتيجية بشكل دوري من خلال تقييم إنجازات الشخصية، ومتابعة البرامج، وتقييم عملية التعلم، واتخاذ إجراءات تطويرية داعمة لتكوين ثقافة دينية داخل البيئة المدرسية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang memungkinkan mereka tumbuh secara optimal, baik dalam aspek intelektual, spiritual, maupun sosial. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter, pengembangan kepribadian, serta penanaman nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan dirinya secara utuh sehingga dapat menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya.³

Pendidikan juga dipahami sebagai upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi manusia, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Pendidikan memiliki peran penting dalam mewariskan budaya, nilai, dan norma dari satu generasi kepada generasi berikutnya sehingga keberlangsungan kehidupan sosial dapat terjaga dengan baik. Menurut Aristoteles, pendidikan dipandang sebagai sarana untuk

³ Y. Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

membentuk manusia yang baik melalui pengembangan akal, moral, dan kebiasaan yang benar. Menurut Aristoteles, tujuan pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas, tetapi juga individu yang memiliki karakter luhur dan mampu menjalankan kehidupan secara bijaksana dalam masyarakat. Hal tersebut menjadikan pendidikan sebagai fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas dan nilai-nilai moral yang kuat.⁴

Tujuan pendidikan dicapai melalui pengelolaan pendidikan yang mampu mengarahkan seluruh komponen sekolah agar berjalan secara efektif dan terintegrasi. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas kebijakan atau kurikulum yang dirancang, tetapi juga oleh kemampuan lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan berbagai program pendidikan secara tepat dan berkelanjutan. Strategi pengelolaan yang baik, mampu menjadi pedoman dalam mengatur, mengarahkan, serta mengoptimalkan seluruh sumber daya pendidikan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi pengelolaan pendidikan dapat dipahami sebagai serangkaian rencana dan pendekatan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan melalui pengorganisasian kegiatan pembelajaran, pengelolaan peserta didik, pemanfaatan sumber daya, serta pengawasan terhadap pelaksanaan program sekolah. Strategi tersebut tidak berhenti pada tahap perencanaan, tetapi harus

⁴ Sari Agustiani, Abd Haris, and Rosichin Mansur, "Pendidikan Menurut Perspektif Tokoh Filsuf Barat," *Sustainable* 6, no. 2 (2023): 816–22, <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/kj.mp.v6i2.4219> Pendidikan.

diwujudkan melalui implementasi yang nyata dalam berbagai aktivitas pendidikan di sekolah. Dengan kata lain, strategi menjadi arah atau pedoman tindakan, sedangkan implementasi merupakan pelaksanaan konkret dari strategi yang telah dirancang.⁵

Dalam konteks pembelajaran, strategi pengelolaan berperan penting dalam menciptakan proses pendidikan yang efektif. Strategi pengelolaan mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan pembelajaran, pengaturan lingkungan belajar yang kondusif, pengelompokan peserta didik sesuai karakteristik dan kebutuhannya, penerapan tata tertib, serta pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Melalui pengelolaan yang terencana dan sistematis, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, efisien, dan mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Selain itu, strategi pengelolaan yang baik juga memungkinkan sekolah untuk mengembangkan tidak hanya aspek akademik peserta didik, tetapi juga aspek karakter, moral, dan spiritual yang menjadi bagian penting dari tujuan pendidikan.⁶

Salah satu aspek penting yang menjadi fokus dalam strategi pengelolaan pendidikan adalah pengelolaan kurikulum dan pembelajaran. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan yang memuat tujuan, isi, bahan ajar, serta cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut UU No.20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 19 kurikulum diartikan sebagai

⁵ Nurlaili Restiana, Denok Kurniasih, and Muslih Faozanudin, "Implementasi Strategi Pada Pengembangan Wisata Dieng Kabupaten Banjarnegara," *The Indonesian Journal of Public Administration (IJPA)* 3, no. 2 (November 29, 2017): 1–11, <https://doi.org/10.52447/ijpa.v3i2.920>.

⁶ Fory A. Naway, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran* (Gorontalo, 2016).

Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁷ Melalui kurikulum, sekolah dapat mengarahkan seluruh kegiatan pendidikan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat dipengaruhi oleh bagaimana kurikulum direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara berkelanjutan.

Kurikulum tidak hanya berperan sebagai dokumen administratif, tetapi juga menjadi instrumen yang menentukan arah pembentukan kompetensi, karakter, dan nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada peserta didik. Menurut Ralph Tyler, kurikulum mencakup tujuan pendidikan yang ingin dicapai, pengalaman pendidikan yang disediakan untuk mencapai tujuan, cara mengorganisasikan pengalaman pendidikan tersebut secara efektif, serta indikator penentu bahwa tujuan tersebut telah tercapai.⁸ Dalam pelaksanaannya, kurikulum diwujudkan melalui proses pembelajaran yang melibatkan interaksi antara pendidik, peserta didik, materi pembelajaran, metode, serta lingkungan belajar. Sedangkan pembelajaran merupakan bentuk nyata implementasi kurikulum yang berlangsung di lingkungan sekolah.

Proses pembelajaran yang efektif memerlukan pengelolaan yang baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Pengelolaan pembelajaran

⁷ Presiden. Republik. Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi.” (2003), <https://pusmendik.kemdikbud.go.id/pdf/file-154>.

⁸ Madura Pasca Sarjana IAIN, “Model Pengembangan Kurikulum,” 2020, 1–18.

mencakup berbagai kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Selain berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, pembelajaran juga berperan dalam membentuk sikap, karakter, dan kebiasaan peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga media pembentukan nilai-nilai yang dapat memengaruhi perkembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh.

Dalam konteks pendidikan saat ini, sekolah tidak hanya dituntut menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang baik. Oleh karena itu, kurikulum dan pembelajaran perlu dirancang serta dikelola secara strategis agar mampu mengintegrasikan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Melalui pengelolaan kurikulum dan pembelajaran yang tepat, sekolah memiliki peluang yang lebih besar untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan religiusitas sebagai bagian dari tujuan pendidikan yang holistik.⁹ Upaya tersebut menjadi semakin relevan seiring dengan perubahan kebijakan kurikulum nasional dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang lebih luas bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Kurikulum Merdeka merupakan rancangan kurikulum yang memberikan fleksibilitas kepada sekolah dalam menyelenggarakan proses pembelajaran

⁹ Ira Fatmawati, "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran," *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 1, no. 1 (2021): 20–37, <https://doi.org/https://doi.org/10.62825/revorma.v1i1.4>.

dengan mempertimbangkan keberagaman kemampuan, kebutuhan, dan potensi peserta didik. Dalam implementasinya, kurikulum ini mendorong pendidik untuk menghadirkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered learning), memberikan ruang inovasi dalam strategi pembelajaran, serta mendorong tumbuhnya tanggung jawab dan kemandirian belajar peserta didik.¹⁰

Kurikulum Merdeka dalam penerapannya tidak lagi berorientasi pada penuntasan materi semata, tetapi menempatkan penguatan kompetensi, pembentukan karakter, dan pengembangan keterampilan abad ke-21 sebagai bagian penting dalam proses pendidikan. Fleksibilitas tersebut memberikan kesempatan bagi sekolah untuk membangun berbagai program pembelajaran dan budaya sekolah yang mendukung terbentuknya karakter peserta didik secara lebih kontekstual dan berkelanjutan. Pemberlakuan Kurikulum Merdeka pada dasarnya selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang menempatkan pendidikan sebagai sarana pengembangan manusia Indonesia secara utuh. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya membentuk peserta didik agar memiliki keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, kemampuan berpikir, serta keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.¹¹

¹⁰Sari Nelpa, “Perbedaan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII Yang Diajar Menggunakan Kurikulum 2013 (K13) Dan Kurikulum Merdeka (Mbkm) Di Smp Negeri 13 Dan Smp Negeri 5 Kota Bengkulu. <http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/2449/3/BAB%20II.pdf>

¹¹“Kurikulum Merdeka,” Kemendikdasmen, Diakses pada 11/12/2025, 22.32 <https://ditsd.kemendikdasmen.go.id>.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia secara yuridis mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹² Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka hanya dapat berjalan optimal apabila kepala sekolah memiliki kepemimpinan yang mampu membawa perubahan dan adanya komitmen bersama dari guru untuk melakukan inovasi pembelajaran. Peran kepemimpinan ini sangat penting dalam menciptakan budaya sekolah yang siap bertransformasi, karena keberhasilan Kurikulum Merdeka bergantung pada kerja sama yang kuat seluruh sumber daya sekolah untuk mengadopsi prinsip pendidikan berbasis kemandirian dan proyek.¹³

Ruang fleksibilitas yang diberikan melalui Kurikulum Merdeka tersebut kemudian membuka peluang bagi sekolah untuk mengembangkan program-program penguatan karakter yang sesuai dengan visi, misi, dan kebutuhan peserta didik. Salah satu bentuk penguatan yang dapat dikembangkan melalui pengelolaan pendidikan di tingkat satuan pendidikan adalah penguatan karakter religius melalui integrasi kegiatan pembelajaran, pembiasaan, budaya sekolah, serta program pendukung lainnya.

¹² Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi.

¹³ Restu Rahayu et al., "Implementation of Independent Curriculum in Driving School," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–19. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.

Penguatan karakter islami dalam konteks pendidikan di Indonesia tidak hanya sebatas penanaman nilai-nilai universal, tetapi secara spesifik merujuk pada pembentukan akhlak al-karimah (akhlak mulia) dan adab yang bersumber dari ajaran agama. Pencapaian ini sejalan dengan tujuan fundamental pendidikan agama Islam yang bercita-cita mencetak insan kamil, pribadi yang utuh, seimbang antara iman dan ilmu. Namun, implementasi penguatan karakter ini di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) menuntut strategi yang sangat cermat dan inklusif. Berbeda dengan lingkungan madrasah atau pesantren yang homogen, SMPN memiliki latar belakang siswa yang heterogen (*pluralitas*), sehingga strategi penanaman nilai harus dilakukan secara terintegrasi (melalui P5 dan mata pelajaran umum) dan bersifat kontekstual. Sekolah dituntut mampu menerjemahkan nilai-nilai keislaman, seperti toleransi, kejujuran (*sidq*), dan tanggung jawab (*amanah*) menjadi perilaku konkret yang dapat diobservasi sehari-hari. Oleh karena itu, strategi implementasi Kurikulum Merdeka harus fokus pada bagaimana menciptakan ekosistem sekolah yang secara konsisten mendukung internalisasi nilai-nilai religius tersebut sebagai identitas diri siswa.¹⁴

Urgensi penguatan jiwa Islami peserta didik menjadi semakin relevan apabila dikaitkan dengan temuan peneliti yang melakukan observasi pendahuluan di SMPN 9 Malang. Berdasarkan hasil pengamatan awal, peneliti menemukan adanya budaya sekolah yang menunjukkan penguatan karakter religius dan

¹⁴. Gobel, S., Roskina Mas, S., & Arifin, A, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Penguatan Karakter Religiusitas," *Jambura Journal of Educational Management* 1 (2020): 1–12, <https://doi.org/https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.102>.

pembentukan sikap positif peserta didik. Dalam interaksi sehari-hari, peserta didik menunjukkan perilaku menghormati orang lain dengan menyapa dan bersikap sopan kepada warga sekolah maupun pihak luar meskipun belum saling mengenal. Selain itu, peneliti juga mengamati adanya pelaksanaan kegiatan religius seperti pembiasaan ibadah berjamaah dan kegiatan keagamaan yang telah berjalan secara terstruktur di lingkungan sekolah.

Temuan awal tersebut menunjukkan bahwa penguatan karakter religius di SMPN 9 Malang tidak hanya tampak dalam dokumen visi dan misi sekolah, tetapi juga tercermin dalam perilaku peserta didik serta budaya sekolah yang terbentuk. Kondisi tersebut menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana strategi pengelolaan kurikulum dan pembelajaran yang diterapkan sekolah sehingga mampu mendukung terbentuknya karakter religius peserta didik secara berkelanjutan.¹⁵

Penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam strategi pengelolaan pendidikan yang diterapkan SMPN 9 Malang dalam meningkatkan jiwa Islami peserta didik. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana sekolah merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi berbagai program pendidikan yang mendukung penanaman nilai-nilai religius melalui pengelolaan kurikulum, pembelajaran, budaya sekolah, serta kegiatan pembiasaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi pengelolaan pendidikan yang digunakan sekolah dalam membangun

¹⁵ “Visi Dan Misi SMP Negeri 9 Malang,” ICT SMP Negeri 9 Malang 2025, Diakses pada 12/12/2025, 23.05 <https://smpn9malang.sch.id/visi-dan-misi/>.

lingkungan pendidikan yang mendukung terbentuknya jiwa Islami peserta didik secara berkelanjutan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perumusan strategi pengelolaan kurikulum dan pembelajaran untuk penguatan karakter religius di SMPN 9 Malang?
2. Bagaimana implementasi strategi pengelolaan kurikulum dan pembelajaran untuk penguatan karakter religius di SMPN 9 Malang?
3. Bagaimana evaluasi strategi pengelolaan kurikulum dan pembelajaran untuk penguatan karakter religius di SMPN 9 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perumusan strategi pengelolaan kurikulum dan pembelajaran untuk penguatan karakter religius di SMPN 9 Malang.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi strategi pengelolaan kurikulum dan pembelajaran untuk penguatan karakter religius di SMPN 9 Malang.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi pengelolaan kurikulum dan pembelajaran untuk penguatan karakter religius di SMPN 9 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Maka manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam kajian strategi manajemen dalam pengimplementasian kurikulum dan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan pendidikan karakter berbasis religius. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademik dalam memperkaya literatur tentang strategi pengelolaan kurikulum dan pendidikan karakter di jenjang sekolah menengah pertama pada lingkungan agama yang heterogen.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan Kurikulum, terutama dalam menyeimbangkan antara pemanfaatan kurikulum dan pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran.

- b. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan

Penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan panduan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang integratif antara aspek akademik, dan nilai karakter secara bijak dan efektif.

c. Bagi Dinas Pendidikan dan Pembuat Kebijakan

Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan atau program pembinaan sekolah yang lebih responsif terhadap tantangan pendidikan karakter dilingkungan agama yang heterogen, serta memperkuat pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran yang sedang berlaku di tingkat daerah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk menelaah topik lebih lanjut mengenai strategi pengelolaan pendidikan karakter di sekolah melalui kurikulum dan pembelajaran dengan pendekatan yang berbeda atau konteks yang lebih luas.

E. Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan terkait persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian terdahulu. Tujuannya adalah untuk menghindari terjadinya pengulangan topik yang sudah diteliti. Dengan begitu, kita bisa melihat apa saja yang membuat penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu. Untuk menghindari plagiasi, peneliti akan menjelaskan beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan topik ini, antara lain sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rahayu Utami, Agus Pahrudin, dan Sri Rahmi dengan judul “Strategi Manajemen Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Terpadu untuk Pendidikan Modern” menunjukkan korelasi yang

signifikan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas strategi manajemen dalam pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran pada era pendidikan modern. Penelitian tersebut menekankan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh strategi pengelolaan pendidikan yang meliputi perencanaan kurikulum yang integratif, penguatan kapasitas guru, kolaborasi antarguru, serta evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian tersebut juga menyoroti pentingnya fleksibilitas Kurikulum Merdeka dan pembelajaran terpadu dalam membentuk kompetensi peserta didik yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan tantangan abad ke-21. Adapun persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai strategi manajemen pendidikan dan implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan sekolah. Namun demikian, penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada pengembangan kurikulum dan pembelajaran terpadu secara umum melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR), sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi manajemen pendidikan dalam meningkatkan jiwa Islami peserta didik melalui penelitian lapangan di SMP Negeri 9 Malang. Penelitian ini tidak hanya mengkaji aspek pengelolaan kurikulum dan pembelajaran, tetapi juga menganalisis bagaimana nilai-nilai keislaman diintegrasikan dalam budaya sekolah, program pembiasaan religius, kebijakan pendidikan, serta kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler sebagai upaya pembentukan karakter religius peserta didik di era Kurikulum Merdeka.¹⁶

¹⁶ Dwi Rahayu Utami, Agus Pahrudin, and Sri Rahmi, "Strategi Manajemen Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Terpadu Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Globalisasi

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Anis Sandria, Hasyim Asy'ari, Fahmi Siti Fatimah, dan Mizanul Hasanah berjudul “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri” memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam aspek penguatan karakter religius peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah. Penelitian tersebut menitikberatkan pada pembentukan karakter religius melalui pendekatan student centered learning dengan dukungan pembiasaan, keteladanan, serta peran guru dan orang tua dalam membangun perilaku religius peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat mendukung terbentuknya pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral dalam kehidupan sehari-hari. Adapun persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai penguatan karakter religius peserta didik serta penggunaan pendekatan penelitian kualitatif. Namun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan karena tidak hanya berfokus pada pendekatan pembelajaran di kelas, melainkan mengkaji strategi pengelolaan kurikulum dan pembelajaran dalam penguatan karakter religius di SMP Negeri 9 Malang. Orisinalitas penelitian ini terletak pada kajian yang menganalisis perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi sekolah melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan

budaya sekolah dalam memperkuat karakter religius pada era implementasi Kurikulum Merdeka.¹⁷

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Deny Setiawan, dkk. yang berjudul “Peran Manajemen Strategik dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Islam” memiliki keterkaitan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas penerapan manajemen strategik dalam pengembangan kurikulum yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai keislaman di lembaga pendidikan. Penelitian tersebut menekankan bahwa penerapan manajemen strategik melalui tahapan perencanaan, implementasi, dan evaluasi secara sistematis mampu meningkatkan kualitas pendidikan Islam serta memperkuat integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum. Selain itu, penelitian tersebut juga menyoroti pentingnya keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, seperti guru, orang tua, dan masyarakat, dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum berbasis nilai-nilai Islam di era digital. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai manajemen strategik, pengembangan kurikulum, serta penguatan nilai religius dalam proses pendidikan. Namun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan pada fokus dan konteks kajian. Penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam secara umum di lembaga pendidikan Islam, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji strategi manajemen kurikulum dan pembelajaran dalam penguatan karakter religius di SMP Negeri 9 Malang melalui

¹⁷ Anis Sandria et al., “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri” 1, no. 1 (2022): 63–75.

kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, serta implementasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana strategi manajemen kurikulum dan pembelajaran diterapkan secara terintegrasi dalam membentuk karakter religius peserta didik di lingkungan sekolah umum berbasis Kurikulum Merdeka.¹⁸

Guna memperjelas posisi riset ini di antara literatur yang ada, tabel di bawah ini merangkum distingsi serta titik temu dengan studi terdahulu. Berikut tabel yang akan disajikan :

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti Judul Penelitian Jenis & Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Dwi Rahayu Utami, Agus Pahrudin, dan Sri Rahmi, “Strategi Manajemen Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Terpadu untuk Pendidikan Modern. Metode Kualitatif, 2025	1. Memiliki relevansi dengan penelitian ini karena mengangkat tema strategi manajemen dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran pada era pendidikan modern serta implementasi Kurikulum di lingkungan sekolah 2. Penelitian menggunakan jenis	Penelitian terdahulu berfokus pada pengembangan kurikulum dan pembelajaran terpadu secara umum melalui pendekatan <i>Systematic Literature Review</i> (SLR), sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi manajemen	Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji strategi manajemen pendidikan dalam meningkatkan jiwa Islami peserta didik melalui integrasi nilai-nilai religius dalam budaya sekolah, kebijakan pendidikan, kegiatan intrakurikuler, kokurikuler,

¹⁸ Ara Hidayat Deny Setiawan, Fathurrahman, “Peran Manajemen Strategik Dalam Pengembanagn Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Islami,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 01 (2025): 201–10, <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.21701>.

		pendekatan kualitatif.	pendidikan dalam meningkatkan jiwa Islami peserta didik melalui penelitian lapangan di SMP Negeri 9 Malang.	ekstrakurikuler, serta proses pembelajaran pada era Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 9 Malang.
2	Anis Sandria, Hasyim Asy'ari, Fahmi Siti Fatimah, dan Mizanul Hasanah. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri". Metode Kualitatif (Studi Kasus), Tahun 2022	1. Terdapat pada topik penelitiannya mengenai pembentukan karakter peserta didik melalui proses pendidikan sekolah 2. Menyoroti pentingnya pembiasaan, keteladanan, serta keterlibatan guru dalam membentuk perilaku religius peserta didik. 3. Penelitian menggunakan jenis pendekatan kualitatif.	Penelitian terdahulu berfokus pada pembentukan karakter religius melalui <i>student centered learning</i> , sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi pengelolaan kurikulum dan pembelajaran dalam penguatan dimensi profil lulusan religius di SMP Negeri 9 Malang.	Penelitian ini tidak hanya mengkaji proses pembelajaran, tetapi juga menganalisis perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi sekolah melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah dalam memperkuat karakter berbasis religius.
3	Deny Setiawan, Fathurrahman, dan Ara Hidayat, Peran Manajemen Strategik dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Islam. Metode kualitatif, 2025	1. Memiliki relevansi karena mengkaji penguatan karakter religius peserta didik di lingkungan sekolah menengah pertama. 2. Kedua penelitian melihat pentingnya nilai religius sebagai bagian dari tujuan pendidikan dan sekolah sebagai lingkungan strategis dalam pembentukan karakter siswa.	Penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam secara umum di lembaga pendidikan Islam, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji strategi manajemen kurikulum dan pembelajaran	Penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai strategi manajemen kurikulum dan pembelajaran yang diterapkan secara terintegrasi melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan implementasi pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam

		3. Penelitian menggunakan jenis pendekatan kualitatif.	dalam penguatan karakter religius di SMP Negeri 9 Malang.	membentuk karakter religius peserta didik di sekolah umum.
--	--	--	---	--

Berdasarkan tabel orisinalitas penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian terdahulu memiliki fokus kajian yang beragam, namun masih menunjukkan keterbatasan dalam mengkaji secara terpadu antara strategi manajemen pendidikan, pengelolaan kurikulum dan pembelajaran, serta penguatan karakter religius peserta didik dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah umum. Sebagian penelitian lebih menitikberatkan pada pengembangan kurikulum dan pembelajaran terpadu, sebagian lainnya berfokus pada budaya sekolah atau pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam, namun belum secara spesifik membahas bagaimana strategi manajemen kurikulum dan pembelajaran diterapkan secara sistematis melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Penelitian ini hadir untuk melengkapi sekaligus memperkuat kajian sebelumnya dengan memfokuskan pada strategi manajemen kurikulum dan pembelajaran dalam penguatan karakter religius siswa melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, serta implementasi pembelajaran pada era Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 9 Malang.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris dan kontribusi ilmiah mengenai penerapan strategi manajemen pendidikan yang terintegrasi dalam membentuk karakter religius peserta didik pada era implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah umum. Penelitian ini diharapkan

dapat menjadi rujukan konseptual dan praktis bagi sekolah, pendidik, serta pihak pembuat kebijakan dalam merancang ekosistem pendidikan yang berorientasi bukan semata pada hasil akademik, melainkan juga pada pembinaan karakter religius yang konsisten.

F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, terdapat sejumlah istilah yang digunakan dengan makna khusus sesuai dengan makna khusus. Untuk mencegah kesalahpahaman, berikut adalah penjelasan mengenai beberapa istilah tersebut :

1. Strategi Pengelolaan Pendidikan

Strategi pengelolaan pendidikan adalah upaya yang dilakukan sekolah dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai program pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, khususnya dalam meningkatkan jiwa Islami peserta didik.

2. Kurikulum dan Pembelajaran

Kurikulum dan pembelajaran diartikan sebagai seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan belajar yang dilaksanakan sekolah sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum dan pembelajaran dipahami sebagai instrumen yang digunakan sekolah untuk menanamkan nilai-nilai keislaman, membentuk karakter peserta didik, dan mendukung peningkatan jiwa Islami.

3. Karakter Religius

Karakter religius merupakan perilaku dan sikap individu yang berakar pada nilai-nilai keagamaan, mencakup kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, kepedulian sosial, serta ketekunan dalam mengamalkan ajaran agama.

G. Sistematika Kepenulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun secara logis dan terstruktur agar pembahasan dapat tersampaikan dengan jelas, mulai dari pengenalan permasalahan, kajian teori, hingga hasil penelitian dan penarikan kesimpulan. Skripsi ini terdiri dari enam bab yang saling berkaitan satu sama lain.

BAB I : Pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Bab ini juga mencantumkan kajian orisinalitas penelitian untuk menunjukkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, serta mendefinisikan istilah-istilah kunci yang digunakan agar tidak terjadi kesalahpahaman makna. Bagian ini ditutup dengan sistematika penulisan sebagai gambaran umum isi keseluruhan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka berisi uraian teoritis yang menjadi landasan berpikir peneliti. Bab ini menjelaskan teori-teori pokok yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka, penguatan pendidikan karakter, serta tantangan pendidikan di era digital. Selain itu juga, bab ini juga menyajikan kajian penelitian terdahulu yang relevan serta kerangka berpikir yang menjadi landasan penelitian.

BAB III : Metode Penelitian menjelaskan pendekatan dan rancangan penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian, jenis penelitian, peran peneliti, lokasi penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan dan analisis data, pengecekan keabsahan data, serta prosedur penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian menyajikan data dan temuan penelitian di lapangan berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang telah dilakukan.

BAB V : Pembahasan menyajikan analisis terhadap hasil penelitian dengan menghubungkan temuan lapangan pada Bab IV dengan teori, konsep, maupun penelitian terdahulu sehingga menghasilkan interpretasi yang mendalam.

BAB VI : Penutup memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah secara ringkas dan padat, disertai dengan saran-saran konstruktif bagi pihak sekolah, guru, maupun pembuat kebijakan pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pengelolaan Pendidikan

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan suatu perencanaan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, strategi digunakan sebagai langkah atau cara yang dilakukan lembaga pendidikan dalam melaksanakan program agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Strategi juga dapat dipahami sebagai pola tindakan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan melalui pengelolaan yang terarah.

Strategi di dunia pendidikan adalah rencana besar atau pendekatan yang dirancang sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Fred R. David, manajemen strategis merupakan suatu proses terpadu yang memadukan kemampuan analitis dan kreativitas manajerial dalam merancang, melaksanakan, serta menilai berbagai kebijakan yang melibatkan seluruh fungsi organisasi, sehingga sasaran yang telah ditentukan bisa tercapai dengan tepat.¹⁹ Ketika perencanaan strategi sudah terancang dilaksanakan maka itu disebut dengan tahap implementasi. Jadi, kalau strategi itu ibarat “peta jalan”, maka implementasi adalah “langkah nyata” di kelas atau kegiatan sekolah mulai dari bagaimana guru, siswa, dan pihak sekolah menjalankan program sesuai

¹⁹ Annisa Mardatillah, *Manajemen Strategis*, 1st ed. (Pekanbaru: UIR Press, 2022).

rencana.²⁰ Sebagai pusat dari sistem pendidikan, kurikulum berfungsi sebagai acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran bagi peserta didik demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.²¹ Definisi ini menegaskan bahwa kurikulum bukan hanya kumpulan mata pelajaran, melainkan sebuah rancangan menyeluruh yang mengatur seluruh pengalaman belajar peserta didik agar berkembang secara utuh.

Kurikulum berperan sebagai instrumen strategis dalam mendorong perubahan sistem pendidikan serta menjadi landasan utama dalam membangun satuan pendidikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kehadiran Kurikulum memberikan kemudahan bagi guru dan pimpinan sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran, sekaligus mendukung pencapaian berbagai indikator kinerja pendidikan yang tercermin dalam Asesmen Nasional atau Rapor Pendidikan, proses akreditasi sekolah dan madrasah, serta pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang pendidikan.

²⁰ Restiana, Kurniasih, and Faozanudin, “Implementasi Strategi Pada Pengembangan Wisata Dieng Kabupaten Banjarnegara.” *IJPA-The Indonesian Journal of Public Administration*, 2017 <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/admpublik/article/view/920>

²¹ R.Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi. <https://pusmendik.kemdikbud.go.id/pdf/file-154> Diakses pada 12/01/2025

Menurut para ahli, strategi tidak hanya berfokus pada perencanaan, tetapi juga mencakup pelaksanaan dan evaluasi terhadap suatu program pendidikan. Strategi implementasi merupakan upaya yang dilakukan sekolah dalam menerapkan suatu kebijakan pendidikan agar berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengatur, mengarahkan, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi berbagai kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, pengelolaan tidak hanya berkaitan dengan pengaturan administrasi sekolah, tetapi juga mencakup upaya pemberdayaan seluruh sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Pengelolaan pendidikan melibatkan serangkaian fungsi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pengendalian terhadap seluruh komponen pendidikan.

Pengelolaan pendidikan memiliki peran penting dalam menjamin terlaksananya proses pendidikan secara terarah dan berkelanjutan. Melalui pengelolaan yang baik, berbagai sumber daya yang dimiliki sekolah, seperti pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, sarana prasarana, kurikulum, serta program pembelajaran dapat dikoordinasikan secara efektif untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas kurikulum

atau proses pembelajaran semata, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam mengelola seluruh komponen pendidikan secara terpadu.

Dalam praktiknya, pengelolaan pendidikan mencakup beberapa fungsi utama, yaitu perencanaan, pengadaan, pembinaan dan pengembangan, serta penilaian terhadap berbagai program dan sumber daya pendidikan. Perencanaan dilakukan untuk menentukan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai, sedangkan pelaksanaan diarahkan pada pengorganisasian berbagai kegiatan pendidikan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Selanjutnya, pengawasan dan evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh program pendidikan berjalan sesuai tujuan serta menghasilkan perbaikan yang berkelanjutan.²²

Pengelolaan pendidikan juga bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang mampu berkembang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan masyarakat. Selain itu, pengelolaan pendidikan diarahkan untuk membangun kepemimpinan yang efektif, meningkatkan produktivitas pendidikan, menciptakan iklim kerja yang kondusif, serta mendorong tumbuhnya profesionalisme seluruh warga sekolah. Hal itu menjadikan pengelolaan pendidikan menjadi fondasi penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran di sekolah.

3. Strategi Pengelolaan Dalam Pendidikan

Strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam konteks

²² Umami Zahidah et al., "Pengelolaan Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan," *Multidisipliner Bharasumba* 1, no. 2 (2022): 309–19, <https://doi.org/https://doi.org/10.62668/bharasumba.v1i03.221>.

pendidikan, strategi menjadi pedoman bagi sekolah dalam mengelola berbagai sumber daya, program, dan kegiatan pendidikan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Strategi pengelolaan pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, pengembangan kompetensi, serta penanaman nilai-nilai yang menjadi ciri khas suatu lembaga pendidikan.

Menurut Fred R. David, manajemen strategis merupakan seni dan ilmu dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi berbagai keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Dalam lingkungan pendidikan, manajemen strategis dapat digunakan sebagai pendekatan untuk mengelola berbagai program sekolah secara sistematis sehingga mampu menjawab tantangan dan kebutuhan pendidikan yang terus berkembang.²³

Manajemen Strategi menurut Fred R. David dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan secara efektif.

a. Perumusan Strategi (*Strategy Formulation*)

Perumusan strategi merupakan tahap awal yang dilakukan untuk menentukan arah dan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi. Pada tahap

²³ Fred R. David and Forest R. David, *Strategic Management* (England: Pearson Education, 2017).

ini dilakukan identifikasi kondisi internal dan eksternal, penetapan visi dan misi, penentuan tujuan, serta penyusunan berbagai alternatif strategi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, perumusan strategi dilakukan melalui perencanaan berbagai program dan kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekolah.

b. Implementasi Strategi (*Strategy Implementation*)

Implementasi strategi merupakan tahap pelaksanaan dari strategi yang telah dirumuskan. Tahap ini mencakup pengorganisasian sumber daya, pembagian tugas dan tanggung jawab, pelaksanaan program, serta pengembangan budaya organisasi yang mendukung pencapaian tujuan. Dalam lingkungan sekolah, implementasi strategi diwujudkan melalui pelaksanaan kurikulum, proses pembelajaran, kegiatan pembiasaan, budaya sekolah, serta berbagai program pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya.

c. Evaluasi Strategi (*Strategy Evaluation*)

Evaluasi strategi merupakan proses penilaian terhadap pelaksanaan strategi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan dengan memantau pelaksanaan program, mengukur hasil yang diperoleh, serta melakukan tindakan perbaikan apabila ditemukan kendala atau ketidaksesuaian dalam pelaksanaannya. Dalam konteks pendidikan, evaluasi strategi diperlukan untuk memastikan bahwa program-program yang dijalankan sekolah.

Strategi pengelolaan yang baik akan membantu sekolah menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif, kondusif, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

B. Kajian Tentang Kurikulum Dan Pembelajaran

1. Pengertian Kurikulum dan Pembelajaran

Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua komponen yang saling berkaitan dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang mengarahkan tujuan, isi, serta proses pendidikan, sedangkan pembelajaran merupakan bentuk implementasi kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar. Melihat keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas kurikulum yang dirancang, tetapi juga oleh efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁴ MacDonald dan Popham memandang kurikulum sebagai suatu rencana tertulis yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan, sedangkan Tanner mendefinisikan kurikulum sebagai keseluruhan

²⁴ R.Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi. <https://pusmendik.kemdikbud.go.id/pdf/file-154> Diakses pada 12/01/2025

pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik selama mengikuti proses pendidikan.²⁵

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan lingkungan belajar yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Trianto dalam Rusman, pembelajaran adalah aktivitas manusia yang kompleks dan tidak sepenuhnya dapat dijelaskan secara sederhana. Secara singkat, pembelajaran dapat diartikan sebagai hasil dari interaksi berkelanjutan antara perkembangan dan pengalaman hidup.²⁶ Dalam pengertian yang lebih kompleks, pembelajaran merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh guru untuk membimbing siswa dengan mengarahkan interaksi mereka dengan berbagai sumber belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan.²⁷ Oleh karena itu, pembelajaran menjadi sarana utama dalam mewujudkan tujuan kurikulum karena melalui proses pembelajaran peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta pengalaman belajar yang diperlukan dalam kehidupannya.

Sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan, kurikulum di Indonesia terus mengalami perkembangan dan penyempurnaan seiring dengan perubahan kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan dunia pendidikan. Perubahan tersebut menunjukkan

²⁵ R. Ahmad Nur Kholis, *Kurikulum: Teori, Konsep, Model, dan Manajemennya*, Pusat Studi Pendidikan & Pembelajaran 1–9 (2024).

²⁶ Trianto, *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), 17.

²⁷ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 105.

bahwa kurikulum merupakan komponen pendidikan yang bersifat dinamis dan senantiasa menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Perkembangan kurikulum di Indonesia dapat dilihat dari berbagai perubahan yang terjadi sejak masa kemerdekaan, mulai dari Kurikulum 1947, Kurikulum 1952, Kurikulum 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, hingga Kurikulum 2013. Setiap perubahan kurikulum dilakukan sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan serta menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan masyarakat pada masanya.²⁸

Meskipun memiliki karakteristik yang berbeda, seluruh kurikulum tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu mewujudkan pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Perubahan-perubahan tersebut juga menunjukkan adanya pergeseran orientasi pendidikan dari yang semula berpusat pada materi pembelajaran menuju pendekatan yang lebih berpusat pada peserta didik dan pengembangan kompetensi secara menyeluruh.

²⁸ Allamudin, "Sejarah Kurikulum Di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum)," *Nur El-Islam* 1, no. 2 (2014), <https://media.neliti.com/media/publications/226468-sejarah-kurikulum-di-indonesia-studi-ana-bac69203.pdf>.

2. Kurikulum yang diterapkan di-era sekarang (Kurikulum Merdeka)

Dalam konteks pendidikan saat ini, Kurikulum Merdeka menjadi kurikulum yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan di berbagai satuan pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka hadir sebagai bentuk penyempurnaan terhadap kurikulum sebelumnya dengan memberikan fleksibilitas yang lebih luas kepada satuan pendidikan dan pendidik dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, potensi, dan perkembangan peserta didik. Kurikulum ini dikembangkan untuk menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 yang menuntut peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan, karakter, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan sosial dan perkembangan teknologi.²⁹

Kurikulum Merdeka menempatkan peserta didik sebagai pusat proses pembelajaran. Pembelajaran tidak lagi berorientasi pada penyampaian materi secara berlebihan, melainkan difokuskan pada penguasaan kompetensi esensial yang memungkinkan peserta didik memahami konsep secara mendalam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, peserta didik diberikan kesempatan yang lebih luas untuk mengeksplorasi minat, bakat, dan potensinya melalui pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual.

²⁹ Ali Mustopa Yakub Simbolon and Iswanti, "Pengembangan Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Di Era Disrupsi," *AL-QALAM: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 15, no. 1 (2023): 1–12, <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i1.1565>.

Menurut Prof. Dr. M. Nasir, M.A. kurikulum merdeka adalah kurikulum yang berorientasi pada penguatan kompetensi esensial dan kecakapan umum yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja serta perkembangan teknologi yang berlangsung secara dinamis. Menurutnya, pendidikan perlu mendorong pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan partisipatif sehingga peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga mampu menjadi pencipta pengetahuan, pemecah masalah, dan individu yang memiliki kepedulian sosial serta karakter kebangsaan yang kuat.³⁰

Karakteristik utama kurikulum merdeka terletak pada pemberian keleluasaan kepada guru dalam memilih strategi, metode, dan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Fleksibilitas tersebut memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih adaptif terhadap kebutuhan belajar siswa. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata, sehingga peserta didik dapat menghubungkan pengetahuan yang diperoleh di sekolah dengan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam lingkungan sosialnya.

Selain berorientasi pada penguatan kompetensi akademik, Kurikulum Merdeka juga memberikan perhatian yang besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penguatan karakter dilakukan melalui integrasi nilai-nilai moral, sosial, spiritual, dan kebangsaan ke dalam proses pembelajaran

³⁰ *Pengertian Kurikulum Merdeka Menurut Para Ahli.* (n.d.).
<https://www.juragandesa.id/2023/04/pengertian-kurikulum-merdeka-menurut.html>. Diakses pada 28/11/2025

maupun budaya sekolah. Keberhasilan pendidikan tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta kemampuan berkolaborasi dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Prinsip Kurikulum Merdeka

Prinsip yang berpusat pada murid dalam Kurikulum Merdeka menegaskan bahwa proses pembelajaran tidak lagi didominasi oleh tuntutan pencapaian materi semata, melainkan diarahkan pada pengembangan potensi unik setiap peserta didik. Siswa diposisikan sebagai subjek utama pembelajaran, sehingga minat, bakat, kesiapan belajar, serta kebutuhan individual menjadi dasar dalam merancang kegiatan belajar. Prinsip ini berkesesuaian dengan pandangan Ki Hadjar Dewantara mengenai pendidikan yang ‘menuntun segala kekuatan kodrat anak’, dan hal tersebut dikukuhkan kembali oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam buku Memahami Prinsip-Prinsip Kurikulum Merdeka bahwa pembelajaran harus memberi ruang diferensiasi agar setiap murid berkembang sesuai fitrahnya.³¹

a. Prinsip fleksibilitas dalam Kurikulum Merdeka

Prinsip ini memberikan memberikan kewenangan yang lebih luas kepada satuan pendidikan dan guru untuk menyesuaikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan kondisi nyata di lapangan. Guru tidak

³¹ “Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran,” , https://kurikulum.kemendikdasmen.go.id/file/paparan_kurikulum Diakses pada 12/01/2026

lagi terikat secara kaku pada struktur materi yang seragam, tetapi diberi kebebasan memilih pendekatan, metode, serta bentuk asesmen yang relevan dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah. Menurut Kemendikbudristek dalam buku yang sama, fleksibilitas ini bertujuan agar kurikulum tidak bersifat sentralistik dan dapat beradaptasi dengan keberagaman sosial, budaya, dan geografis Indonesia.³²

b. Prinsip relevansi

Prinsip ini menekankan bahwa isi dan pengalaman belajar harus memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan nyata siswa, tuntutan perkembangan zaman, serta kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Kurikulum tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori, tetapi juga pada kemampuan menerapkan pengetahuan dalam konteks sosial yang dinamis. relevansi menjadi kunci agar pendidikan mampu menyiapkan generasi yang adaptif terhadap perubahan global tanpa kehilangan jati diri kebangsaan.

c. Prinsip pengembangan kompetensi dan karakter

Prinsip ini menegaskan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya berorientasi pada hasil kognitif, tetapi juga pada pengembangan sikap, keterampilan, dan nilai moral. Kurikulum Merdeka secara eksplisit mengintegrasikan dimensi karakter yang meliputi nilai keimanan,

³² Ahmad Zubaidi, "Model-Model Pengembangan Kurikulum Dan Silabus Pembelajaran Bahasa Arab," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 13, no. 1 (2015): 107, <https://doi.org/10.21154/cendekia.v13i1.240>.

kemandirian, gotong royong, kreativitas, nalar kritis, dan kebinekaan global.³³ Islam mengajarkan bahwa keseimbangan harus dijaga dalam segala bidang kehidupan, termasuk dalam mengelola sumber daya alam dan menjalankan aktivitas ekonomi. Manusia diberi amanah untuk mengelola sumber daya secara proporsional, bertanggung jawab, dan tidak berlebihan agar keseimbangan alam tetap terjaga. Prinsip ini sejalan dengan larangan sikap berlebih-lebihan (*isrāf*) yang dapat menimbulkan kerusakan dan ketimpangan. Hal tersebut ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 31 yang berbunyi;

﴿يٰٓاَيُّهَا اٰدَمُ خُذْ اٰمْرَكَ مِنْكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَۙ﴾

Artinya : Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.³⁴

Ayat ini menunjukkan bahwa Islam mengajarkan moderasi dan pengendalian diri sebagai dasar dalam pengelolaan kehidupan, termasuk dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.

d. Prinsip kontinuitas

Prinsip ini menekankan pentingnya kesinambungan proses pembelajaran antar jenjang pendidikan agar perkembangan peserta didik berjalan secara bertahap dan terarah. Kurikulum dirancang sebagai alur

³³ Hanny Sahupala et al., "Peran Lembaga Pendidikan Sekkai Dalam Menyiapkan Peserta Didik Profesional Di Era Society 5.0," *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi Dan Inovasi Indonesia (SENASTINDO)*, 2021, <https://doi.org/10.54706/senastindo.v3.2021.138>.

³⁴ Rizal Bahara, "Pembangunan Berkelanjutan Dalam Al-Qur'an Dan Hadits - Suara Muhammadiyah," *Suara Muhammadiyah*, 2023, <https://web.suaramuhammadiyah.id/2023/08/21/pembangunan-berkelanjutan-dalam-al-quran-dan-hadis/>. Diakses pada 15/01/2026

pembelajaran yang saling terhubung, sehingga tidak terjadi pengulangan yang tidak perlu maupun lompatan kompetensi yang membingungkan siswa. Dalam buku Memahami Prinsip-Prinsip Kurikulum Merdeka, Kemendikbudristek menjelaskan bahwa kesinambungan ini bertujuan menjaga konsistensi capaian pembelajaran dan mendukung proses belajar sepanjang hayat.

e. Prinsip efisiensi dan efektivitas

Prinsip ini menekankan bahwa kurikulum harus dirancang secara sederhana, aplikatif, dan tidak membebani guru maupun peserta didik secara berlebihan. Penggunaan waktu, sumber daya, dan perangkat pembelajaran dioptimalkan agar hasil belajar yang diperoleh tetap maksimal. Menurut Kemendikbudristek, prinsip ini menjadi respons atas kurikulum sebelumnya yang dinilai terlalu padat, sehingga Kurikulum Merdeka hadir dengan struktur yang lebih ringkas namun bermakna.

Melalui penerapan prinsip-prinsip tersebut, satuan pendidikan memiliki ruang yang lebih luas untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran dan budaya sekolah. Dalam konteks penelitian ini, prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka menjadi landasan penting dalam mendukung upaya sekolah untuk meningkatkan jiwa Islami peserta didik melalui pengelolaan kurikulum, pembelajaran, dan berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan.

C. Kajian Tentang Religiusitas Siswa

1. Pengertian Karakter Religius

Karakter berasal dari bahasa Latin *character* yang bermakna watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, serta ciri kepribadian yang senantiasa melekat pada seseorang. Istilah ini merujuk pada kualitas internal individu yang tampak dalam pola pikir, sikap, serta perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter dimaknai sebagai kualitas batin, akhlak, atau watak yang menjadi penanda dan pembeda seseorang dari yang lain. Karakter tidak hanya dipahami sebagai perilaku lahiriah semata, tetapi juga mencakup nilai-nilai moral yang tertanam dan membentuk kepribadian seseorang secara utuh.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional³⁵ mendefinisikan Karakter dipahami sebagai pola pikir dan pola tindak seseorang dalam membangun relasi serta berkolaborasi, baik di ranah keluarga, lingkungan sosial, kehidupan berbangsa, maupun dalam konteks kenegaraan. Pribadi yang memiliki karakter positif ialah mereka yang sanggup menentukan pilihan secara arif dan bersedia memikul tanggung jawab atas setiap akibat dari keputusan tersebut. Pemaknaan ini menunjukkan bahwa karakter memiliki keterkaitan yang kuat dengan dimensi moral, sosial, serta tanggung jawab individu dalam kehidupan bersama.

³⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter," 2017, https://repository.kemendikdasmen.go.id/11030/1/Konsep_dan_Pedoman_PPK.pdf.

Dalam konteks pendidikan, karakter sering kali disandingkan dengan istilah akhlak, khususnya dalam perspektif pendidikan Islam. Akhlak dipahami sebagai keadaan batin yang menggerakkan seseorang untuk bertindak secara alami tanpa melalui proses pertimbangan yang berlarut-larut, lalu termanifestasi dalam perilaku keseharian. Oleh karena itu, karakter dan akhlak memiliki keterkaitan yang erat, karena keduanya sama-sama menekankan pada pembentukan nilai-nilai kebaikan yang tertanam kuat dalam diri individu dan terwujud dalam sikap serta tindakan nyata. Pembentukan karakter religius dapat dimaknai sebagai langkah terstruktur dalam menanamkan nilai keimanan, ketakwaan, dan moralitas yang bersumber dari ajaran agama, hal ini membuat peserta didik tidak hanya berperan sebagai berkembang dalam ranah intelektual, tetapi juga tumbuh sebagai pribadi yang berpijak pada prinsip-prinsip keagamaan dalam sikap dan perilakunya.³⁶

Religiusitas dalam konteks pendidikan dipahami sebagai sikap batin dan perilaku lahiriah seseorang yang mencerminkan kesungguhan dalam meyakini, menghayati, serta mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Sikap religius tidak hanya tampak pada pengakuan keimanan, tetapi juga terwujud dalam konsistensi menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Secara etimologis, istilah religius berakar dari kata religion dalam bahasa Inggris yang bermakna agama, yakni sistem keyakinan yang menuntun

³⁶ Fadilah et al., *Pendidikan Karakter* (Bojonegoro, 2021), <https://play.google.com/books/reader?id=fcAZEAAAQBAJ&pg=GBS.PA97&hl=id>.

manusia dalam menjalin hubungan dengan Tuhan serta tata nilai yang membimbing perilaku manusia. Agama dianggap sebagai keyakinan terhadap Tuhan atau kekuatan transenden yang diyakini sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, yang kemudian diekspresikan melalui ibadah, pengabdian, serta ketaatan terhadap norma-norma ilahiah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa religiusitas mencakup dimensi keyakinan, praktik ibadah, serta sikap hidup yang selaras dengan tuntunan agama.³⁷

Dalam perspektif pendidikan Islam, religiusitas memiliki posisi sentral karena tujuan utama pendidikan bukan hanya mencerdaskan akal, tetapi juga membentuk keimanan dan kepribadian yang bermoral. Pendidikan Islam diarahkan untuk melahirkan manusia yang memiliki keseimbangan antara iman serta ilmu pengetahuan. Kondisi ini ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujādilah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa keimanan dan ilmu pengetahuan merupakan dua unsur yang saling menguatkan dalam membentuk kualitas manusia yang unggul, baik secara spiritual maupun intelektual. Orientasi

³⁷ Mohamad Mustari, *Refleksi Untuk Pendidikan Karakter* (Yogyakarta, 2011).

pendidikan dalam Islam pada hakikatnya ditujukan semata-mata untuk meraih keridaan Allah SWT. Rasulullah SAW menegaskan bahwa ilmu yang dipelajari seharusnya diniatkan sebagai bentuk ibadah dan pengabdian kepada Allah, bukan semata-mata untuk kepentingan duniawi seperti kedudukan atau kekayaan sesuai dengan sabda Rasulullah SAW. sebagai berikut :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرَفَ الْجَنَّةَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، يَغْنِي رِيحَهَا،
(رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ)

Artinya : Dari Abu Hurairah ra. Ia berkata Rasulullah SAW bersabda “Barang siapa yang mempelajari ilmu pengetahuan yang semestinya bertujuan untuk mencari ridho Allah ‘Azza wa Jalla. Kemudian ia mempelajarinya dengan tujuan hanya untuk mendapatkan kedudukan / kekayaan duniawi, maka ia tidak akan mendapatkan baunya surga kelak pada hari kiamat.” (HR. Abu Daud).³⁸

Hadis yang bersumber dari Abu Daud menegaskan bahwa penyimpangan niat dalam menuntut ilmu dapat menghilangkan nilai spiritual dari ilmu itu sendiri. Selain itu, Nabi Muhammad SAW diutus dengan misi menyempurnakan akhlak yang baik menegaskan bahwa pendidikan Islam memiliki orientasi pembentukan karakter dan moralitas sebagai inti dari proses pendidikan.

Ayat Al-Qur’an dan hadis tersebut menegaskan bahwa pendidikan dalam Islam diarahkan pada pembentukan pribadi yang beriman, berilmu,

³⁸ Sugeng, “Ayat Dan Hadits Nabi Tentang Kurikulum (Tujuan, Materi Dan Metode),” Makalah Pendidikan Islam Lengkap, accessed January 2, 2026, <https://makalahpendidikanislamlengkap.blogspot.com/2016/10/ayat-dan-hadits-nabi-tentang-kurikulum.html>.

serta berakhlak mulia. Maka dari itu, kurikulum dalam perspektif Islam tidak hanya berfungsi sebagai perangkat pengembangan intelektual, tetapi juga sebagai instrumen pembinaan spiritual dan moral peserta didik. Pandangan ini menyesuaikan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mengedepankan integrasi antara pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai karakter, sehingga peserta didik diharapkan tumbuh menjadi individu yang cerdas, mandiri, serta mampu hidup secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

2. Aspek Religius

Dalam kerangka manajemen pendidikan, religiusitas peserta didik dapat dipahami melalui beberapa dimensi yang saling terkait dan membentuk satu kesatuan utuh. Didalam aspek religius terdapat beberapa diantaranya yaitu:

- a. Aspek keimanan, yaitu kepercayaan mendasar terhadap Tuhan serta penerimaan terhadap ajaran-ajaran pokok agama yang bersifat dogmatis. Aspek ini menjadi fondasi utama religiusitas karena menentukan cara pandang individu terhadap kehidupan dan realitas spiritual.
- b. Aspek praktik keagamaan, yang berkaitan dengan tingkat keterlibatan seseorang dalam melaksanakan ajaran agama secara ritual. Aspek ini tercermin dalam frekuensi, konsistensi, dan kesungguhan peserta didik dalam menjalankan ibadah serta mematuhi aturan-aturan agama yang telah ditetapkan.
- c. Aspek spiritual, yakni kemampuan individu dalam merasakan dan menginternalisasi makna spiritual dari praktik keagamaannya.

Penghayatan ini tampak pada kedalaman rasa, kekhusyukan, dan kesadaran batin ketika melaksanakan ibadah maupun aktivitas religius lainnya.

- d. Aspek pemahaman agama, yang berhubungan dengan pemahaman seseorang terhadap ajaran, nilai, dan prinsip dasar agama. Pengetahuan ini menjadi landasan rasional yang mendukung pengamalan ajaran agama secara sadar dan bertanggung jawab.
- e. Aspek aktualisasi nilai agama, yakni manifestasi nilai-nilai keagamaan dalam sikap serta tindakan yang nyata. Dimensi ini menggambarkan sejauh mana ajaran agama yang telah dipahami dan diyakini diwujudkan secara nyata dalam keseharian, terutama dalam hubungan manusia dengan Tuhan, interaksi dengan sesama manusia, maupun dalam kepedulian terhadap lingkungan di sekitarnya.³⁹

Dari aspek diatas dapat diketahui bahwa, karakter religius peserta didik terbentuk melalui keterpaduan aspek keyakinan, peribadatan, penghayatan, pengetahuan keagamaan, dan pengamalan, yang secara bersama-sama tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari baik dalam hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, maupun lingkungan sekitar.

³⁹ Fauzan Adhim, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Kerja Pegawai Alumni Dan Bukan Alumni Pesantren (Studi Pada Kantor Depag Kabupaten Bangkalan)," *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 2009, 127–54, <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jem.v5i2.244>.

3. Karakteristik Religius

Dalam perspektif manajemen pendidikan, karakter religius dipandang sebagai hasil akhir dari proses pengelolaan pendidikan yang terencana dan berkesinambungan. Karakter religius tampak melalui beragam sikap yang merefleksikan tertanamnya nilai-nilai keimanan dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. Karakter tersebut antara lain;

- a. kejujuran, yaitu konsistensi antara ucapan dan tindakan sebagai buah dari budaya integritas yang dibangun di lingkungan sekolah.
- b. Adil, yaitu kemampuan bersikap objektif dan proporsional dalam mengambil keputusan serta memperlakukan orang lain.
- c. Kepedulian sosial, yakni kesadaran untuk memberi manfaat bagi lingkungan sebagai wujud tanggung jawab keimanan.
- d. Disiplin juga menjadi bagian dari karakter religius, yang lahir dari kesadaran internal untuk menaati aturan, bukan karena dorongan hukuman semata.
- e. Keseimbangan hidup menjadi ciri penting karakter religius, yaitu kemampuan mengelola urusan duniawi dan spiritual secara harmonis.
- f. Sikap rendah hati melengkapi karakter religius, yang tercermin dalam keterbukaan menerima pendapat orang lain dan menjauhi sikap sombong dalam interaksi sosial.⁴⁰

⁴⁰ Tri Budianto and Mashlihatul Umami, "Analisis Karakter Religiusitas Dan Spiritualitas Dalam Buku Paket Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budi Pekerti SMP Kelas Viii Dan Implikasinya Pada Pembelajaran," *Attractive Innovative Education Journal* 5, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.51278/aj.v5i1.518>.

Dari karakteristik diatas dapat diketahui bahwa, religius peserta didik merupakan cerminan keberhasilan manajemen pendidikan dalam menginternalisasikan nilai-nilai keimanan ke dalam sikap dan perilaku nyata. Kejujuran, keadilan, kepedulian sosial, disiplin, keseimbangan hidup, dan rendah hati tidak hanya menjadi penanda tingkat religiusitas, tetapi juga berfungsi sebagai dasar dalam pembentukan kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Melalui sikap tersebut, peserta didik diharapkan mampu menjalani kehidupan dengan penuh tanggung jawab, memiliki makna, serta tetap sejalan dengan nilai-nilai keagamaan di tengah keberagaman kehidupan sosial.

D. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan karakter religius sebagai bagian dari pembentukan profil lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki nilai spiritual, moral, dan perilaku yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, sekolah memiliki keleluasaan untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan lingkungan pendidikan.

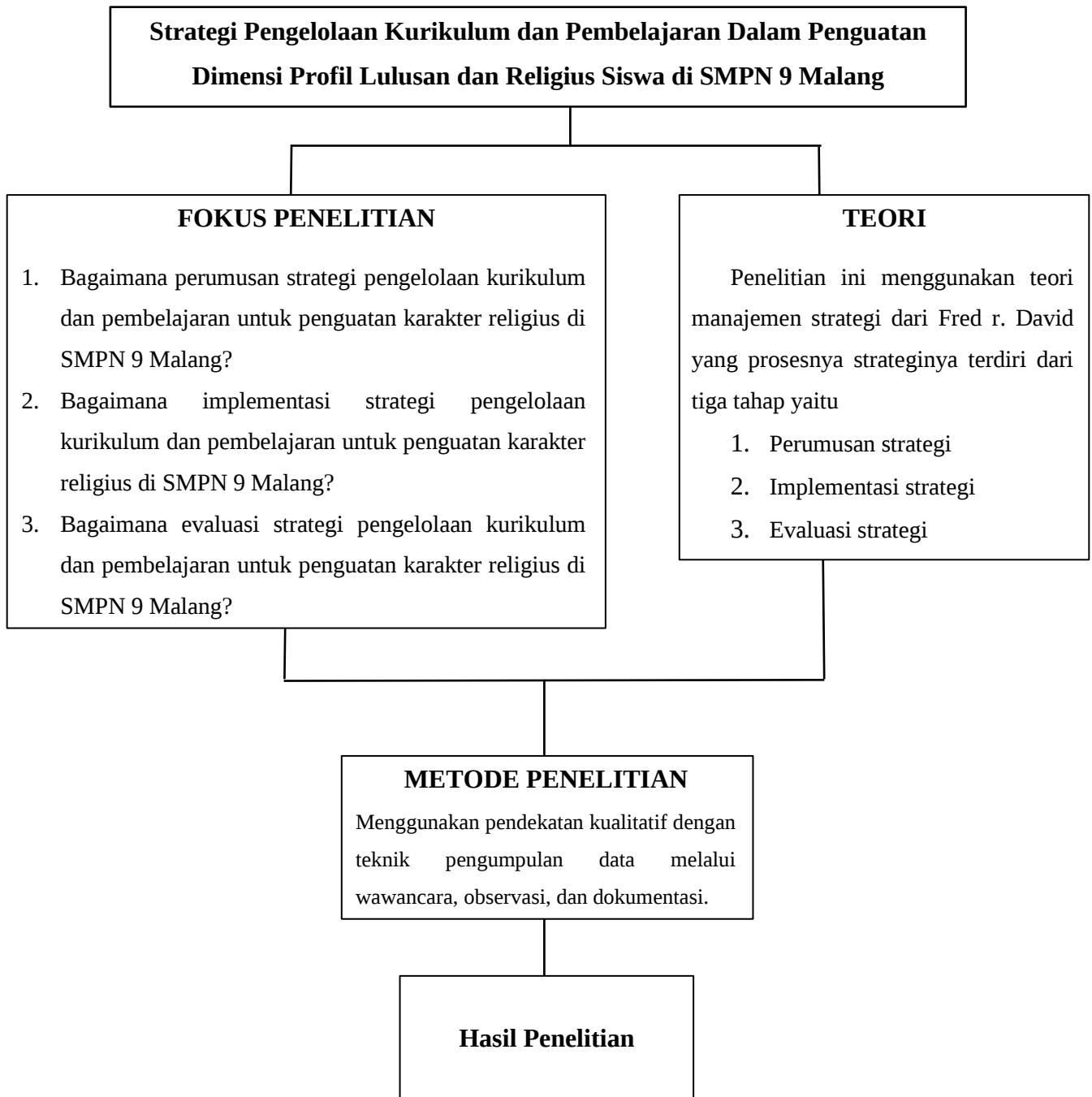
SMPN 9 Malang sebagai sekolah dengan latar belakang peserta didik yang heterogen menunjukkan berbagai upaya penguatan karakter religius melalui integrasi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, budaya sekolah, dan program pembiasaan keagamaan. Penguatan karakter tersebut tidak dapat berlangsung

secara spontan, tetapi memerlukan strategi pengelolaan kurikulum dan pembelajaran yang dirancang, dilaksanakan, serta dievaluasi secara berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan teori manajemen strategis Fred R. David yang menjelaskan bahwa strategi dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perumusan strategi (*strategy formulation*), implementasi strategi (*strategy implementation*), dan evaluasi strategi (*strategy evaluation*). Pada tahap perumusan, sekolah melakukan penyelarasan visi, misi, tujuan, serta penyusunan program berdasarkan kebutuhan sekolah. Tahap implementasi menggambarkan pelaksanaan strategi yang telah dirancang melalui kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian program serta menentukan tindak lanjut pengembangan strategi.

Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis bagaimana strategi pengelolaan kurikulum dan pembelajaran di SMPN 9 Malang diterapkan dalam memperkuat karakter religius siswa melalui tiga fokus penelitian, yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Ketiga tahapan tersebut diharapkan mampu menghasilkan budaya religius sekolah yang mendukung terbentuknya peserta didik yang berkarakter religius secara berkelanjutan. Alur kerangka berpikir penelitian akan disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggali secara komprehensif bagaimana strategi pengelolaan pendidikan diterapkan dalam upaya menumbuhkan dan memperkuat jiwa Islami pada peserta didik. Pendekatan kualitatif digunakan karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menelusuri makna, alur proses, serta dinamika yang berlangsung di lapangan berdasarkan sudut pandang serta pengalaman subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti dapat mencapai pemahaman yang lebih utuh mengenai bagaimana tahap perencanaan, implementasi, hingga evaluasi strategi pengelolaan pendidikan dijalankan dalam konteks lingkungan sekolah, khususnya dalam upaya penguatan nilai-nilai keislaman pada peserta didik. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang menggambarkan kondisi dan realitas penelitian secara mendalam dan apa adanya.⁴¹

Studi kasus dipilih sebagai jenis penelitian, sebab penelitian ini hendak memahami secara mendalam yang difokuskan pada satu lembaga pendidikan sebagai satu kesatuan yang diteliti secara intensif dan menyeluruh. Pendekatan studi kasus memberikan ruang bagi peneliti untuk mengkaji secara mendalam

⁴¹ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. M.Hum Yuliatr Novita (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022) Hal.5

beragam unsur yang terkait dengan pengelolaan pendidikan, mencakup kebijakan yang diterapkan oleh sekolah, kontribusi kepala sekolah, guru, dan pelaksanaan berbagai program pembiasaan yang dijalankan serta kegiatan keagamaan.⁴² Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai praktik pengelolaan pendidikan yang diterapkan di SMP Negeri 9 Malang dalam meningkatkan jiwa islami peserta didik. Penggunaan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dipandang sesuai untuk mengkaji proses pengelolaan pendidikan secara lebih mendalam, kontekstual, serta selaras dengan fokus dan tujuan penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 9 Malang, beralamat di Jalan Mayjen Sungkono, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Jawa Timur. SMP Negeri 9 Malang merupakan sekolah menengah pertama negeri di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap, termasuk pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki latar belakang peserta didik yang heterogen serta program pembiasaan dan kegiatan keagamaan yang terintegrasi dengan pembelajaran, sehingga relevan untuk mengkaji strategi pengelolaan pendidikan dalam penguatan karakter religius siswa.

⁴² I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*, Nilacakra, 2018 hal 34-39.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Kehadiran di lapangan menjadi komponen esensial dalam pelaksanaan proses pengumpulan data karena akan memberikan kesempatan untuk mengumpulkan data secara mendalam dan akurat mengenai strategi pengelolaan kurikulum dan pembelajaran di SMPN 9 Malang, khususnya dalam upaya mencetak lulusan siswa yang berkarakter religius. Peneliti secara langsung melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang mendalam. Peneliti menjalin komunikasi yang baik dengan kepala sekolah, guru, dan siswa agar memperoleh kepercayaan dan keterbukaan selama proses penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan dilakukan secara bertahap, dimulai dengan pengenalan lingkungan sekolah, pengamatan kegiatan pembelajaran, hingga wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait. Peneliti berusaha menjaga etika penelitian dengan menghormati privasi, meminta izin resmi, dan tidak mengubah situasi alami selama proses observasi berlangsung.

Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Memberikan surat izin observasi pra-penelitian dan surat izin penelitian kepada bagian tata usaha di SMPN 9 Malang untuk disampaikan kepada kepala madrasah apakah diizinkan atau tidak.
2. Setelah memperoleh izin dari kepala madrasah, peneliti kemudian mengadakan pertemuan dengan beliau serta wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Dalam pertemuan tersebut, peneliti melakukan perkenalan diri dan

menjelaskan maksud kedatangan serta tujuan penelitian yang akan dilakukan dilaksanakan.

3. Menyusun jadwal kegiatan penelitian mulai dari wawancara hingga observasi berdasarkan kesepakatan dan persetujuan antara peneliti dan subjek penelitian.
4. Melakukan observasi awal dan wawancara sebagai pra-penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait strategi manajemen kurikulum dan pembelajaran dalam penguatan karakter religius.
5. Melakukan kunjungan lapangan untuk memperoleh data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi berdasarkan waktu pelaksanaan yang telah disepakati.
6. Proses pengolahan data dilakukan dengan menerapkan teknik analisis yang meliputi tahapan kondensasi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian terkait strategi pengelolaan kurikulum dan pembelajaran dalam penguatan karakter religius siswa smpn 9 malang.
7. Menyusun laporan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya.

D. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini, teknik pemilihan informan yang digunakan adalah purposive sampling. Menurut Imam Machali purposive sampling merupakan cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan menetapkan pertimbangan atau

kriteria khusus yang telah dirumuskan oleh peneliti.⁴³ Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti menentukan subjek penelitian yang memiliki pemahaman mendalam dan keterlibatan langsung dalam manajemen serta pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran dalam penguatan karakter religius siswa. Oleh karena itu, data yang diperoleh diharapkan bersifat lebih relevan, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian.

Data dalam penelitian ini berfungsi membantu peneliti memahami dan menganalisis masalah yang dikaji, serta menjadi dasar pembuktian hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data yang digunakan. Menurut Nasution data dikelompokkan atas beberapa jenis salah satunya yakni berdasarkan cara memperolehnya yang mana di dalam sebuah data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.⁴⁴ Adapun uraian mengenai data primer dan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui observasi lapangan, tanpa perantara. Data yang dikumpulkan mencakup peran kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum, pelaksanaan pembelajaran keterampilan di kelas, penggunaan fasilitas penunjang program keterampilan, serta aktivitas praktik pembentukan jiwa religius siswa yang relevan dengan topik penelitian.

⁴³ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

⁴⁴ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023).

Melalui wawancara, peneliti memperoleh informasi terkait visi dan misi madrasah dalam strategi implementasi kurikulum merdeka, strategi pembentukan jiwa religius siswa, dukungan sekolah terhadap program keterampilan, proses perencanaan dan evaluasi kurikulum, serta pengalaman guru dalam mengimplementasikan pembelajaran pembiasaan di kelas.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang tidak dikumpulkan secara langsung dari sumber utama, tetapi diperoleh melalui dokumen maupun sumber lain yang berfungsi sebagai bahan pendukung dalam proses analisis. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup dokumen resmi madrasah seperti kurikulum, program kerja, RPP dan dokumen terkait program kegiatan keterampilan dan pengembangan jiwa religius siswa, termasuk dokumentasi hasil wawancara dan observasi, proses pembelajaran keterampilan, serta kegiatan yang berkaitan dengan siswa ber-akhlaqul karimah. Selain itu, data tambahan dapat diperoleh dari kebijakan Kementerian atau pemerintah terkait implementasi kurikulum religius atau mencerminkan insan yang baik maupun berbagai literatur yang relevan. Berikut akan ditampilkan tabel untuk merincikan penjabaran data sesuai dengan teori Fred R. David yang memuat tentang perumusan, peng-implementasian, dan evaluasi.

Tabel 3. 1 Data dan Sumber Data

No	Rumusan Masalah	Data	Sumber Data	Keterangan
1.	Perumusan	Wawancara dan dokumentasi	Kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, dokumen visi-misi sekolah, program kerja sekolah, dokumen kurikulum	Proses penyusunan strategi, penyesuaian visi, misi, tujuan sekolah, penyusunan program religius sesuai kebutuhan, program perencanaan
2.	Implementasi	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	Kepala sekolah, bidang kurikulum, guru PAI, bidang kesiswaan, guru lainnya, peserta didik, aktivitas sekolah, dokumen kegiatan	Pelaksanaan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, budaya sekolah. dan ekstrakurikuler Bilqolam
3.	Evaluasi	Wawancara dan dokumentasi	Kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, guru BK, dokumen evaluasi, rapor pendidikan	Evaluasi program, monitoring kegiatan, penilaian capaian karakter religius, tindak lanjut hasil evaluasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap kegiatan penelitian, diperlukan prosedur yang sistematis dalam mengumpulkan data. Menurut Zainuddin dan Aditya⁴⁵, teknik pengumpulan data adalah prosedur atau acuan yang digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Pemilihan teknik ini memiliki peranan penting karena mempengaruhi tingkat keabsahan dan ketepatan hasil penelitian. Oleh sebab itu, teknik pengumpulan data perlu disesuaikan dengan tujuan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, ketersediaan sumber daya, dan pertimbangan etis. Untuk memperoleh hasil dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap permasalahan penelitian, sering kali disarankan untuk menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data sekaligus. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung situasi dan berbagai aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai fenomena yang sedang dikaji. Melalui observasi, peneliti dapat memahami situasi penelitian secara kontekstual, termasuk proses, waktu, serta interaksi antar subjek yang terlibat selama kegiatan berlangsung.⁴⁶ Teknik ini

⁴⁵ Luhglatno et al., *Metode Penelitian Manajemen*, ed. M.M Ash Shadiq Egim, S.E., 1st ed., vol. 32 (Jawa Tengah: Cv. Eureka Media Aksara, 2024).

⁴⁶ Romi Agustini, Aully Grashinta, San Putra, Sukarman, Feliks Arfid Guampe, Jakub Saddam Akbar, Muhammad Alridho Lubis, Iyam Maryati, Ririnisahawaitun and Runi Rulangi Mesra, Mike

memungkinkan peneliti untuk melihat secara nyata praktik pengelolaan pendidikan yang diterapkan di sekolah tanpa perantara penafsiran pihak lain.

Teknik observasi digunakan karena peneliti ingin memperoleh gambaran langsung mengenai strategi pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Negeri 9 Malang. Melalui observasi, peneliti mengamati secara langsung aktivitas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, serta peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan pembiasaan keagamaan yang terintegrasi dengan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum merdeka. Dengan teknik ini, peneliti dapat memahami bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan dilaksanakan di lingkungan sekolah serta bagaimana strategi tersebut berkontribusi terhadap pembentukan sikap dan perilaku religius siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Wawancara

Selain observasi, teknik wawancara juga digunakan sebagai cara untuk memperoleh data secara mendalam. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan melalui kegiatan tanya jawab antara peneliti dan informan dengan tujuan memperoleh informasi yang lebih rinci, mendalam, serta sesuai dengan konteks penelitian. Dalam proses pelaksanaannya, peneliti bertindak sebagai pihak yang melakukan wawancara dengan mengajukan berbagai pertanyaan kepada informan guna memperoleh

informasi yang lebih rinci, mendalam, dan kontekstual terkait fokus penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti berperan sebagai pewawancara yang mengajukan pertanyaan, sedangkan informan adalah pihak yang memberikan informasi berdasarkan pengalaman, pemahaman, dan keterlibatannya dalam objek penelitian.⁴⁷

Teknik wawancara dimanfaatkan untuk memperoleh data mengenai strategi pengelolaan pendidikan untuk meningkatkan karakter religius siswa di SMP Negeri 9 Malang. Adapun pihak yang menjadi sumber informasi atau disebut informan dalam wawancara ini diantaranya sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Jabatan
1.	Bambang Suwaji, S.Pd., M.M.	Kepala Sekolah SMPN 9 Malang
2.	Yopi Ardianto, S.Pd., Gr.	Guru pengampu Kurikulum
3.	Kharisma Ayu Noor H. A., S.Psi	Guru Bimbingan Konseling
4.	Satria Putra Pratama, S.Pd	Wakil kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
5.	M. Toha Burhani, S.PdI.	Guru PAI
5.	Peserta Didik	6 Orang (2 orang per angkatan sebagai validasi program)

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah dokumentasi.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan

⁴⁷ Missiliana Riasnugrahani and Priska Anallya, *Metode Penelitian Kualitatif* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2023).

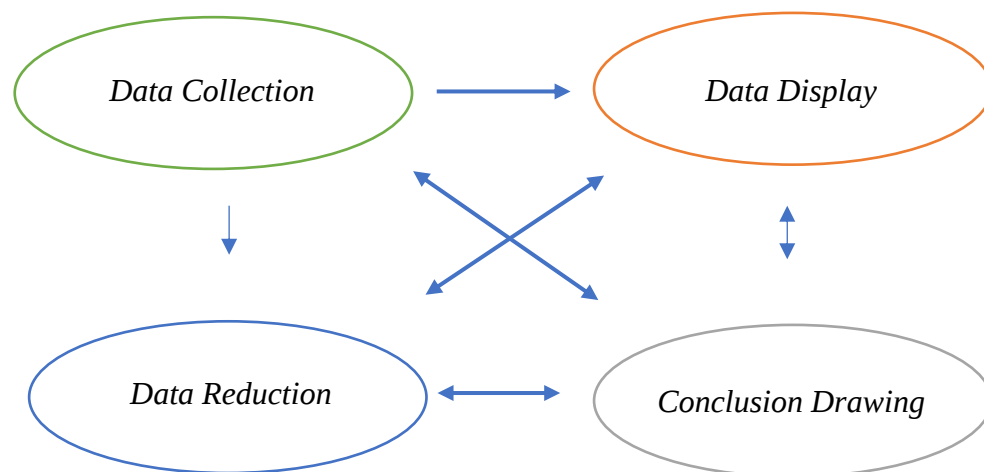
cara menelusuri dan mengkaji berbagai dokumen atau arsip yang telah tersedia sebelumnya dan berkaitan dengan fokus penelitian. Dokumen-dokumen tersebut berfungsi sebagai sumber data sekunder yang melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi dapat berupa catatan tertulis, arsip resmi, foto kegiatan, laporan, serta berbagai dokumen lain yang relevan dengan objek penelitian. Dokumen resmi dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu dokumen internal seperti memo dan instruksi yang dikeluarkan oleh lembaga. Lalu, untuk dokumen eksternal seperti majalah, surat kabar, dan bulletin yang menyajikan informasi mengenai aktivitas dan peran individu atau lembaga yang sesuai dengan fokus penelitian. Hal itu juga yang menjadikan dokumentasi berguna dalam memperoleh data sekunder, bukan data primer.⁴⁸

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses perumusan, pengimplementasian, dan evaluasi strategi pengelolaan pendidikan di SMP Negeri 9 Malang. Dokumen yang dikumpulkan meliputi profil sekolah, visi dan misi, program kerja sekolah, pedoman kurikulum merdeka, dokumentasi kegiatan pembiasaan keagamaan, serta laporan evaluasi program yang berkaitan dengan penguatan karakter religius siswa. Data dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat temuan penelitian sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan komprehensif.

⁴⁸ Hani Subakti et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2023).

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah proses sistematis yang dilakukan untuk menelaah, mengorganisasi, dan menafsirkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Proses analisis ini bertujuan untuk menemukan makna, pola, dan hubungan antar data sehingga dapat menghasilkan temuan penelitian yang mendalam dan kontekstual. Analisis data tidak hanya berfungsi mengolah data mentah, tetapi juga membantu peneliti memahami fenomena secara komprehensif sesuai dengan fokus penelitian, yaitu strategi pengelolaan pendidikan dalam meningkatkan profil dimensi lulusan siswa. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis data yang tersusun atas empat alur kegiatan yakni *Data Condensation*, *Data Reduction*, *Data Display*, dan *Conclusions*.⁴⁹ Berikut akan diberikan ilustrasi tentang alur data yang digunakan:



Bagan 3. 1 Analisis Data Model Miles dan Huberman

⁴⁹ Johnny Saldaña Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (SAGE Publication, 2014).

1. *Data Collection*

Pengumpulan data menjadi langkah awal yang sangat penting karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam strategi pengelolaan pendidikan yang diterapkan di sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, serta dokumentasi sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program pendidikan yang diarahkan pada penguatan karakter religius peserta didik. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data memungkinkan peneliti menangkap realitas lapangan secara komprehensif, baik dari sisi kebijakan, pelaksanaan kegiatan, maupun pengalaman subjek penelitian, sehingga data yang diperoleh tidak bersifat sepihak.

2. *Data Reduction*

Reduksi data dilakukan untuk memusatkan proses analisis pada informasi yang memiliki keterkaitan langsung dengan tujuan penelitian. Mengingat data kualitatif yang diperoleh dari lapangan bersifat beragam dan kompleks, proses penyaringan dan pengelompokan data menjadi penting agar peneliti dapat menyeleksi informasi yang berkaitan langsung dengan strategi pengelolaan kurikulum dan pembelajaran untuk meningkatkan karakter religius siswa. Melalui reduksi data, peneliti dapat mengelompokkan temuan berdasarkan tahapan manajerial, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sehingga analisis menjadi lebih terarah dan sistematis.

3. *Data Display*

Penyajian data dibutuhkan untuk menyusun hasil reduksi data ke dalam bentuk yang lebih sistematis sehingga mudah dipahami dan dapat dianalisis secara lebih mendalam. Dengan menyajikan data secara naratif dan terstruktur, peneliti dapat melihat hubungan antar kategori, pola pelaksanaan strategi, serta keterkaitan antara kebijakan sekolah dan praktik di lapangan. Tahap ini membantu peneliti dalam menafsirkan fenomena secara lebih jelas, khususnya dalam memahami bagaimana strategi pengelolaan pendidikan dijalankan dan berdampak pada pembentukan karakter religius siswa.

4. *Conclusion Drawing*

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir yang bertujuan untuk merumuskan makna dari keseluruhan proses analisis data. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil pengumpulan, reduksi, dan penyajian data yang telah dilakukan secara berkesinambungan. Tahap ini penting untuk menjawab fokus penelitian secara mendalam, sekaligus memastikan bahwa temuan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian ini bersifat dinamis dan dapat berkembang seiring dengan proses verifikasi data, sehingga hasil penelitian yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan dan relevansi yang tinggi terhadap tujuan penelitian.

Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan secara berkesinambungan mulai awal hingga akhir pengumpulan data, mengingat penelitian ini bersifat kualitatif dan memerlukan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang menjadi fokus kajian. Pendekatan ini digunakan agar

peneliti mampu menafsirkan makna dari setiap temuan lapangan secara lebih mendalam sekaligus memastikan bahwa kesimpulan yang dirumuskan benar-benar menggambarkan kondisi yang sebenarnya serta selaras dengan tujuan penelitian.⁵⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif berarti memastikan bahwa temuan penelitian mencerminkan kenyataan secara akurat dan dapat dipercaya. Pengecekan keabsahan data pada penelitian kualitatif menggunakan kriteria seperti *credibility* (derajat kepercayaan), *dependability* (keandalan), *transferability* (kemampuan diterapkan ke situasi lain), *confirmability* (objektivitas), dan lainnya. Kriteria ini membantu penelitian kualitatif tetap ilmiah meskipun lebih fokus pada pengalaman dan konteks.⁵¹ Konsep ini dikembangkan oleh para ahli yang bertujuan untuk menjawab keraguan terhadap ilmiah tidaknya penelitian kualitatif dengan memastikan bahwa temuan sesuai dengan konteks dan data yang terkumpul. Untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan kriteria *credibility* melalui dua teknik triangulasi dengan penjelasan sebagai berikut :

⁵⁰ Ahmad Rijali, "Peran Kajian Rutin Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Masyarakat Di Masjid Al-Mukhlisin Tuasan," *Jurnal Alhadharah* 3, no. 1 (August 13, 2023): hal. 94, <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i1.262>.

⁵¹ Naidin Syamsuddin et al., *Dasar Dasar Metode Penelitian Kualitatif* (Pringgarata: Yayasan Hamjah Diha, 2023) hal. 108.

1. Triangulasi dengan Sumber

Melakukan perbandingan data dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara dengan pengelola kurikulum, guru, dan siswa, untuk menilai konsistensi informasi terkait pelaksanaan kurikulum.

2. Triangulasi dengan Data

Triangulasi diterapkan dengan memanfaatkan berbagai cara pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh menunjukkan konsisten diantara berbagai pendekatan. Pendekatan ini membantu peneliti melihat fenomena dari berbagai sudut pandang sehingga data yang terkumpul lebih lengkap dan akurat.⁵²

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi digunakan untuk menjamin keandalan dan ketepatan data terkait strategi pengelolaan kurikulum dan pembelajaran untuk penguatan karakter religius siswa. Penelitian ini melibatkan berbagai pihak seperti kepala sekolah, bidang kurikulum, dan guru-guru, maka diperlukan pembandingan dari berbagai sumber dan prosedur agar informasi yang diperoleh tidak bersifat subjektif. Melalui triangulasi sumber dan teknik, peneliti dapat memverifikasi kesesuaian data antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga hasil penelitian lebih dipercaya dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan.⁵³

⁵² Bambang Arianto, *Triangulasi Metode Penelitian Kualitatif* (Borneo Novelty Publishing, 2024) hal. 106-177.

⁵³ Ujang Suparman, *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif* (Bandar Lampung: Cv. Pusaka Media, 2020).

H. Prosedur Penelitian

Tahapan-tahapan yang dilaksanakan oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi:

1. Peneliti menyusun rancangan penelitian dan menentukan lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian.
2. Peneliti melaksanakan pra-observasi di lokasi penelitian untuk menyusun outline penelitian sebagai syarat pengajuan judul skripsi.
3. Peneliti melakukan konsultasi mengenai judul dan menyerahkan kerangka penelitian (outline) kepada dosen wali untuk memperoleh persetujuan dalam mengajukan judul skripsi ke pihak fakultas.
4. Setelah memperoleh persetujuan dari dosen wali, peneliti mendaftarkan judul skripsi melalui formulir online dan mengunggah surat persetujuan dosen wali untuk mendapatkan dosen pembimbing.
5. Setelah SK Dosen Pembimbing keluar, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai judul dan proposal penelitian guna memastikan persetujuan sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya.
6. Setelah judul disetujui, peneliti mencari penelitian terdahulu dan mengumpulkan teori-teori untuk menghindari plagiasi dalam penyusunan laporan penelitian.
7. Peneliti menyusun daftar pertanyaan untuk keperluan observasi dan wawancara dengan informan yang telah ditentukan, dengan tujuan untuk memperoleh data awal yang dibutuhkan.

8. Setelah data awal terkumpul, peneliti menyusun proposal penelitian yang memuat pendahuluan, kajian pustaka, dan metode penelitian yang akan digunakan.
9. Langkah terakhir, peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk memperbaiki proposal hingga diseminarkan, kemudian melanjutkan ke penyusunan laporan penelitian yang mencakup hasil, pembahasan, dan kesimpulan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi

Paparan data merupakan uraian data yang telah peneliti dapatkan melalui hasil informasi yang berhasil dikumpulkan berdasarkan prosedur pengumpulan data yang digunakan dan sesuai dengan pertanyaan peneliti. Berdasarkan fokus penelitian dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan berbagai hasil penelusuran penelitian yang telah dilakukan, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Berikut deskripsi hasil penelitian melalui prosedur pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang telah diperoleh.

1. Profil SMPN 9 Malang

SMP Negeri 9 Malang merupakan lembaga pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) berstatus negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. Sekolah ini berlokasi di Jalan Prof. Moch. Yamin VI Nomor 26, Kelurahan Sukoharjo, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. SMP Negeri 9 Malang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Nomor 030/U/1979 pada tanggal 1 April 1979 dan hingga saat ini terus berperan dalam memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat Kota Malang.⁵⁴

⁵⁴ SMPN 9 Malang, "Data SMP Negeri 9 Malang," Tim Humas dan ICT SMP Negeri 9 Malang, diakses pada 2/5/2026

Sebagai salah satu sekolah negeri di Kota Malang, SMP Negeri 9 Malang telah memperoleh akreditasi A berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Provinsi Nomor 175/BAP-S/M/SK/X/2015 tanggal 27 Oktober 2015. Predikat tersebut menunjukkan bahwa sekolah memiliki kualitas penyelenggaraan pendidikan yang baik, baik dari aspek pengelolaan, proses pembelajaran, sarana prasarana, maupun capaian peserta didik.⁵⁵

Pada tahun ajaran 2025/2026, SMP Negeri 9 Malang memiliki jumlah peserta didik sebanyak 756 siswa yang terdiri atas 378 siswa laki-laki dan 376 siswa perempuan. Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, sekolah didukung oleh 43 tenaga pendidik yang berperan dalam mengelola proses pembelajaran serta pengembangan karakter peserta didik. Adapun kepemimpinan sekolah saat ini berada di bawah kepala sekolah, yaitu Bapak Bambang Suwaji, S.Pd., M.M.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, SMP Negeri 9 Malang menerapkan Kurikulum Merdeka yang dituangkan dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum tersebut disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan, Capaian Pembelajaran, dan berbagai kebijakan pendidikan nasional yang berlaku. Melalui implementasi Kurikulum Merdeka, sekolah berupaya mengembangkan

⁵⁵ Walikota Malang, “Peraturan Walikota Malang Nomor 51 Tahun 2016 Tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Data Kerja Unit Pelaksana Teknis Satuan Pendidikan Dasar Pada Dinas Pendidikan” (2016).

kompetensi akademik peserta didik sekaligus memperkuat pembentukan karakter melalui pengembangan program.

2. Visi dan Misi Sekolah

Dalam strategi manajemen kurikulum dan pembelajaran di SMP Negeri 9 Malang dilaksanakan dengan mengacu pada visi, misi, dan tujuan sekolah sebagai pedoman utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Visi sekolah yaitu “Terwujudnya Insan Berakhlak Mulia, Cerdas dan Berwawasan Global” diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah, yang mencakup penguatan nilai religius, pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, serta peningkatan wawasan global peserta didik melalui integrasi ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tabel 4. 1 Indikator visi sekolah

Visi	Indikator Visi
Berakhlak Mulia	a. Terwujudnya lulusan yang taat beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing di sekolah maupun di rumah. b. Terwujudnya lulusan yang taat dan patuh pada norma dan aturan hidup beragama, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. c. Terwujudnya lulusan yang toleran terhadap pemeluk agama yang berbeda dengan yang diyakininya. d. Terwujudnya lulusan yang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru e. Terwujudnya lulusan yang beretika dalam berinteraksi sosial serta tidak melakukan perundungan.
Cerdas	a. Terwujudnya lulusan yang memiliki budaya literasi dan numerasi yang tinggi. b. Terwujudnya lulusan yang berprestasi akademik dan non akademik sesuai dengan minat dan bakatnya sebagai bekal meraih kesuksesan. c. Terwujudnya lulusan yang mampu memiliki keterampilan dan menghasilkan karya kreatif dan inovatif.
Berwawasan Global	a. Terwujudnya lulusan yang sehat jasmani dan rohani dalam rangka menghadapi tantangan masa depan. b. Terwujudnya lulusan yang memiliki kecerdasan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui peningkatan prestasi akademis dan non akademis. c. Terwujudnya lulusan yang peduli lingkungan, budaya lokal dan global. d. Terwujudnya lulusan yang selalu hidup bersih, sehat dan pentingnya menjaga kelestarian alam.

Dalam upaya mewujudkan visi yang telah dicanangkan, SMPN 9 Malang menetapkan misi secara terprogram dan terukur. Adapun misi yang dirumuskan berdasar visi sekolah adalah sebagai berikut:

1) Lulusan berakhlak mulia:

- a. Melaksanakan pendidikan keagamaan untuk mewujudkan lulusan yang taat beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing di sekolah maupun di rumah.
- b. Melaksanakan pembiasaan sholat dhuhur dan ashar berjamaah, sholat jumat disekolah.
- c. Melaksanakan pembiasaan membaca doa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, membaca Asmaul Husna dan kegiatan Jumat Imtaq dengan membaca kitab suci agamanya masing-masing.
- d. Mengembangkan sikap toleransi terhadap pemeluk agama yang berbeda beda dengan mengadakan kegiatan lomba-lomba dan memperingati hari keagamaan.
- e. Membudayakan sikap hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
- f. Membudayakan sikap beretika dalam berinteraksi sosial serta tidak melakukan perundungan terhadap sesama teman.
- g. Meningkatkan pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada nilai utama yaitu: Religius, Nasionalisme, Gotong Royong, Kemandirian, dan Integritas yang melibatkan seluruh warga sekolah.

2) Cerdas

- a. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang religius, menyenangkan, mandiri, memacu peserta didik bernalar kritis, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ide dan gagasan.
- b. Melaksanakan Gerakan Literasi dan Numerasi Sekolah secara efektif, efisien dan berkelanjutan.
- c. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler dan bina prestasi untuk mewujudkan tercapainya prestasi akademik dan non akademik peserta didik agar memiliki daya saing di tingkat Regional, Nasional maupun Internasional.
- d. Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah yang gemar membaca, rasa ingin tahu, disiplin, peduli, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi.
- e. Mengadakan kegiatan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, personal, dan sosial dengan meningkatkan kegiatan MGMP dan MGMPS.

3) Berwawasan Global

- a. Melaksanakan kegiatan Jumat Imtaq, Jumat sehat dan Jumat bersih secara terprogram dan berkelanjutan.
- b. Mengembangkan Kurikulum sekolah yang mendukung proses pendidikan abad 21, secara terus menerus dan berkelanjutan.

- c. Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap pelaksanaan program Jumat bersih dan adiwiyata dengan mewujudkan lingkungan sekolah nyaman, aman, rindang, asri dan bersih.
- d. Menciptakan budaya mutu dan etos kerja di sekolah serta melestarikan budaya daerah dan nasional sebagai ciri kepribadian bangsa.

Berdasarkan visi dan misi tersebut, SMPN 9 Malang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga menempatkan pembentukan karakter sebagai bagian penting dalam proses pendidikan. Nilai-nilai religius, tanggung jawab, gotong royong, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi landasan dalam penyelenggaraan berbagai program sekolah. Oleh karena itu, visi dan misi sekolah menjadi acuan dalam pengelolaan kurikulum dan pembelajaran yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah.⁵⁶

3. Tujuan SMPN 9 Malang

Tujuan SMP Negeri 9 Malang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan yang meliputi Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, serta Standar Penilaian. Secara umum, tujuan tersebut diarahkan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pencapaian prestasi akademik dan nonakademik peserta didik,

⁵⁶ “Visi Dan Misi SMP Negeri 9 Malang.”

pengembangan keterampilan abad ke-21, penguatan karakter, serta kepedulian terhadap lingkungan.⁵⁷

Pada aspek kompetensi lulusan, sekolah menargetkan tercapainya prestasi akademik yang optimal, peningkatan perolehan kejuaraan akademik maupun nonakademik di tingkat kota, regional, dan nasional, serta pengembangan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan prestasi. Pada aspek kurikulum dan pembelajaran, sekolah berupaya mewujudkan kurikulum yang berorientasi pada keterampilan abad ke-21, literasi, pembentukan karakter, dan kepedulian lingkungan, yang didukung oleh pengembangan perangkat pembelajaran yang inovatif dan kolaboratif.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, SMPN 9 Malang menekankan penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif, optimalisasi layanan bimbingan dan konseling, serta penguatan literasi digital melalui pemanfaatan teknologi informasi secara bijak dan bertanggung jawab. Selain itu, sekolah juga berupaya meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan, mengembangkan sarana dan prasarana yang memadai, menerapkan sistem pengelolaan yang transparan dan akuntabel, mengoptimalkan pengelolaan pembiayaan sekolah, serta melaksanakan sistem penilaian autentik berbasis teknologi yang disertai program perbaikan dan pengayaan secara berkelanjutan.

⁵⁷ Malang, "Data SMP Negeri 9 Malang."

4. Struktur Organisasi SMPN 9 Malang

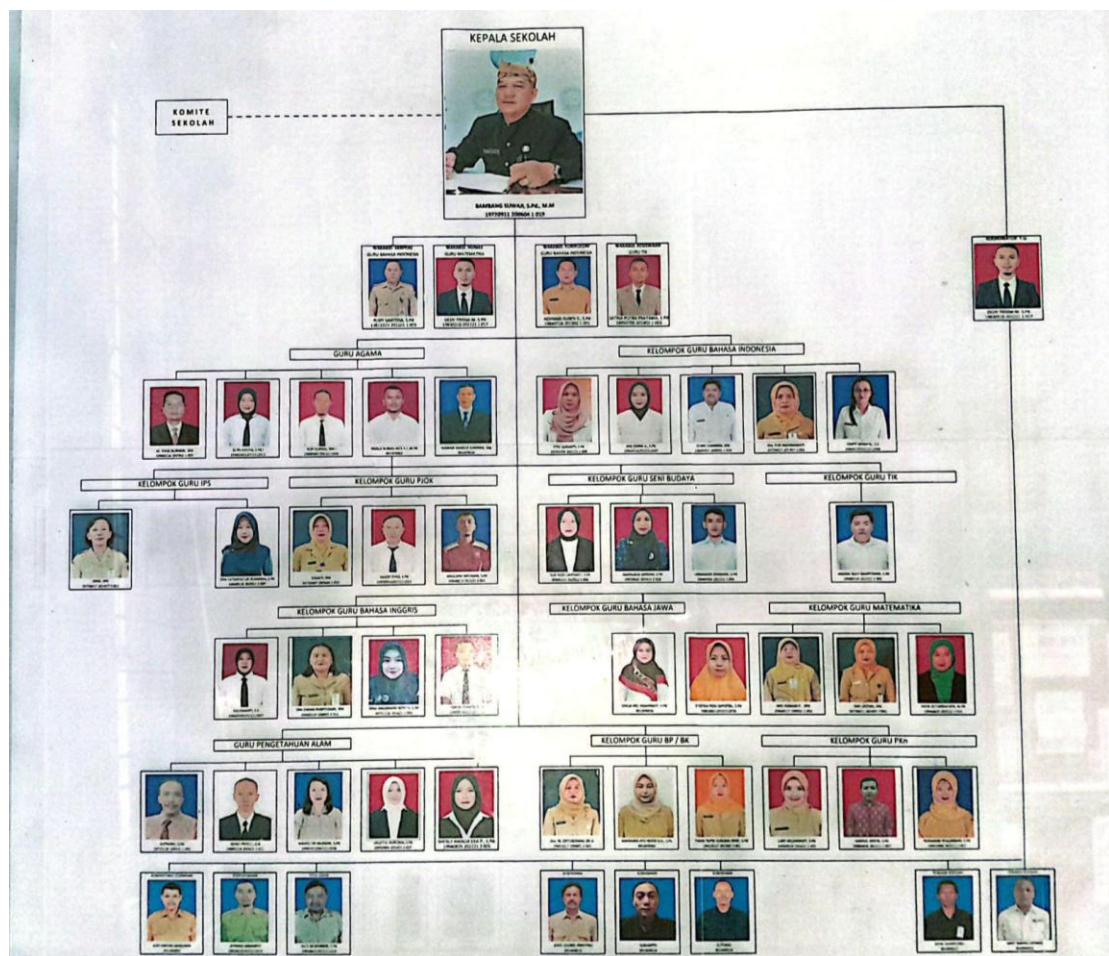
Struktur organisasi merupakan susunan kerja yang menggambarkan pembagian tugas, wewenang, tanggung jawab, serta hubungan koordinasi antar unsur yang ada dalam suatu lembaga. Dalam lingkungan sekolah, struktur organisasi berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan manajemen sekolah agar seluruh program pendidikan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Struktur organisasi sekolah disusun untuk mendukung pelaksanaan kegiatan akademik maupun nonakademik secara terpadu. Struktur organisasi tersebut dipimpin oleh Kepala Sekolah yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah dibantu oleh beberapa unsur pendukung, yaitu Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Kesiswaan, Sarana dan Prasarana, serta Hubungan Masyarakat (Humas).

Selain itu, terdapat unsur pendidik dan tenaga kependidikan yang meliputi guru mata pelajaran, wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling (BK), tenaga administrasi sekolah, pustakawan, laboran, serta petugas layanan pendukung lainnya. Struktur organisasi sekolah juga melibatkan Komite Sekolah sebagai mitra dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan, serta Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai wadah pengembangan kepemimpinan dan partisipasi peserta didik dalam berbagai kegiatan sekolah.⁵⁸

⁵⁸ KSP Sekolah SMPN 9 Malang

Melalui struktur organisasi yang jelas, SMPN 9 Malang berupaya menciptakan sistem pengelolaan sekolah yang terkoordinasi sehingga setiap program pendidikan, termasuk implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan Karakter religius, dapat dilaksanakan secara optimal sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Berikut akan ditampilkan gambar struktur SMPN 9 Malang.⁵⁹



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Tahun Pelajaran 2025/2026

⁵⁹ Struktur Organisasi SMP Negeri 9 Malang tahun 2025/2026 yang diambil oleh peneliti pada 11/06/2026

Berdasarkan struktur organisasi tersebut, pengelolaan kurikulum dan pembelajaran di SMP Negeri 9 Malang berada di bawah koordinasi wakil kepala sekolah bidang kurikulum dengan melibatkan seluruh guru sebagai pelaksana pembelajaran. Pola koordinasi ini menunjukkan bahwa implementasi penguatan karakter religius tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam, tetapi melibatkan seluruh unsur sekolah melalui program pembelajaran, budaya sekolah, dan kegiatan peserta didik secara terpadu.

B. Paparan Data Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka disajikan dalam fokus penelitian yang berkenaan dengan strategi pengelolaan kurikulum dan pembelajaran dalam penguatan karakter religius siswa yang meliputi perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi sekolah.

1. Perumusan Strategi Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran Untuk Penguatan Karakter Religius di SMPN 9 Malang.

Perumusan merupakan langkah utama dalam manajemen yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Perumusan dilaksanakan dengan tujuan sebagai pedoman dalam melaksanakan program agar dapat terlaksana secara efektif dan efisien serta sistematis sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar. Perumusan strategi kurikulum dan pembelajaran tidak hanya dijadikan sebagai acuan, tetapi juga sebagai alat untuk memastikan bahwa pembelajaran

relevan dengan kebutuhan siswa, kondisi lembaga, serta tuntutan lingkungan diera 21, khususnya dalam mendukung penguatan dimensi religius siswa.

a. Visi Misi dan tujuan sekolah

Visi dan misi sekolah adalah acuan dasar dalam pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran disekolah. Maka dari itu, visi dan misi sekolah harus disusun dengan memikirkan pelaksanaannya dan hasil yang akan dicapai oleh siswa . Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala SMPN 9 Malang diperoleh informasi bahwa visi dan misi sekolah disusun sebagai arah dasar penyelenggaraan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter religius peserta didik. Penguatan karakter religius dipandang sebagai bagian dari budaya sekolah yang dikembangkan secara terencana melalui berbagai kebijakan, program, dan pembiasaan yang melibatkan seluruh warga sekolah. Kepala SMP Negeri 9 Malang, Bapak Bambang Suwaji, S.Pd., M.M., mengatakan⁶⁰:

“Sekolah tidak hanya berfokus pada peningkatan prestasi akademik kognitif semata, melainkan wajib membentuk siswa yang memiliki kompetensi utuh yang bernapaskan nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Oleh karena itu, integrasi antara kompetensi siswa dan nilai religius dijadikan bagian penting dalam arah kebijakan sekolah serta dikunci di dalam dokumen mutu visi, misi, dan tujuan sekolah”

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Bambang Suwaji, S.Pd., M.M selaku Kepala SMPN 9 Malang pada 23/05/2026

Hal tersebut menunjukkan bahwa visi dan misi sekolah tidak berhenti pada rumusan administratif, tetapi diterjemahkan menjadi arah kebijakan yang diwujudkan melalui pembentukan budaya religius sekolah. Penguatan karakter religius dilaksanakan secara inklusif dengan tetap memperhatikan keberagaman latar belakang agama peserta didik sehingga seluruh siswa memperoleh ruang penguatan nilai keagamaan sesuai keyakinannya.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan Bapak Satria Putra Pratama, S.Pd. yang menyampaikan bahwa⁶¹:

“Rumusan visi, misi, dan tujuan sekolah menjadi dasar operasional dalam pelaksanaan seluruh program pembinaan siswa. Setiap program kerja kesiswaan dan kegiatan sekolah dirancang sedemikian rupa agar sejalan dengan tujuan, baik pelaksanaan ke peserta didik melalui pembiasaan, penegakan kedisiplinan, maupun kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin di lingkungan sekolah.”

Perumusan visi dan misi sekolah tidak hanya menjadi dokumen arah kebijakan, tetapi juga menjadi pedoman operasional dalam pelaksanaan pembinaan peserta didik. Seluruh kegiatan yang dirancang oleh sekolah diarahkan agar selaras dengan upaya penguatan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan, penegakan kedisiplinan, dan

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Satria Putra Pratama, S.Pd. selaku Wakil Kepala Kesiswaan SMPN 9 Malang pada 18/05/2026

pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Selain itu, Guru Pengampu Kurikulum SMP Negeri 9 Malang, Bapak Yopi Ardianto, S.Pd., Gr. menambahkan⁶²:

“Nilai religius sebenarnya telah lama menjadi bagian dari visi misi budaya sekolah, namun mengalami penguatan dan penyesuaian dalam arah kebijakan sekolah pada beberapa tahun terakhir. Perubahan tersebut dilakukan melalui proses musyawarah yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari kepala sekolah, guru, wakil kepala sekolah, komite sekolah, orang tua, hingga pengawas sekolah sehingga visi dan misi yang ditetapkan mencerminkan kebutuhan serta karakter sekolah.”

Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa nilai religius di SMPN 9 Malang bukan merupakan program yang muncul secara tiba-tiba, melainkan telah menjadi bagian dari budaya dan arah pengembangan sekolah sejak lama.

b. Analisis lingkungan internal dan eksternal

Analisis lingkungan internal dan eksternal dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung sekaligus tantangan dalam pelaksanaan strategi pengelolaan pendidikan untuk penguatan karakter religius siswa di SMPN 9 Malang. Analisis ini penting karena proses penguatan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh strategi yang

⁶² Wawancara dengan Bapak Yopi Ardianto, S.Pd., Gr. selaku anggota bagian Kurikulum SMPN 9 Malang pada 18/05/2026

dirancang di dalam sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi di luar sekolah yang dapat membentuk kebiasaan dan perilaku siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang kurikulum, ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor internal dan eksternal yang mendukung penguatan karakter religius siswa di SMPN 9 Malang. Bapak Yopi Ardianto, S.Pd., Gr. Mengatakan bahwa⁶³:

“Di dalam sekolah, dukungan utamanya datang dari komitmen kepala sekolah yang memang kuat untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Guru-guru juga aktif terlibat dalam pembinaan, jadi bukan hanya sekadar mengajar mata pelajaran, tapi ikut membentuk sikap siswa. Fasilitas ibadah sudah cukup memadai, dan budaya religius memang sudah lama mengakar di lingkungan sekolah, sehingga kegiatan keagamaan berjalan dengan baik. Kalau dari luar, dukungan terlihat dari kerja sama yang terjalin dengan orang tua murid. Komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua cukup lancar, sehingga program pembinaan karakter bisa sejalan dengan pola asuh di rumah. Selain itu, masyarakat sekitar juga mendukung, karena lingkungannya kondusif terhadap kegiatan keagamaan yang dilakukan sekolah.”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Kepala SMP Negeri 9 Malang, Bapak Bambang Suwaji, S.Pd., M.M., yang menjelaskan bahwa budaya religius menjadi salah satu ciri khas sekolah dan dikembangkan sebagai bagian dari identitas pendidikan di SMP Negeri 9 Malang. Beliau menyampaikan bahwa⁶⁴:

⁶³ Wawancara dengan Bapak Yopi Ardianto, S.Pd., Gr. selaku anggota bagian Kurikulum SMPN 9 Malang pada 18/05/2026

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Bambang Suwaji, S.Pd., M.M. selaku Kepala SMPN 9 Malang pada 23/05/2026

“Yang kami bangun bukan hanya religiusitas keislaman. Di sekolah kami terdapat peserta didik muslim dan non-muslim. Untuk siswa non-muslim juga ada penguatan keagamaan. Setiap hari Jumat kami mendatangkan pendamping atau guru dari luar untuk penguatan keimanan.”

Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa pembentukan karakter religius diperkuat melalui berbagai kebijakan pembiasaan, seperti kegiatan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Sehat), penyambutan peserta didik di gerbang sekolah oleh guru piket, serta keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung perkembangan karakter siswa.

Hal itu didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi sekolah yang menunjukkan adanya sarana pendukung kegiatan religius berupa masjid sekolah, pelaksanaan kegiatan Imtaq pagi, jadwal guru pendamping salat berjamaah, serta program pembinaan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin.



Gambar 4. 2 Masjid Attarbiyah SMPN 9 Malang sebagai sarana pendukung pelaksanaan karakter religi siswa

⁶⁵ Dokumentasi Masjid Attarbiyah sebagai Sarana Prasarana pendukung karakter religi diambil pada 18 Mei 2026

Selain faktor pendukung, sekolah juga menghadapi beberapa kondisi yang memerlukan perhatian dalam pelaksanaan program penguatan karakter religius. Guru BK sekaligus guru mata pelajaran, Ibu Kharisma Ayu Noor H A, S.Psi bilang⁶⁶:

“Emm...salah satu kendala internal yang dihadapi disini adalah masih adanya sebagian kecil peserta didik yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan religius sekolah serta adanya variasi pemahaman keagamaan siswa yang beragam saat pertama kali masuk kelas VII. Sementara itu, kendala eksternal bersumber dari pengaruh negatif lingkungan sosial di luar sekolah, perkembangan teknologi gawai, ketergantungan media sosial, serta pergaulan remaja urban yang dapat mendistorsi perilaku dan karakter siswa.”

Bapak satria Putra Pratama, S.Pd. selaku wakil kepala kurikulum juga menambahkan:

“Salah satu tantangan yang dihadapi adalah keberagaman latar belakang peserta didik. Peserta didik berasal dari lingkungan keluarga dan kondisi sosial yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang sudah memiliki pembiasaan baik dari rumah, tetapi ada juga yang masih membutuhkan pendampingan lebih karena kurang mendapatkan perhatian atau pembinaan dari lingkungan sebelumnya.”

Berdasarkan informasi tersebut, dapat dipahami bahwa penguatan karakter religius tidak hanya dipengaruhi oleh pelaksanaan program di lingkungan sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman, kebiasaan,

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Kharisma Ayu Noor H A, S.Psi. selaku anggota Bimbingan Konseling Siswa SMPN 9 Malang pada 18/05/2026

serta lingkungan sosial yang dimiliki peserta didik sebelum memasuki jenjang SMP. Perbedaan latar belakang tersebut menyebabkan kebutuhan pembinaan dan pendampingan setiap peserta didik menjadi beragam.

Dalam merespons kondisi tersebut, sekolah menerapkan pembinaan pendekatan pembinaan yang humanis, pengawasan melekat, dan pembiasaan secara berkelanjutan. Guru secara berkala memberikan motivasi serta pendampingan psikologis kepada siswa agar mereka memahami pentingnya menjaga sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah juga menetapkan aturan pengumpulan handphone selama proses belajar mengajar di setiap kelas guna mengurangi distraksi belajar dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Berdasarkan paparan tersebut dapat dipahami bahwa strategi pengelolaan pendidikan untuk penguatan karakter religius di SMPN 9 Malang dilaksanakan melalui sinergi antara budaya sekolah, pendampingan guru, pengelolaan lingkungan belajar, serta kolaborasi dengan keluarga sebagai upaya membentuk karakter religius peserta didik secara berkelanjutan.

c. Penyusunan program penguatan karakter religius

Menurut hasil wawancara, dalam proses penyusunan program sekolah terlebih dahulu dilakukan analisis kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan sekolah. Bidang kurikulum, Bapak Ardi mengatakan⁶⁷:

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Yopi Ardianto, S.Pd., Gr. selaku anggota bagian Kurikulum SMPN 9 Malang pada 18/05/2026

“Proses penyusunan program dilakukan melalui rapat koordinasi berkala dan evaluasi program tahunan. Pihak yang terlibat dalam penyusunan program ini meliputi Kepala Sekolah, Tim Pengembang Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru BK, serta Guru Agama. Dalam proses penyusunan tersebut, sekolah mempertimbangkan kebutuhan siswa, kondisi lingkungan sekolah, regulasi kurikulum yang berlaku, serta efektivitas program yang dinilai mampu mendukung ketercapaian karakter religius secara optimal.”

Selanjutnya, Bapak Samsul Arifin, S.Pd., Gr. selaku guru pancasila menjelaskan bahwa berdasarkan dokumen kurikulum, penyusunan program penguatan nilai religius dilaksanakan melalui tiga jalur utama. Beliau menyatakan⁶⁸:

“Sesuai dengan apa yang tercantum dalam dokumen kurikulum, penyusunan program penguatan nilai religius ini dimasukkan ke dalam tiga pintu utama. Pertama, lewat pembelajaran harian atau intrakurikuler di mana semua guru memberikan motivasi dan perlakuan adab yang baik kepada para anak-anak. Karena kurikulum yang kita gunakan adalah kurikulum merdeka, maka sudah pasti akan ada pembelajaran berbasis proyek. Nantinya, guru mengajarkan kepada siswa untuk menghargai pendapat temannya. Kedua, lewat program pembiasaan rutin sekolah seperti imtaq pagi bersama, dan yang ketiga, melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dirancang untuk memperdalam ilmu agama anak-anak.”

Berdasarkan dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan karakter religius dimasukkan dalam program intrakurikuler, dan

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Samsul Arifin, S.Pd., Gr. Selaku guru Pancasila SMPN 9 Malang pada 23/05/2026

ekstrakurikuler. Sedangkan pendukung dalam penguatan karakter tersebut dilakukan melalui pembiasaan didalam kelas dan juga diluar kelas.

Program ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan adalah Bilkolam (Pembinaan Ilmu dan Keagamaan), yaitu program mengaji yang dilaksanakan secara khusus pada hari jumat dengan menggunakan Metode Bil Qolam. Tujuan penyusunan program ini sebagai langkah solutif sekolah untuk menjawab permasalahan peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Ibu Kharisma mengatakan⁶⁹:

“Program ini dilatarbelakangi oleh temuan sekolah bahwa masih terdapat peserta didik yang belum mengenal huruf hijaiyah maupun belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Hal tersebut menjadi perhatian serius karena kemampuan membaca Al-Qur'an dipandang sebagai bagian dari kemampuan dasar dalam menjalankan ibadah sehari-hari.”

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak satria selaku wakil kepala kurikulum⁷⁰:

“Sekolah membuat kebijakan agar peserta didik yang naik kelas maupun lulus diharapkan sudah memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur'an. Karena itu, ada tes kemampuan mengaji di awal, lalu siswa dikelompokkan sesuai tingkat kemampuan masing masing.”

Dari wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa program ekstrakurikuler ini disusun atas kebutuhan peserta didik dan menjadi program khas yang menjadi bagian dari komitmen penguatan karakter

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Kharisma Ayu Noor H A, S.Psi. selaku anggota Bimbingan Konseling Siswa SMPN 9 Malang pada 18/05/2026

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Satria Putra Pratama, S.Pd. selaku Wakil Kepala Kesiswaan SMPN 9 Malang pada 18/05/2026

religius di SMP Negeri 9 Malang. Kepala sekolah, Bapak Bambang mengatakan⁷¹:

“Program ini menjadi ciri khas SMPN 9 Malang sekaligus wujud nyata komitmen dalam menanamkan nilai religius dan memperkuat dimensi spiritual siswa. Melalui Bilqolam, siswa dibiasakan membaca dan memahami Al-Qur’an secara rutin, sehingga pembiasaan religius tidak hanya berhenti pada kegiatan ibadah formal, tetapi juga menyentuh aspek pembentukan karakter sehari-hari.”

Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa penyusunan program kurikulum dan pembelajaran di SMP Negeri 9 Malang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan pembentukan karakter religius melalui integrasi pada kegiatan intrakurikuler, pembiasaan harian, serta ekstrakurikuler Bilqolam yang dilaksanakan secara berkesinambungan.

Tabel 4. 2 Ekstrakurikuler Bilqolam

Jenis Ekstrakurikuler	Sasaran	Tujuan	Bentuk Kegiatan	Nilai-Nilai Yang Ditanamkan
Baca Tulis Al Quran (Bilqolam) ⁷²	Peserta didik muslim kelas VII, VIII dan IX diwajibkan bisa membaca Al quran	Peserta didik mampu membaca Alquran dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari	Latihan rutin mendalami kemampuan	Menyiapkan dan melatih peserta didik dalam mengembangkan bakat minatnya dalam bidang keagamaan

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Bambang Suwaji, S.Pd..M.M selaku Kepala SMPN 9 Malang pada 23/05/2026

⁷² Diambil dari dokumen Kurikulum Satuan Sekolah

				dengan berkarakter beriman, bertqwa kepada Tuhan YME dan berakhhak Mulia
--	--	--	--	---

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa perumusan strategi pengelolaan kurikulum dan pembelajaran dalam penguatan karakter religius di SMP Negeri 9 Malang dilakukan secara terencana dan partisipatif melalui penetapan visi, misi, dan tujuan sekolah, analisis lingkungan internal dan eksternal, serta penyusunan program yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan karakter sekolah. Strategi tersebut dirancang tidak hanya untuk mendukung pencapaian akademik, tetapi juga untuk membangun budaya religius yang berkelanjutan melalui keterlibatan seluruh warga sekolah.

2. Implementasi Strategi Pengelolaan Kurikulum Dan Pembelajaran Untuk Penguatan Karakter Religius di SMPN 9 Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 9 Malang, implementasi strategi kurikulum dan pembelajaran dalam penguatan karakter religius dilaksanakan secara terarah melalui pemetaan jalur kurikulum yang spesifik. Dalam aspek religius, implementasi penguatan karakter diinternalisasikan secara intensif melalui kokurikuler, pembiasaan harian dan ekstrakurikuler wajib Bilqolam.

a. Intrakurikuler dan Kokurikuler

Strategi implementasi pengelolaan kurikulum dan pembelajaran dalam penguatan karakter religius di SMP Negeri 9 Malang dilaksanakan melalui integrasi kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Kedua kegiatan tersebut dirancang saling mendukung sehingga pembentukan karakter religius tidak hanya berlangsung pada pembelajaran di kelas, tetapi juga diperkuat melalui berbagai aktivitas pendamping yang menjadi bagian dari proses pendidikan di sekolah.

Penguatan karakter religius di ranah intrakurikuler dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam proses pembelajaran sehari-hari. Hal ini tampak jelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Katolik, dan Kristen, yang tidak hanya menyampaikan materi secara kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan sikap dan perilaku religius peserta didik. Selain itu, guru pada mata pelajaran lain juga tetap mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam proses pembelajaran. Contohnya, pada kegiatan diskusi kelompok guru membiasakan siswa untuk menghargai pendapat teman, tidak memotong pembicaraan, dan menyampaikan pendapat secara santun sebagai bentuk penerapan adab dalam belajar. Pada saat pemberian tugas, guru menanamkan nilai tanggung jawab dan kejujuran dengan mengarahkan siswa agar mengerjakan tugas secara mandiri tanpa menyontek. Selain itu, pembelajaran juga diawali dan diakhiri dengan doa bersama serta pembiasaan mengucapkan salam sebagai bentuk penguatan

spiritual dalam aktivitas belajar sehari-hari. Melalui pembiasaan tersebut, nilai religius tidak hanya dipahami sebagai materi keagamaan, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku dan interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang kurikulum, Bapak Yopi Ardianto, S.Pd., Gr., penguatan karakter religius diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran sehari-hari melalui pembiasaan dan penguatan nilai keagamaan selama kegiatan belajar berlangsung.

“Untuk guru yang mengajar pada jam pertama, integrasi nilai religius sangat terbantu dengan adanya kegiatan IMTAQ pagi yang dilaksanakan di lapangan sekolah. Sebelumnya kegiatan doa pagi dilakukan di masing-masing kelas, tetapi kemudian dipusatkan agar pelaksanaannya lebih optimal dan dapat dikelola dengan lebih baik.”

Dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa pegejaraan nilai religius dilakukan semenjak mulai akan dilaksanakan pembelajaran.

Selanjutnya pak Toha selaku guru PAI juga menyampaikan⁷³ :

“Kalau di kelas, peran guru agama itu bukan hanya menyampaikan materi teks saja. Kami berusaha supaya anak-anak bisa benar-benar menginternalisasi nilai-nilai religius lewat aktivitas belajar yang dekat dengan kehidupan mereka. Misalnya, saat membahas akhlak dalam Pendidikan Agama Islam, saya ajak siswa untuk mengaitkan materi itu dengan praktik sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Begitu juga di Pendidikan Agama Katolik dan Kristen, kami menekankan hal-hal seperti kasih, toleransi, dan pelayanan. Itu bukan sekadar teori, tapi harus jadi sikap nyata yang mereka jalani dalam keseharian”

⁷³ Wawancara bersama Bapak M. Toha Burhani, S.PdI.selaku guru PAI pada 18/05/2026

Selain materi, penguatan karakter religius juga diwujudkan melalui interaksi di kelas. Guru berusaha menanamkan nilai religius dalam setiap dinamika pembelajaran, baik melalui keteladanan sikap dan dorongan untuk saling menghargai antar siswa. Interaksi ini menjadi sarana penting agar nilai religius tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi benar-benar dirasakan dan dipraktikkan dalam hubungan sosial sehari-hari.

Berdasarkan pernyataan tersebut, kegiatan intrakurikuler dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam pembelajaran sehari-hari, baik melalui materi agama, pembiasaan religius seperti doa pagi, maupun interaksi kelas yang menekankan keteladanan guru dan sikap saling menghargai antar siswa. Ketiga aspek ini saling melengkapi sehingga proses intrakurikuler tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga menjadi wahana strategis untuk membentuk peserta didik yang siap secara spiritual, tertib dalam belajar, serta berkarakter religius yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Selain melalui kegiatan intrakurikuler, penguatan karakter religius juga diimplementasikan melalui kegiatan kokurikuler yang terintegrasi dengan pembelajaran. Bapak Satria bidang kurikulum menjelaskan bahwa:⁷⁴ :

“Dalam kegiatan kokurikuler, salah satu implementasi nilai keimanan dilakukan melalui Proyek kebersihan sekolah

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Satria Putra Pratama, S.Pd. selaku Wakil Kepala Kesiswaan SMPN 9 Malang pada 18/05/2026

berbasis nilai iman: “Kebersihan Sebagian dari Iman”. Peserta didik untuk hidup bersih karena itu adalah sebagian dari iman. Pemberian pembelajaran tidak hanya untuk menjaga kebersihan diri sendiri, tapi juga lingkungan disekitar kita..”

Pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler tersebut menunjukkan bahwa penguatan karakter religius di SMP Negeri 9 Malang dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi antara proses pembelajaran dan pengalaman nyata peserta didik. Oleh karena itu, nilai religius tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi dibangun melalui pembiasaan dan keterlibatan langsung dalam aktivitas sekolah.



Gambar 4. 3 Kokurikuler proyek kebersihan sebagian dari iman

Berdasarkan paparan tersebut dapat dipahami bahwa implementasi pengelolaan kurikulum dan pembelajaran dalam penguatan karakter religius di SMP Negeri 9 Malang dilakukan melalui integrasi kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler yang menekankan pembiasaan, keteladanan, serta pengalaman belajar yang mendukung terbentuknya karakter religius peserta didik.

⁷⁵ Dokumentasi kegiatan kokurikuler diambil pada 24 April 2026

b. Ekstrakurikuler Wajib Mengaji BilQolam

Bilqolam adalah ekstrakurikuler wajib yang dirancang sebagai program unggulan sekolah yang menekankan pembinaan religiusitas siswa melalui kegiatan membaca Al-Qur'an dengan metode Bilqolam. Program ini tidak hanya bertujuan melatih keterampilan teknis membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Seluruh siswa kelas VII hingga IX diwajibkan mengikuti kegiatan ini, sehingga ekstrakurikuler *Bilqolam* menjadi bagian integral dari pembinaan karakter religius. Bapak M. Toha Burhani, S.PdI selaku guru PAI mengatakan⁷⁶:

“Pemilihan metode Bil Qolam ini didasarkan pada kebutuhan sekolah untuk memastikan seluruh lulusan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil, tepat, dan sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.

Program ini wajib diikuti oleh seluruh peserta didik dari kelas VII, VIII, hingga IX dengan total sasaran mencapai 751 siswa. Guna menjaga efektivitas pendampingan, sekolah tidak membagi kelas mengaji berdasarkan kelas reguler (seperti 7A atau 7B), melainkan melalui *placement tes* (tes kemampuan awal mengaji). Dari hasil tes tersebut, peserta didik Muslim dikelompokkan ke dalam 16 tingkatan kelas, di mana Kelas 1 merepresentasikan kemampuan paling lemah (dasar) hingga Kelas 16 untuk siswa dengan kemampuan mengaji paling mahir.

⁷⁶ Wawancara bersama Bapak M. Toha Burhani, S.PdI selaku guru PAI pada 18/05/2026

Untuk menjamin kualitas capaian, SMPN 9 Malang melakukan kerja sama formal (MoU) dengan mendatangkan guru mengaji profesional eksternal yang menguasai metode Bilqolam. Bapak toha⁷⁷:

“Bilqolam ini kita laksanakan dengan kerja sama melalui MOU dengan pihak luar. Kita bekerjasama dengan Pesantren Ilmu Al-Qur’an (PIQ) Singosari, Malang. Jadi mengapa menggunakan metode ini, ya dikarenakan metode ini dirancang untuk memudahkan siapa saja dalam mempelajari Al-Qur’an secara praktis dan efektif.”

Selain itu, dalam pelaksanaan program berjalan optimal. Sekolah juga mengajak kerjasama dengan para wali murid. Bapak Yopi Ardianto bagian kurikulum mengatakan:

“Jadi, untuk pelaksanaan program ini. Kita bekerjasama juga dengan orang tua. Karena kita mendatangkan tenaga profesional dari luar, maka kita juga harus membayar jasa itu dan hal ini telah disepakati bersama dengan para wali murid sehingga program ini bisa berjalan dengan baik. Jadi, sumber pendanaan untuk menopang insentif tenaga profesional ini murni berasal dari partisipasi wali murid melalui koordinasi Komite Sekolah dengan wali murid, mengingat kegiatan ini tidak dapat memanfaatkan dana BOS.”

Kegiatan berlangsung sepanjang tahun ajaran (Agustus 2025 – Juni 2026) dan dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 13.00 – 14.30 WIB. Bagi siswa Muslim, target utama harian mencakup kemampuan membaca-menulis Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid serta hafalan juz amma (Juz 30, 1, dan 2) melalui program Tahfidzul Qur'an. Sementara bagi siswa non-

⁷⁷ Wawancara bersama Bapak M. Toha Burhani, S.PdI.selaku guru PAI pada 18/05/2026

muslim, kegiatan difokuskan pada pendalaman serta pengamalan Al-Kitab melalui bimbingan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK).



Gambar 4. 4 Siswa melaksanakan ekskul Bilqolam di Masjid Attarbiyah

Sebagai perwujudan nilai toleransi dan moderasi beragama, program ini juga mengakomodasi peserta didik non-Muslim. Sebanyak 11 siswa non-Muslim (terdiri dari siswa Kristen dan Katolik) difasilitasi dalam program "Peningkatan Keimanan" yang dilaksanakan secara terpisah di ruang perpustakaan sekolah. Salah satu peserta didik agama katolik, Selenia kelas 9 A mengatakan⁷⁹:

"Kita tiap hari jumat juga tetap belajar keimanan. Biasanya kita baca kitab dan menjelaskan maksud dari firman firman bapak"

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pelaksanaannya, ekstrakurikuler wajib ini dimentori oleh guru agama dan instruktur terlatih secara terjadwal. Melalui program mengaji Bil Qolam ini, siswa tidak hanya dilatih membaca secara lisan, tetapi juga ditanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan penguatan akhlak mulia. Peserta didik

⁷⁸ Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler Bilqolam diambil pada 22 Mei 2026

⁷⁹ Wawancara bersama Selenia siswi kelas 9 A yang beragama kristen pada 18/05/2026

menyampaikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler wajib mengaji Bil Qolam ini sangat membantu mereka, terutama bagi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, sehingga mereka merasa lebih percaya diri dan merasakan peningkatan kualitas ibadah mereka. Sedangkan untuk siswa non-islam diajarkan untuk mampu memahami makna firman-firman dalam kitab Injil dan sebagai penguat pengetahuan serta akhlak mulia bagi siswa.



Gambar 4. 5 Siswa nonis melaksanakan peningkatan keimanan di ruang UKS sekolah

Berdasarkan hasil pelaksanaan program Bilqolam, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa, tetapi juga mendukung pembentukan karakter religius melalui pembiasaan disiplin, tanggung jawab, kesungguhan dalam belajar, serta penghormatan kepada guru selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, keterlibatan siswa secara rutin dalam kegiatan tersebut turut memperkuat kebiasaan beribadah dan menumbuhkan kesadaran untuk menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

⁸⁰ Dokumentasi kegiatan keagamaan oleh agama kristen dan katolik diambil pada 22 Mei 2026

d. Pembiasaan Budaya Sekolah

Selain jalur ekstrakurikuler terstruktur, penguatan karakter religius di SMPN 9 Malang dibangun secara masif melalui pembiasaan harian dan mingguan yang menciptakan atmosfer *religious culture* di lingkungan sekolah. Pada implementasi pembiasaan religius ini meliputi kegiatan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai yang dilaksanakan dilapangan. Bapak Ardi mengatakan⁸¹:

“jadi sebelum pembelajaran, semua anak berkumpul dulu dilapangan untuk doa bersama. Kegiatan ini dilakukan agar seluruh siswa bisa memperkuat religinya yaitu dengan cara berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilakukan dilapangan dikarenakan takutnya ada guru guru yang terkendala hadir atau izin yang membuat anak-anak jadi ngga berdoa sebelum belajar. Kalau dilapangan kan rame-rame jadi sekalian melatih jiwa sosial dan komunikasi siswa”,

Selain imtaq pagi, sekolah juga punya imtaq jumat. Bapak satria bidang kesiswaan mengatakan⁸²:

“Kalau setiap Jumat pagi sebelum pelajaran dimulai, anak-anak Muslim biasanya dikumpulkan di lapangan sekolah. Di situ mereka bersama-sama membaca doa, Asmaul Husna, dan doa belajar. Itu sudah jadi rutinitas tiap pekan, jadi sebelum KBM dimulai suasana lebih tenang dan religius.”

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pembiasaan doa pagi dihari jumat jadi lebih khusus daripada doa pagi dihari biasanya. Ibu kharisma selaku guru BK juga menambahi⁸³:

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Yopi Ardianto, S.Pd., Gr. selaku anggota bagian Kurikulum SMPN 9 Malang pada 18/05/2026

⁸² Wawancara dengan Bapak Satria Putra Pratama, S.Pd. selaku Wakil Kepala Kesiswaan SMPN 9 Malang pada 18/05/2026

⁸³ Wawancara dengan Ibu Kharisma Ayu Noor H A, S.Psi. selaku anggota Bimbingan Konseling Siswa SMPN 9 Malang pada 18/05/2026

“Diminggu kedua dan keempat, kegiatan Jumat itu lebih lengkap lagi, namanya ‘Jumat Iqbal’. Anak-anak Muslim membaca Surah Yasin, ada Istighosah, terus juga tausiah keagamaan. Sementara teman-teman non-Muslim diarahkan ke perpustakaan untuk ibadah masing-masing. Jadi tetap ada toleransi antar siswa. Kebijakan doa pagi yang dipusatkan di lapangan memang arahan kepala sekolah, supaya pengawasan dan pengelolaan kegiatan lebih optimal. “

Dengan begitu, pelaksanaan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai menjadi pembiasaan penting di sekolah. Kegiatan ini dipusatkan di lapangan agar seluruh siswa dapat berdoa bersama sekaligus melatih kebersamaan, jiwa sosial, dan komunikasi. Doa pagi rutin dilakukan setiap hari, namun pada hari Jumat kegiatan lebih khusus dengan adanya program Imtaq Jumat yang berisi doa, Asmaul Husna, dan doa belajar. Pembiasaan ini dipandang sebagai upaya memperkuat religiusitas siswa sekaligus menjaga suasana belajar tetap tenang dan kondusif.



Gambar 4. 6 Pembiasaan doa bersama tiap pagi hari sebagai penguat karakter religi siswa

⁸⁴ Dokumentasi kegiatan imtaq pagi diambil pada 18 Mei 2026

Selain pembiasaan doa pagi dan kegiatan IMTAQ Jumat, sekolah juga menekankan pentingnya ibadah harian yang terintegrasi dengan rutinitas belajar. Salah satu bentuk nyata dari pembiasaan tersebut adalah pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah yang dilakukan secara rutin setiap hari. Kegiatan ini tidak hanya menjadi kewajiban ibadah, tetapi juga dirancang sebagai sarana pembinaan kedisiplinan, kebersamaan, serta penguatan karakter religius siswa. Bapak Toha⁸⁵:

“Setiap jam istirahat kedua, anak-anak Muslim wajib melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah di masjid sekolah. Karena kapasitas masjid terbatas, sistemnya dibuat bergantian pertama laki-laki, lalu setelah itu perempuan. Nanti yang akan jadi imamnya adalah guru guru yang ada di sini sesuai jadwal. Guru agama biasanya mendampingi juga, supaya kegiatan tetap tertib dan teratur.”

Pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah di SMPN 9 Malang menunjukkan bahwa penguatan karakter religius dilaksanakan melalui pembiasaan ibadah yang terintegrasi dalam rutinitas sekolah.



Gambar 4. 7 Pelaksanaan sholat dsuhur berjamaah siswa putra dan putri dimasjid At-Tarbiyyah

⁸⁵ Wawancara bersama Bapak M. Toha Burhani, S.PdI.selaku guru PAI pada 18/05/2026

⁸⁶ Dokumentasi pelaksanaan Sholat dzuhur berjamaah siswa putra dan putri dimasjid Attarbiyah SMPN 9 Malang diambil pada 18 Mei 2026

Pembentukan karakter melalui pembiasaan juga terdapat pada pembiasaan nilai karakter 6S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, dan Salim). Penerapannya terlihat nyata setiap pagi, di mana guru piket secara konsisten menyambut kedatangan siswa di gerbang sekolah untuk dibiasakan bersalaman (salim) dan menyapa dengan santun. Internalisasi Slogan "Awali Bismillah, Akhiri Alhamdulillah". Pihak sekolah juga menanamkan pembiasaan sederhana namun teologis melalui konsep ini, di mana siswa dilatih untuk mengingat Tuhan di setiap awal aktivitas dan bersyukur di akhir kegiatan, baik saat mulai belajar, makan, bepergian, hingga menjaga kebersihan lingkungan.



Gambar 4. 8 Pembiasaan salam kepada guru dipagi hari ketika siswa memasuki gerbang sekolah

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penguatan karakter religius di SMPN 9 Malang tidak hanya bertumpu pada materi di dalam kelas, melainkan diintegrasikan secara masif ke dalam rutinitas hidup siswa di sekolah. Melalui konsistensi guru dalam penyambutan 6S, pengawasan terpusat pada doa pagi, pembagian manajemen shalat berjamaah, serta

⁸⁷ Dokumentasi pelaksanaan pembiasaan salam kepada guru-guru yang diambil pada 18 Mei 2026

pembiasaan spiritual sederhana, sekolah mampu membentuk fondasi etika dan spiritualitas yang melekat erat pada perilaku serta kesadaran normatif seluruh peserta didik.

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa penguatan karakter religius siswa dilaksanakan melalui intrakurikuler yang dipadukan dengan kokurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Selain itu, penguatan karakter religius juga ditanamkan melalui PHBI dan pesantren kilat.

3. Evaluasi Strategi Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran Untuk Penguatan Karakter Religius Siswa di SMPN 9 Malang

Tahap evaluasi merupakan komponen krusial dalam manajemen strategi untuk mengukur sejauh mana ketercapaian target, mengidentifikasi kendala di lapangan, serta memastikan keberlanjutan mutu program pembinaan karakter. Di SMPN 9 Malang, evaluasi terhadap program penguatan karakter religius dilakukan secara sistematis melalui mekanisme yang terstruktur.

a. Evaluasi intrakurikuler dan kokurikuler

Evaluasi kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler dilakukan sebagai bagian dari strategi pengelolaan pendidikan untuk memastikan pelaksanaan program penguatan karakter religius berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sekolah. Evaluasi tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga memperhatikan perkembangan sikap, keterlibatan, pembiasaan, serta penerapan nilai religius dalam kegiatan sekolah sehari-hari. Hasil evaluasi tersebut

kemudian menjadi bagian dari penilaian perkembangan peserta didik yang tercantum dalam rapor pada akhir semester.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 9 Malang, Bapak Bambang Suwaji, S.Pd., M.M., evaluasi dilakukan dari aspek pembelajaran dan perkembangan karakter peserta didik secara berkala⁸⁸:

“Evaluasi dilakukan dari dua sisi. Pertama dari sisi kurikulum dan mata pelajaran, apakah ada peningkatan capaian pembelajaran. Kedua dari sisi karakter, misalnya keterlibatan siswa dalam kegiatan ibadah, kedisiplinan, pelaksanaan salat berjamaah, kepatuhan terhadap kode etik sekolah, dan perkembangan perilaku siswa.”

Pelaksanaan evaluasi pada kegiatan intrakurikuler dilakukan melalui pemantauan capaian pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, observasi keterlibatan peserta didik selama proses belajar, serta penilaian hasil belajar yang dilakukan secara berkelanjutan. Sementara itu, pada kegiatan kokurikuler evaluasi dilakukan melalui pengamatan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pendukung pembelajaran, dokumentasi kegiatan, hasil proyek, serta keterlibatan peserta didik dalam program pembiasaan dan kegiatan religius sekolah.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Bapak Yopi Ardianto, S.Pd., Gr. yang menjelaskan bahwa evaluasi program sekolah dilaksanakan secara periodik dan disertai refleksi bersama antar guru⁸⁹.

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Bambang Suwaji, S.Pd., M.M selaku Kepala SMPN 9 Malang pada 23/05/2026

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Yopi Ardianto, S.Pd., Gr. selaku anggota bagian Kurikulum SMPN 9 Malang pada 18/05/2026

“Untuk evaluasi yang bersifat besar, sekolah melaksanakannya setiap enam bulan sekali menjelang pembagian rapor semester. Selain itu terdapat evaluasi rutin melalui kegiatan NgopiJu (Ngobrol Pintar Hari Jumat) sebagai wadah guru untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, refleksi, serta membahas berbagai persoalan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan program sekolah.”

Melalui proses evaluasi tersebut, sekolah memperoleh gambaran mengenai ketercapaian pelaksanaan program sekaligus menentukan tindak lanjut berupa penguatan kegiatan, penyesuaian strategi pembelajaran, pendampingan peserta didik, serta perbaikan pelaksanaan program pada semester berikutnya. Seluruh hasil evaluasi tersebut kemudian diintegrasikan dalam laporan perkembangan peserta didik yang tercantum pada rapor sebagai bentuk pemantauan capaian akademik maupun pembentukan karakter.

Berdasarkan paparan tersebut dapat dipahami bahwa evaluasi kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler di SMP Negeri 9 Malang dilaksanakan secara berkelanjutan melalui penilaian proses pembelajaran, keterlibatan peserta didik, refleksi guru, serta pemantauan perkembangan karakter religius yang selanjutnya menjadi dasar tindak lanjut dan pelaporan hasil belajar peserta didik pada rapor.

b. Evaluasi program penguatan karakter religius

Pada evaluasi program Bilqolam dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui ketercapaian tujuan program dalam mendukung penguatan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 9 Malang. Evaluasi tidak hanya difokuskan pada aspek kemampuan membaca dan menulis

keagamaan, tetapi juga diarahkan untuk melihat perkembangan pembiasaan religius, kedisiplinan, serta keterlibatan peserta didik selama mengikuti program. Dari hasil wawancara dengan Bapak Bambang Suwaji Kepala SMP Negeri 9 Malang, dijelaskan⁹⁰:

“Yang kami bangun bukan hanya religiusitas keislaman. Untuk siswa non-muslim juga ada penguatan keagamaan. Setiap hari Jumat anak-anak non-muslim akan belajar tentang kitab injil.”

Dari sini dapat disimpulkan bahwa penguatan religius tidak hanya dilaksanakan untuk murid beragama islam, tapi juga tetap memperhatikan agama lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi pelaksanaan program, evaluasi Bilqolam dilaksanakan secara bertahap melalui pembimbingan individu dan pengukuran hasil belajar sesuai kebutuhan peserta didik. Bentuk evaluasi dilakukan melalui kegiatan setoran dan pendampingan secara langsung oleh pembimbing agar perkembangan kemampuan peserta didik dapat dipantau secara lebih optimal. Adapun bentuk evaluasi yang dilaksanakan meliputi⁹¹:

- 1) Ujian setoran bacaan dan tulisan Al-Qur'an bagi peserta didik Muslim.
- 2) Ujian pemahaman Alkitab bagi peserta didik non-Muslim.

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Bambang Suwaji, S.Pd..M.M selaku Kepala SMPN 9 Malang pada 23/05/2026

⁹¹ Dokumen KSP Sekolah Program Bilqolam

Pelaksanaan evaluasi tersebut menunjukkan bahwa sekolah menerapkan pendekatan yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan latar belakang agama peserta didik. Evaluasi tidak hanya digunakan untuk menentukan capaian kemampuan keagamaan, tetapi juga menjadi dasar bagi guru dan pembimbing dalam memberikan pendampingan lanjutan kepada peserta didik yang masih memerlukan penguatan.



Gambar 4. 9 Pelaksanaan baca quran metode Bilqolam dan setoran hafalan

Untuk pelaksanaan penguatan religius siswa non-islam, evaluasi yang dilakukan saat ini masih belum ada. Namun, sudah ada kategori pelaksanaan ujian ingin diadakan. Tria salah satu siswi beragama katolik dikelas 9 A mengatakan⁹² :

“Kita di uks belajar kitab injil dan memahaminya. Tapi kalau ujiannya, dikami masih belum ada. Lebih tepatnya ntuk angkatan kami belum diberlakukan. Tetapi untuk angkatan berikutnya ada rencana penyesuaian berupa kemampuan menyampaikan atau memahami isi kitab suci kita. Kalau di agama ibu biasanya disebut ceramah”

⁹² Wawancara bersama Tria siswa beragama katolik dari kelas 9 A pada 18/05/2026

Berdasarkan paparan tersebut dapat dipahami bahwa evaluasi program Bilqolam di SMP Negeri 9 Malang dilaksanakan melalui pembimbingan dan penilaian secara bertahap sesuai karakteristik peserta didik. Evaluasi digunakan sebagai sarana pemantauan perkembangan religius sekaligus dasar tindak lanjut pembinaan agar pembentukan karakter religius dapat berlangsung secara berkelanjutan.

c. Hasil belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diketahui bahwa pelaksanaan program penguatan karakter religius di sekolah tidak hanya memberikan dampak pada aspek karakter siswa, tetapi juga berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa terdapat peningkatan dalam cara berpikir, motivasi belajar, dan capaian akademik ketika mereka naik dari kelas VII ke kelas VIII. Menurut Dewa siswa SMPN kelas 8 mengatakan⁹³ :

“Kalau dibandingkan saat kelas VII, perubahan yang paling terasa sekarang adalah Pembelajarannya makin meningkat. Nilai saya juga meningkat dari kelas VII ke kelas VIII.”

Selain itu, siswa lainnya kelas 8 juga merasakan hal yang sama, Derry mengatakan⁹⁴ :

“Saya juga, tapi kalau saya sih cara berpikir kak”

Peningkatan tersebut ditandai dengan nilai akademik yang semakin baik, berkurangnya rasa malas dalam belajar, serta tumbuhnya kesadaran

⁹³ Wawancara bersama Derry siswa dari kelas 8 yang dilakukan pada 18/05/2026

⁹⁴ Wawancara bersama Dewa siswa dari kelas 8 yang dilakukan pada 18/05/2026

untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban sebagai pelajar. Peningkatan tersebut terjadi karena proses pembelajaran di sekolah yang diintegrasikan dengan kegiatan kokurikuler sehingga memungkinkan siswa menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya tema keagamaan, siswa diberikan proyek atau tugas yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, peringatan hari besar Islam, kegiatan literasi keagamaan, maupun praktik ibadah.. Pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Selain itu, aspek keimanan, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan oleh sekolah, seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca Al-Qur'an, mengikuti kegiatan Asmaul Husna, serta melaksanakan salat berjamaah. Siswa tidak hanya mengikuti kegiatan tersebut karena kewajiban, tetapi mulai memahami pentingnya ibadah sebagai bagian dari kehidupan seorang muslim.

Pada aspek ketakwaan, siswa menunjukkan kepatuhan yang lebih baik terhadap aturan dan pembiasaan religius yang diterapkan di sekolah. Hal ini terlihat dari meningkatnya kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan keagamaan, menjaga adab selama berada di lingkungan sekolah, serta berupaya menerapkan ajaran islam dalam aktivitas sehari-hari. Program Bilqolam dan berbagai kegiatan religius lainnya turut membantu siswa membangun kebiasaan positif yang mencerminkan nilai-nilai ketakwaan.

Sementara itu, pada aspek akhlak, terjadi perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Siswa menjadi lebih sopan dalam berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya, terbiasa menerapkan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), serta menunjukkan sikap saling menghormati dan peduli terhadap sesama. Selain itu, pembiasaan religius yang dilakukan secara rutin juga membantu mengurangi perilaku negatif dan meningkatkan kesadaran siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma agama dan tata tertib sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi sekolah dalam penguatan karakter religius melalui pembelajaran, program Bilqolam, dan berbagai kegiatan pembiasaan religius mampu meningkatkan karakter religius siswa yang tercermin dalam berkembangnya sikap beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kualitas ibadah, kedisiplinan dalam menjalankan ajaran agama, menjadikan sekolah SMPN 9 menjadi sekolah *Culture Religi..*

d. Tindak lanjut dan pengembangan program

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik dan peserta didik, tindak lanjut penguatan karakter religius di SMP Negeri 9 Malang dilakukan melalui mekanisme evaluasi berkelanjutan dan pengembangan program sekolah secara bertahap. Evaluasi tidak hanya digunakan untuk menilai keterlaksanaan program, tetapi juga menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan dan perbaikan program pada periode berikutnya.

Kepala Sekolah SMPN 9 Malang, Bapak Bambang Suwaji menjelaskan⁹⁵ :

“Hasil monitoring dan evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi capaian, kelemahan, serta menentukan program yang perlu dipertahankan maupun ditingkatkan. Evaluasi dilakukan melalui pengumpulan data administrasi, pengamatan langsung, wawancara dengan guru dan wali kelas, serta evaluasi internal dan eksternal melalui Tim Penilai Internal Sekolah dan pengawas sekolah. Selain itu, sekolah juga merencanakan evaluasi melalui instrumen kuesioner dan wawancara yang melibatkan peserta didik, guru, komite sekolah, serta orang tua.”

Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi dilakukan secara rutin dan tidak menunggu akhir tahun sehingga sekolah dapat segera melakukan tindak lanjut terhadap permasalahan peserta didik untuk mendukung pembentukan karakter religius. Selain itu, Ibu Kharisma selaku guru BK menambahkan⁹⁶:

“evaluasi tidak menunggu akhir tahun, tetapi dilakukan secara rutin setiap minggu melalui koordinasi antarpendidik. Permasalahan yang muncul segera dibahas dan ditentukan langkah perbaikannya agar tidak berkembang menjadi kendala yang lebih besar. Pendekatan evaluasi tersebut menunjukkan adanya sistem tindak lanjut yang responsif terhadap dinamika perkembangan peserta didik.”

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar pengembangan program dengan tetap mempertahankan kegiatan religius yang dinilai efektif dalam

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Bambang Suwaji, S.Pd..M.M selaku Kepala SMPN 9 Malang pada 23/05/2026

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Kharisma Ayu Noor H A, S.Psi. selaku anggota Bimbingan Konseling Siswa SMPN 9 Malang pada 18/05/2026

membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Sementara itu, Bapak Satria selaku wakil bidang kesiswaan menjelaskan⁹⁷:

“Pengembangan program pada tahun ajaran berikutnya diarahkan pada peningkatan kedisiplinan peserta didik, khususnya dalam penyelesaian tugas dan pembentukan tanggung jawab belajar. Selain itu, sekolah tetap mempertahankan program religius yang telah berjalan seperti imtaq pagi, salat berjamaah, program Bilkolam, dan pembinaan keimanan.”

Berdasarkan hasil wawancara, hasil evaluasi digunakan sebagai dasar pengembangan program dengan tetap mempertahankan kegiatan religius yang dinilai efektif dalam membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Bapak Toha selaku guru PAI juga menyampaikan⁹⁸:

“Karena bilqolam adalah ekskul wajib, pengembangan ke depan diarahkan pada pengadaan munaqosah atau ujian terkait pelaksanaan program yang berjalan ini yaitu bilqolam. Penyediaan fasilitas pendukung pembelajaran religius, salah satunya pengembangan laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI). Pengembangan tersebut diharapkan mampu memperkuat pengalaman belajar yang lebih kontekstual sehingga peserta didik tidak hanya memahami nilai religius secara teoritis, tetapi juga melalui praktik secara langsung.”

Berdasarkan hasil penelitian, tindak lanjut program penguatan karakter religius di SMP Negeri 9 Malang diarahkan pada upaya penguatan dan penyempurnaan pelaksanaan program yang telah berjalan. Tindak lanjut tersebut dilakukan melalui perbaikan mekanisme evaluasi, optimalisasi pelaksanaan kegiatan, peningkatan kualitas fasilitas

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Satria Putra Pratama, S.Pd. selaku Wakil Kepala Kesiswaan SMPN 9 Malang pada 18/05/2026

⁹⁸ Wawancara bersama dengan Bapak M. Toha Burhani, S.PdI. selaku guru PAI pada 18/05/2026

pendukung, serta penguatan pembiasaan religius agar implementasi program dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan pada periode berikutnya. Selain itu, sekolah juga merencanakan penguatan capaian program pada beberapa kegiatan yang pelaksanaan evaluasi menyeluruhnya belum dilakukan pada periode penelitian, termasuk pengembangan target kemampuan peserta didik sesuai karakteristik program yang telah ditetapkan sekolah.

C. Hasil Temuan Penelitian

Berikut adalah draf ringkasan hasil temuan penelitian yang disusun ke dalam tabel secara sistematis, formal, dan ringkas sesuai dengan alur manajemen strategis Fred R. David di SMP Negeri 9 Malang:

Tabel 4.3 Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Perumusan strategi pengelolaan kurikulum dan pembelajaran dalam penguatan karakter religius di SMP Negeri 9 Malang	a. Perumusan Arah Strategis 1) Visi, misi, dan tujuan sekolah dijadikan landasan utama penguatan karakter religius. 2) Penguatan religius diposisikan sebagai bagian dari budaya sekolah dan arah kebijakan pendidikan. 3) Perumusan dilakukan untuk mendukung keseimbangan capaian akademik dan pembentukan karakter peserta didik. b. Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal 1) Analisis internal meliputi komitmen kepala sekolah, keterlibatan guru, fasilitas pendukung ibadah, dan budaya religius sekolah. 2) Analisis eksternal meliputi dukungan orang tua, lingkungan masyarakat,

		perkembangan teknologi, media sosial, dan latar belakang peserta didik. 3) Sekolah mengidentifikasi tantangan berupa perbedaan karakter, kebiasaan, dan tingkat religiusitas peserta didik. 4) Strategi penguatan dilakukan melalui pembinaan humanis, pengawasan, dan pembiasaan berkelanjutan. c. Penyusunan Program Penguatan Religius 1) Program disusun melalui rapat koordinasi dan evaluasi berkala. 2) Penyusunan melibatkan kepala sekolah, tim pengembang kurikulum, guru, BK, kesiswaan, dan guru agama. 3) Program dikembangkan berdasarkan kebutuhan peserta didik dan kondisi sekolah. 4) Penguatan religius diintegrasikan melalui intrakurikuler, kokurikuler, pembiasaan budaya sekolah, dan ekstrakurikuler Bilqolam.
2.	Implementasi strategi pengelolaan kurikulum dan pembelajaran dalam penguatan karakter religius di SMP Negeri 9 Malang	a. Implementasi melalui Intrakurikuler dan Kokurikuler 1) Nilai religius diintegrasikan ke dalam pembelajaran dan aktivitas kelas. 2) Kegiatan kokurikuler dilaksanakan melalui proyek berbasis nilai keimanan dan pembentukan karakter sosial. b. Implementasi melalui Ekstrakurikuler Wajib Bilqolam 1) Bilqolam dilaksanakan sebagai program wajib bagi peserta didik. 2) Pelaksanaan diawali placement test dan pengelompokan kemampuan mengaji. 3) Program didukung tenaga profesional melalui kerja sama eksternal. 4) Program melibatkan dukungan pendanaan dan kerja sama wali murid. 5) Peserta didik non-muslim memperoleh pembinaan keimanan sesuai agama masing-masing.

		c. Implementasi melalui Pembiasaan dan Budaya Sekolah 1) Pembiasaan dilakukan melalui doa bersama sebelum pembelajaran. 2) Pelaksanaan Imtaq pagi dan Jumat dilaksanakan secara rutin dan terstruktur. 3) Shalat Dzuhur berjamaah dijadikan pembiasaan ibadah harian. 4) Budaya 6S diterapkan melalui penyambutan peserta didik oleh guru piket.
3.	Evaluasi strategi pengelolaan kurikulum dan pembelajaran dalam penguatan karakter religius di SMP Negeri 9 Malang	a. Evaluasi Intrakurikuler dan Kokurikuler 1) Evaluasi dilakukan melalui pemantauan proses pembelajaran dan keterlibatan peserta didik. 2) Penilaian mencakup capaian akademik, karakter, kedisiplinan, dan pembiasaan religius. 3) Evaluasi dilaksanakan secara berkala melalui refleksi guru dan rapat evaluasi sekolah. 4) Hasil evaluasi dicantumkan dalam laporan perkembangan peserta didik pada rapor. b. Evaluasi Program Penguatan Religius 1) Evaluasi Bilqolam dilakukan melalui setoran bacaan dan tulisan Al-Qur'an bagi peserta didik Muslim. 2) Evaluasi peserta didik non-muslim dilakukan melalui pemahaman dan pendalaman Alkitab. 3) Dampak program tersebut adalah peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan bertanggung jawab terhadap hafalan-hafalannya. c. Hasil Penguatan Karakter Religius 1) Terjadi peningkatan pembiasaan ibadah dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan religius. 2) Peserta didik menunjukkan peningkatan kedisiplinan dan kepatuhan terhadap budaya sekolah.

		3) Penguatan religius didukung oleh pengalaman langsung, pendampingan guru, dan pembiasaan berkelanjutan. 4) Nilai religius mulai berkembang menjadi budaya sekolah. d. Tindak Lanjut dan Pengembangan Program 1) Tindak lanjut difokuskan pada penguatan kualitas pelaksanaan program yang telah berjalan melalui pembinaan, pemantauan, dan evaluasi berkelanjutan.
--	--	---

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, peneliti telah memperoleh data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada bab ini peneliti menyajikan pembahasan dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada kajian pustaka. Analisis dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara teori strategi manajemen menurut Fred R. David dengan praktik di SMPN 9 Malang dalam penguatan karakter religius siswa siswa.

A. Perumusan Strategi Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran Untuk Penguatan Karakter Religius di SMPN 9 Malang

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan, perumusan strategi pengelolaan kurikulum dan pembelajaran dalam penguatan karakter religius di SMP Negeri 9 Malang dilakukan melalui tiga tahapan yaitu penetapan visi dan misi (*developing vision and mission*) dengan cara sekolah menetapkan arah pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter religius peserta didik., analisis lingkungan internal dan eksternal (*external and internal assessment*) yang mana faktor internal meliputi komitmen kepala sekolah, peran guru, budaya religius, sarana ibadah, dan pembiasaan sekolah, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan orang tua, lingkungan masyarakat, perkembangan teknologi, media sosial, dan keberagaman latar belakang peserta didik., serta penyusunan strategi dan program (*long-term objectives and strategic alternatives*) yaitu sekolah menyusun program penguatan

religius melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, budaya sekolah, dan ekstrakurikuler yang mana hal tersebut sesuai dengan teori strategi Fred R. David⁹⁹. Namun dalam praktiknya, SMP Negeri 9 Malang menyesuaikan tahapan tersebut dengan karakteristik peserta didik, budaya sekolah, serta kebutuhan penguatan karakter religius.

Perumusan strategi pengelolaan kurikulum dan pembelajaran di SMP Negeri 9 Malang pada dasarnya memiliki kesamaan dengan beberapa penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Pakpahan dan Habibah¹⁰⁰ yang menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter religius peserta didik sangat dipengaruhi oleh manajemen pengembangan kurikulum, integrasi nilai keagamaan dalam pembelajaran, serta keterlibatan seluruh warga sekolah., Bakari dkk.¹⁰¹ yang menekankan pentingnya perencanaan program dan kolaborasi antar unsur sekolah dalam membangun karakter. Serta Fadhilah dkk¹⁰². Penguatan dilakukan melalui integrasi aktivitas pembelajaran dan pembiasaan nilai keagamaan. Selain itu keempat penelitian ini juga sama-sama memberi ruang dalam pembentukan karakter siswa sesuai dengan kebutuhan.

⁹⁹ David and Forest R. David, *Strategic Management*.

¹⁰⁰ Poetri Leharia Pakpahan et al., "Manajemen Program Pengembangan PAI Dan Budi Pekerti Dalam Pembentukan Karakter Religius," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2021): 1–20, <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.19>.

¹⁰¹ Alamin Dalam, Membentuk Karakter, and Peserta Didik, "Analisis Manajemen Pembelajaran Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Rahmatan Lil Alamin Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 12, no. 01 (2024): 145–58, <https://doi.org/https://doi.org/10.30603/tjmpi.v12i1.4838>.

¹⁰² Fadhilah, Darlina Nuralisyarifah Marzuki, and Ermis Suryana, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Strategi Penguatan Karakter Religius Dan Profil Pelajar Pancasila" 5, no. 4 (2025): 620–33, <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/annuha.v5i4.753>.

Namun, terdapat perbedaan pada fokus dan pendekatan perumusannya. Penelitian Pakpahan dan Habibah lebih menekankan pada manajemen pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan integrasi nilai religius dalam pembelajaran, penelitian Bakari dkk. berfokus pada pengelolaan pembelajaran berbasis proyek dalam penguatan profil pelajar pancasila. Sementara itu, penelitian Fadhilah dkk. lebih menitikberatkan pada implementasi Kurikulum Merdeka sebagai strategi penguatan karakter religius. Berbeda dengan penelitian tersebut, SMP Negeri 9 Malang menggunakan pendekatan yang lebih sistematis melalui tahapan penetapan arah sekolah melalui visi dan misi, dilanjutkan analisis lingkungan internal dan eksternal, kemudian disusun ke dalam penyusunan program yang terintegrasi.

Selain itu, SMP Negeri 9 Malang juga lebih menonjolkan penguatan karakter religius yang dimulai sejak tahap perumusan strategi, bukan hanya pada tahap implementasi pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan kepala sekolah, tim kurikulum, guru agama, guru BK, serta berbagai pihak terkait dalam menyusun program sekolah termasuk Bilqolam dan budaya religius yang mendukung pembentukan karakter religius secara berkelanjutan. Secara umum, strategi pengelolaan kurikulum dan pembelajaran di SMP Negeri 9 Malang tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan religiusitas peserta didik yang adaptif dan inklusif sesuai dengan kebutuhan.

B. Implementasi Strategi Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran Untuk Penguatan Karakter Religius di SMPN 9 Malang

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan, implementasi strategi pengelolaan kurikulum dan pembelajaran dalam penguatan karakter religius di SMP Negeri 9 Malang dilakukan melalui empat bentuk pelaksanaan yaitu integrasi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler wajib Bilqolam, serta pembiasaan budaya sekolah, yang mana hal tersebut sesuai dengan konsep implementasi strategi (*strategy implementation*) menurut Fred R. David. Namun dalam pelaksanaannya, SMPN 9 Malang menyesuaikan strategi tersebut dengan karakteristik peserta didik serta kebutuhan penguatan religius yang berkembang di lingkungan sekolah.

Pada jalur intrakurikuler, strategi diimplementasikan melalui integrasi nilai religius dalam pembelajaran dan pembiasaan spiritual. Pada kegiatan kokurikuler, penguatan religius dilakukan melalui aktivitas berbasis pengalaman dan pembentukan tanggung jawab. Implementasi juga diperkuat melalui ekstrakurikuler wajib Bilqolam melalui pengelompokan kemampuan, pendampingan, dan evaluasi berkala, serta pembinaan keagamaan bagi peserta didik non-Muslim. Selain itu, sekolah membangun budaya religius melalui IMTAQ, salat berjamaah, pembiasaan 6S, penyambutan guru, dan slogan sekolah sebagai bentuk internalisasi nilai religius secara berkelanjutan.

Implementasi strategi pada dasarnya memiliki kesamaan dengan beberapa penelitian sebelumnya pada jenjang SMP, yaitu SMPN 2 Ngoro Jombang menunjukkan bahwa penguatan religius dilaksanakan melalui kurikulum muatan

lokal agama yang didukung pembentukan budaya religius sekolah melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an, salat berjamaah, kegiatan keagamaan, dan penciptaan suasana religius di lingkungan sekolah., SMP Negeri 1 Tumpaan¹⁰³ menunjukkan bahwa penguatan karakter religius dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan pembiasaan sekolah yang bertujuan membentuk kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, serta kerukunan antar peserta didik, dan SMP Al Azhar Mandiri Palu menemukan bahwa implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui penguatan berbasis kelas, budaya sekolah, kokurikuler, dan ekstrakurikuler dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

Namun, terdapat perbedaan pada fokus implementasinya. Penelitian di SMP Negeri 2 Ngoro Jombang¹⁰⁴ menekankan implementasi melalui kurikulum muatan lokal keagamaan (MLKI) sebagai mata pelajaran khusus yang memuat kompetensi ibadah, literasi Al-Qur'an, dan hafalan. Penelitian di SMP Negeri 1 Tumpaan lebih berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan secara terjadwal dan diperkuat melalui keterlibatan keluarga serta pengawasan perilaku peserta didik. Sementara itu, penelitian di SMP Al Azhar Mandiri Palu¹⁰⁵ menitikberatkan integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ke

¹⁰³ Theodorus Pangalila Fikry Ramadhan Masloman, Arie Supriati, "Penguatan Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Tumpaan," *Jambura Journal Civic Education* 4, no. 1 (2024): 451–63, <https://doi.org/10.37905/jacedu.v4i1.24912>.

¹⁰⁴ Khoirul Anwar, "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Dalam Pembentukan Budaya Religius Di SMPN 2 Ngoro Jombang," *Universitas Haysim Asy'ari Jombang* 4, no. 2 (2022): 173–90.

¹⁰⁵ Jihan Jihan Abdullah, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al Azhar Mandiri Palu," *Al-Tadbir Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 1–22.

dalam perangkat pembelajaran, kegiatan sekolah, serta pembiasaan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, implementasi strategi di SMP Negeri 9 Malang dilakukan secara lebih terintegrasi melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah yang disusun berdasarkan arah strategi sekolah. Pelaksanaannya diwujudkan melalui pembiasaan religius dalam pembelajaran, program wajib Bilqolam, IMTAQ, salat berjamaah, budaya 6S, serta penyambutan peserta didik di gerbang sekolah. Implementasi ini juga bersifat adaptif dan inklusif melalui pengelompokan Bilqolam sesuai kemampuan peserta didik serta penyediaan pembinaan keagamaan bagi peserta didik non-Muslim sesuai keyakinannya, sehingga penguatan religius tidak hanya membentuk kebiasaan, tetapi juga mengakomodasi kebutuhan dan keberagaman siswa.

C. Evaluasi Strategi Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran Untuk Penguatan Karakter Religius di SMPN 9 Malang

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan, evaluasi strategi pengelolaan kurikulum dan pembelajaran dalam penguatan karakter religius di SMP Negeri 9 Malang dilaksanakan melalui evaluasi intrakurikuler dan kokurikuler, evaluasi program religius, penilaian hasil belajar, serta tindak lanjut pengembangan program, yang mana hal tersebut sesuai dengan konsep evaluasi strategi (*strategy evaluation*) menurut Fred R. David. Namun dalam praktiknya, SMP Negeri 9 Malang menyesuaikan mekanisme evaluasi dengan

karakteristik peserta didik, budaya sekolah, dan kebutuhan penguatan karakter religius.

Dalam pelaksanaannya, evaluasi di SMP Negeri 9 Malang dilakukan melalui pemantauan pelaksanaan pembelajaran, refleksi guru, evaluasi kegiatan religius sekolah, pengamatan perubahan sikap peserta didik, serta koordinasi antarwarga sekolah. Evaluasi intrakurikuler dilakukan melalui penilaian proses dan hasil belajar yang mencerminkan perkembangan karakter religius peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan kokurikuler dan budaya sekolah, evaluasi dilakukan melalui observasi keterlibatan peserta didik, pembiasaan perilaku religius, serta pelaksanaan program sekolah secara rutin. Sementara pada program Bilqolam, evaluasi dilakukan melalui pengelompokan kemampuan, pemantauan perkembangan peserta didik, serta tindak lanjut pembinaan sesuai capaian masing-masing peserta didik. Evaluasi tersebut tidak berhenti pada tahap penilaian, tetapi dilanjutkan dengan perbaikan dan penyesuaian program agar pelaksanaan penguatan karakter religius dapat berjalan secara optimal.

Evaluasi strategi pengelolaan kurikulum dan pembelajaran di SMP Negeri 9 Malang pada dasarnya memiliki kesamaan dengan beberapa penelitian sebelumnya pada jenjang SMP, yaitu penelitian di SMP Kabupaten Demak, SMP Negeri 1 Surakarta, dan SMP Negeri 10 Samarinda bersama SMP IT Cordova Samarinda, terutama dalam penggunaan evaluasi sebagai sarana untuk memastikan keberlanjutan pembentukan karakter religius.

Penelitian di SMP Kabupaten Demak¹⁰⁶ menunjukkan bahwa evaluasi pendidikan karakter religius dilakukan melalui pemantauan pelaksanaan program, observasi perubahan perilaku peserta didik, serta tindak lanjut penguatan budaya sekolah agar karakter religius dapat berkembang secara konsisten. Kemudian penelitian di SMP Negeri 1 Surakarta¹⁰⁷ menunjukkan bahwa evaluasi program pendidikan karakter dilaksanakan melalui penilaian pembelajaran, monitoring kegiatan pembiasaan, serta pelaporan hasil kepada pihak sekolah untuk dijadikan dasar pengembangan program berikutnya. Sementara itu, penelitian pada SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda¹⁰⁸ menemukan bahwa evaluasi karakter religius dilakukan melalui pengamatan perilaku peserta didik, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, dan pembiasaan budaya religius dalam kehidupan sekolah.

Namun, terdapat perbedaan pada fokus dan pendekatan evaluasinya. Penelitian di SMP Kabupaten Demak lebih menekankan pada evaluasi model pendidikan karakter religius berbasis budaya sekolah, sedangkan penelitian di SMP Negeri 1 Surakarta berfokus pada evaluasi program pendidikan karakter dilaksanakan secara menyeluruh melalui model CIPP (*context, input, process, product*) dengan memperhatikan konteks, sumber daya, proses pelaksanaan, serta

¹⁰⁶ Manajemen Pendidikan Pascasarjana and Kabupaten Demak, "Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Karakter Religius Di SMP Kabupaten Demak," *Orbith* 19, no. 2 (2023): 160–75, <https://doi.org/https://doi.org/10.32497/orbith.v19i2.5000>.

¹⁰⁷ Rismiyati Nurindarwati and Mulyoto Dardiri Hasyim, "Model Evaluasi Program Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," *Progress: Wahana Kreatif Dan Intelektualitas* 10, no. 2 (2022): 147–59, <https://doi.org/https://doi.org/10.31942/pgs.v10i2.7651>.

¹⁰⁸ Yunita Noor Azizah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Budaya Religius (Studi Multi Kasus Di SMPN 10 Samarinda)" (2015).

hasil program sebagai dasar pengambilan keputusan pengembangan program.. Adapun penelitian di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda lebih menitikberatkan pada pengukuran keberhasilan budaya religius melalui perubahan perilaku peserta didik.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini menemukan bahwa evaluasi penguatan karakter religius di SMP Negeri 9 Malang tidak hanya dilakukan untuk mengukur hasil program, tetapi menjadi bagian dari strategi pengelolaan kurikulum dan pembelajaran yang berlangsung secara siklik antara perumusan, implementasi, dan evaluasi. Evaluasi dilaksanakan untuk memastikan keterhubungan antara tujuan sekolah, pelaksanaan program, dan tindak lanjut perbaikan melalui berbagai jalur pembelajaran dan budaya sekolah. Hal tersebut menjadikan evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran keberhasilan, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian dan pengembangan strategi penguatan karakter religius yang adaptif dan berkelanjutan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Strategi Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran dalam Penguatan Karakter Religius di SMP Negeri 9 Malang, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perumusan strategi pengelolaan kurikulum dan pembelajaran untuk penguatan karakter religius di SMP Negeri 9 Malang dilakukan melalui proses perencanaan yang sistematis dan partisipatif. Perumusan strategi diawali dengan penyelarasan visi, misi, dan tujuan sekolah yang menempatkan nilai religius sebagai bagian dari arah penyelenggaraan pendidikan. Sekolah melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan tantangan dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Faktor internal meliputi komitmen kepala sekolah, keterlibatan guru, budaya religius sekolah, serta dukungan sarana prasarana. Sementara faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, lingkungan sosial, serta tantangan perkembangan teknologi dan keberagaman latar belakang peserta didik. Hasil analisis tersebut kemudian menjadi dasar penyusunan program melalui jalur intrakurikuler, kokurikuler, pembiasaan budaya sekolah, dan ekstrakurikuler wajib Bilqolam sebagai program khas sekolah.
2. Implementasi strategi pengelolaan kurikulum dan pembelajaran untuk penguatan karakter religius di SMP Negeri 9 Malang dilaksanakan secara

terintegrasi melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Pada jalur intrakurikuler dan kokurikuler, nilai religius diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran melalui pembiasaan, penguatan adab, serta kegiatan berbasis pengalaman. Implementasi juga dilakukan melalui kegiatan proyek yang menanamkan nilai keimanan dan tanggung jawab sosial. Pada jalur ekstrakurikuler, sekolah menyelenggarakan program wajib Bilqolam yang dilaksanakan berdasarkan pemetaan kemampuan peserta didik dan didukung tenaga profesional eksternal. Selain itu, penguatan religius dibangun melalui budaya sekolah seperti Imtaq pagi, salat berjamaah, pembiasaan 6S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, dan Salim), penyambutan peserta didik oleh guru, serta pembinaan keagamaan yang inklusif sesuai agama masing-masing peserta didik. Implementasi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius dilakukan secara menyeluruh melalui pengalaman belajar dan pembiasaan sehari-hari.

3. Evaluasi strategi pengelolaan kurikulum dan pembelajaran untuk penguatan karakter religius di SMP Negeri 9 Malang dilakukan secara berkelanjutan melalui evaluasi proses, hasil, serta tindak lanjut pengembangan program. Evaluasi dilaksanakan melalui pemantauan pembelajaran, observasi perilaku peserta didik, penilaian keterlibatan dalam kegiatan religius, refleksi guru, serta penilaian hasil belajar yang tercantum dalam rapor. Pada program Bilqolam, evaluasi dilakukan melalui pembimbingan individu, ujian setoran bacaan dan tulisan Al-Qur'an bagi peserta didik Muslim, serta ujian pemahaman Alkitab bagi peserta didik non-Muslim. Hasil evaluasi menunjukkan adanya penguatan

perilaku religius, peningkatan kedisiplinan ibadah, serta terbentuknya budaya religius di lingkungan sekolah. Temuan evaluasi kemudian ditindaklanjuti melalui perbaikan program, penguatan kolaborasi sekolah dan keluarga, peningkatan fasilitas pendukung, serta pengembangan program religius secara berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi pengelolaan kurikulum dan pembelajaran untuk penguatan karakter religius siswa di SMPN 9 Malang, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan tetap mempertahankan komitmen dalam penguatan berbasis religius serta terus mengembangkan inovasi program yang adaptif terhadap perkembangan peserta didik dan tantangan era digital.

2. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan

Diharapkan meningkatkan konsistensi dalam pelaksanaan pembiasaan religius, memperkuat keteladanan, serta memperluas integrasi nilai religius dalam proses pembelajaran dan pendampingan peserta didik.

3. Bagi Orang Tua/Wali Peserta Didik

Diharapkan dapat memperkuat sinergi dengan sekolah melalui pengawasan, pembiasaan ibadah, serta pendampingan karakter peserta didik di lingkungan keluarga agar nilai religius yang dibangun di sekolah dapat berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan kajian mengenai strategi penguatan karakter religius dengan pendekatan, lokasi, atau variabel yang lebih luas sehingga diperoleh temuan yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.
- Adhim, Fauzan. "Pengaruh Religiusitas Terhadap Kerja Pegawai Alumni Dan Bukan Alumni Pesantren (Studi Pada Kantor Depag Kabupaten Bangkalan)." *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 2009, 127–54.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jem.v5i2.244>.
- Agustiani, Sari, Abd Haris, and Rosichin Mansur. "Pendidikan Menurut Perspektif Tokoh Filsuf Barat." *Sustainable* 6, no. 2 (2023): 816–22.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32923/kjimp.v6i2.4219> Pendidikan.
- Agustini, Aully Grashinta, San Putra, Sukarman, Feliks Arfid Guampe, Jakub Saddam Akbar, Muhammad Alridho Lubis, Iyam Maryati, Ririnisahawaitun, Romi, and Runi Rulangi Mesra, Mike Nurmalia Sari, Paulus Robert Tuerah, May Vitha Rahmadhani. *Metode Penelitian*. PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023.
- Allamudin. "Sejarah Kurikulum Di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum)." *Nur El-Islam* 1, no. 2 (2014).
<https://media.neliti.com/media/publications/226468-sejarah-kurikulum-di-indonesia-studi-ana-bac69203.pdf>.
- Anwar, Khoirul. "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Dalam Pembentukan Budaya Religius Di SMPN 2 Ngoro Jombang." *Universitas Haysim Asy'ari Jombang* 4, no. 2 (2022): 173–90.
- Azizah, Yunita Noor. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Budaya Religius (Studi Multi Kasus Di SMPN 10 Samarinda)," 2015.
- Bahara, Rizal. "Pembangunan Berkelanjutan Dalam Al-Qur'an Dan Hadits - Suara Muhammadiyah." *Suara Muhammadiyah*, 2023.
<https://web.suaramuhammadiyah.id/2023/08/21/pembangunan-berkelanjutan-dalam-al-quran-dan-hadis/>.
- Bambang Arianto. *Triangulasi Metode Penelitian Kualitatif*. Borneo Novelty Publishing, 2024.
- Budianto, Tri, and Mashlihatul Umami. "Analisis Karakter Religiusitas Dan Spiritualitas Dalam Buku Paket Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budi Pekerti SMP Kelas Viii Dan Implikasinya Pada Pembelajaran." *Attractive Innovative Education Journal* 5, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.51278/aj.v5i1.518>.

- Dalam, Alamin, Membentuk Karakter, and Peserta Didik. “Analisis Manajemen Pembelajaran Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Rahmatan Lil Alamin Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.” *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 12, no. 01 (2024): 145–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.30603/tjmpi.v12i1.4838>.
- David, Fred R., and Forest R. David. *Strategic Management*. England: Pearson Education, 2017.
- Deny Setiawan, Fathurrahman, Ara Hidayat. “Peran Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Islami.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 01 (2025): 201–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.21701>.
- Fadhilah, Darlina Nuralisyarifah Marzuki, and Ermis Suryana. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Strategi Penguatan Karakter Religius Dan Profil Pelajar Pancasila” 5, no. 4 (2025): 620–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/annuha.v5i4.753>.
- Fadilah, Rabi’ah, Wahab Syakhirul Alim, Lin Widya Lestari Ainu Zumrudiana, Achmad Baidawi, and Alinea Dwi Elisanti. *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro, 2021. <https://play.google.com/books/reader?id=fcAZEAAAQBAJ&pg=GBS.PA97&hl=id>.
- Fatmawati, Ira. “Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran.” *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 1, no. 1 (2021): 20–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.62825/revorma.v1i1.4>.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, S R I Jumiyati, Leli Honesti, S R I Wahyuni, Erland Mouw, Imam Mashudi, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by M.Hum Yuliatry Novita. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Fikry Ramadhan Masloman, Arie Supriati, Theodorus Pangalila. “Penguatan Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Tumpaan.” *Jambura Journal Civic Education* 4, no. 1 (2024): 451–63. <https://doi.org/10.37905/jacedu.v4i1.24912>.
- Gobel, S., Roskina Mas, S., & Arifin, A, . “Strategi Kepala Sekolah Dalam Penguatan Karakter Religiusitas.” *Jambura Journal of Educational Management* 1 (2020): 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.102>.
- I Wayan Suwendra. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*. Nilacakra, 2018.
- Indonesia, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik. “Konsep Dan Pedoman

- Penguatan Pendidikan Karakter,” 2017.
https://repositori.kemendikdasmen.go.id/11030/1/Konsep_dan_Pedoman_PPK.pdf.
- Indonesia, Presiden. Republik. Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi. (2003). <https://pusmendik.kemdikbud.go.id/pdf/file-154>.
- Jihan Abdullah, Jihan. “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al Azhar Mandiri Palu.” *Al-Tadbir Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 1–22.
- Kholis, R. Ahmad Nur. Kurikulum: Teori, Konsep, Model, dan Manajemennya , Pusat Studi Pendidikan & Pembelajaran 1–9 (2024).
- “Kurikulum Merdeka.” Kemendikdasmen. Accessed December 11, 2025.
<https://ditsd.kemendikdasmen.go.id>.
- “Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran,” n.d.
https://kurikulum.kemendikdasmen.go.id/file/paparan_kurikulum.pdf.
- Luhglatno, Destiana Kumala, Aditya Wardhana, Prita Prasetya, Fitri Lukiastruti, Lustono, Maria Lusiana Yulianti, et al. *Metode Penelitian Manajemen*. Edited by M.M Ash Shadiq Egim, S.E. 1st ed. Vol. 32. Jawa Tengah: Cv. Eureka Media Aksara, 2024.
- Machali, Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Malang, SMPN 9. “Data SMP Negeri 9 Malang.” Tim Humas dan ICT SMP Negeri 9 Malang, n.d.
- Malang, Walikota. Peraturan Walikota Malang Nomor 51 Tahun 2016 Tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Data Kerja Unit Pelaksana Teknis Satuan Pendidikan Dasar Pada Dinas Pendidikan (2016).
- Mardatillah, Annisa. *Manajemen Strategis*. 1st ed. Pekanbaru: UIR Press, 2022.
https://repository.uir.ac.id/24654/1/Buku_Manajemen_Strategis.pdf.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña. *No Title Qualitative Data Analysis*. SAGE Publication, 2014.
- Mustari, Mohamad. *Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta, 2011.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.

Naway, Fory A. *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*. Gorontalo, 2016.

Nurindarwati, Rismiyati, and Mulyoto Dardiri Hasyim. "Model Evaluasi Program Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti." *Progress: Wahana Kreatif Dan Intelektualitas* 10, no. 2 (2022): 147–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.31942/pgrs.v10i2.7651>.

Pakpahan, Poetri Lehar, Umi Habibah, Universitas Islam, Negeri Sunan, Kalijaga Indonesia, Islamic Religious, Pendidikan Agama, and Karakter Religius. "Manajemen Program Pengembangan PAI Dan Budi Pekerti Dalam Pembentukan Karakter Religius." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2021): 1–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.19>.

Pasca Sarjana IAIN, Madura. "Model Pengembangan Kurikulum," 2020, 1–18.

Pascasarjana, Manajemen Pendidikan, and Kabupaten Demak. "Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Karakter Religius Di SMP Kabupaten Demak." *Orbith* 19, no. 2 (2023): 160–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.32497/orbith.v19i2.5000>.

Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, and Prihantini. "Implementation of Independent Curriculum in Driving School." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313–19.

Restiana, Nurlaili, Denok Kurniasih, and Muslih Faozanudin. "Implementasi Strategi Pada Pengembangan Wisata Dieng Kabupaten Banjarnegara." *The Indonesian Journal of Public Administration (IJPA)* 3, no. 2 (November 29, 2017): 1–11. <https://doi.org/10.52447/ijpa.v3i2.920>.

Riasnugrahani, Missiliana, and Priska Anallya. *Metode Penelitian Kualitatif*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2023.

Rijali, Ahmad. "Peran Kajian Rutin Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Masyarakat Di Masjid Al-Mukhlisin Tuasan." *Jurnal Alhadharah* 3, no. 1 (August 13, 2023): 94. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i1.262>.

Sahupala, Hanny, Jimmy Venny Tokio Tiwow, Linda Sartika, and Agus Pudjianto. "Peran Lembaga Pendidikan Sekkai Dalam Menyiapkan Peserta Didik Profesional Di Era Society 5.0." *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi Dan Inovasi Indonesia (SENASTINDO)*, 2021. <https://doi.org/10.54706/senastindo.v3.2021.138>.

Sandria, Anis, Hasyim Asy, Fahmi Siti, and Fatimah Mizanul. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri" 1, no. 1 (2022): 63–75.

Sari Nelpa. "Perbedaan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Yang Diajar Menggunakan Kurikulum 2013 (K13) Dan Kurikulum Merdeka (Mbkm) Di Smp Negeri 13 Dan Smp Negeri 5 Kota Bengkulu." Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023. [http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/2449/3/BAB II.pdf](http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/2449/3/BAB%20II.pdf).

Simbolon, Ali Mustopa Yakub, and Iswantir. "Pengembangan Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Di Era Disrupsi." *AL-QALAM: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 15, no. 1 (2023): 1–12. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i1.1565>.

Subakti, Hani, Roberta Uron Hurit Genoveva Dua Eni Marianus Yufrinalis Sonya Kristiani Maria Rabiatus Adwiah Ahmad Syamil, Maria Angelina Fransiska Mbari Sukarman Hadi Jaya Putra Nuryati Solapari Titik Musriati, and Ade Putra Ode Aman. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2023.

Sugeng. "Ayat Dan Hadits Nabi Tentang Kurikulum (Tujuan, Materi Dan Metode)." Makalah Pendidikan Islam Lengkap. Accessed January 2, 2026. <https://makalahpendidikanislamlengkap.blogspot.com/2016/10/ayat-dan-hadits-nabi-tentang-kurikulum.html>.

Suparman, Ujang. *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif*. Bandar Lampung: Cv. Pusaka Media, 2020.

Syamsuddin, Naidin, Ganda Agustina Hartati Simbolon, Resyi A. Gani, Halima Bugis, Mariana Marta Towe, Muhammad Guntur, Siti Maulidah, Muhammad Taufik, Marsela Renasari Presty, and Angela Dwi Pitri. *Dasar Dasar Metode Penelitian Kualitatif*. Pringgarata: Yayasan Hamjah Diha, 2023.

Utami, Dwi Rahayu, Agus Pahrudin, and Sri Rahmi. "Strategi Manajemen Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Terpadu Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Globalisasi Curriculum Development Management and Integrated Learning Strategies to Enhance Education Quality in the Globalization Era." *Action Research Journal Indonesi* 7, no. 76 (2025). <https://doi.org/https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.385>.

"Visi Dan Misi SMP Negeri 9 Malang." ICT SMP Negeri 9 Malang 2025. Accessed December 12, 2025. <https://smpn9malang.sch.id/visi-dan-misi/>.

Zahidah, Umami, Fika Rizki Afifa, Liana Apriyanti, and Retno Wulandari. "Pengelolaan Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan." *Multidisipliner Bharasumba* 1, no. 2 (2022): 309–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.62668/bharasumba.v1i03.221>.

Zubaidi, Ahmad. "Model-Model Pengembangan Kurikulum Dan Silabus Pembelajaran Bahasa Arab." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 13, no. 1 (2015): 107. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v13i1.240>.

LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SMP NEGERI 9 MALANG

NSS : 201056101009 NPSN : 20533771

Jl. Prof. Moch. Yamin VI/26 Telp. 0341-364842 Fax. 0341-350389 Malang
Laman smpn9malang.sch.id, Pos-el smpn9.malang@gmail.com

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 421.3/271/35.73.401.02.009/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **BAMBANG SUWAJI, S.Pd., M.M**
NIP : **19720911 200604 1 019**
Jabatan : **Kepala SMP Negeri 9 Malang**

Dengan ini menerangkan bahwa nama :

Nama : **Amelia Wahyuningtyas Utami**
NIM : **220106110045**
Jenis Kelamin : **Perempuan**
Prodi /Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**
Waktu Pelaksanaan : **Maret – Juni 2026**
Judul : **Strategi Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran dalam
Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Religius di
SMP Negeri 9 Malang**

Bahwa nama yang tersebut diatas benar – benar telah melaksanakan penelitian sebagai mana mestinya

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Malang, 25 Mei 2026

Kepala Sekolah



Bambang Suwaji, S.Pd, M.M.
NIP. 197209112006041019

Lampiran II Jadwal Piket Jaga Salam Dipagi Hari



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 9 MALANG
NSS: 201056101009 NPSN: 20533771
Jl. Prof. Moch. Yamin VI/26 Telp. 0341-364842 Fax. 0341-350389 Malang
email : smpn9.malang@gmail.com website : www.smpn9malang.sch.id



JADWAL PIKET GURU
SEMESTER GANJIL
TAHUN AJARAN 2025 - 2026

berlaku mulai 13 Oktober 2025

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
Achmad Kusen Sutrisno, S.Pd.	Rudy Santosa, S.Pd.	Susi Rizki Cahyanti, S.Pd.	Deddy Trisna Manunggal, S. Pd.	Satria Putra Pratama, S.Pd.
Yulianti, S.Pd	Dra. Yun Rahmawati	Aris Yunaini Prasetiowati, S.Pd	Dya Fatkhayatur Rohimah, S.Pd	Dra. Oktoberana SAS
Comy Chandra, S.Pd	M. Toha Burhani, S.Pd.	Sutrisno, S.Pd	Titik Sugianti, S.Pd	Dwi Endah Puspitosari, S.Pd
Dwi Lestari, S.Pd	Tatik Octiarsih KPR, M.Pd	Rukmana Wulandari, S.Pd.	Fenty Indah Nurhandayani, S.S.	Tiara Putri Kusuma D, S.Pd.
Oemi, S.Pd	Ade Diana Afrianty, S.Pd.	Samsul Arifin, S.Pd, Gr	Suliswanti, S.S.	Dina Anggraeni Novita, S.Pd
Yopi Kurnia, S.Pd.I.	Wahyu Tri Mardini, S.Pd.	Yopi Ardianto, S.Pd, Gr.	Systika Rida saputra, S.Pd.	Hendi Priyo Iswanto, S.Si
Luky Heldiawati, S.Pd	Maulana Misfajar, S.Pd	Elyn Asistia, S.Pd.I.	Sandy Tyas, S.Or.	Mahsusus Sarifah, S.Pd.
Andika Ruly Mantovani, S.Pd.	Kharisma Ayu Noor H A. S.Psi.	Sherly Amalia Eka P., S.Pd.	Mohamad Zamzami, S.Pd, Gr	Dinda Mei Anjarwati, S.Pd
		Achmad Abdul Rozaq, S.Pd.	Lailatul Nurnia, S.Pd.	Teofani Irene Kristanti, S.Pd.

TUPOKSI GURU PIKET :

- Menyambut peserta didik datang dan memastikan peserta didik mengenakan seragam serta atribut lengkap.
- Menempati ruang atau meja piket di depan perpustakaan **jika tidak ada jam mengajar (kecuali Staf)**.
- Mencatat dan memberikan izin kepada peserta didik yang keluar - masuk area sekolah.
- Menerima atau meminta tugas guru yang tidak hadir (**menghubungi**).
- Menginval kelas-kelas yang kosong dengan menyampaikan tugas dari guru yang tidak hadir.
- Mengisi buku jurnal piket.
- Menangani peserta didik yang terlambat atau melakukan pelanggaran sesuai tatibsi.
- Mendampingi peserta didik untuk beribadah (Sholat Dzuhur, Sholat Jumat, dan ibadah lainnya).
- Mengarahkan dan mendampingi peserta didik melaksanakan doa pagi serta kegiatan nasionalis di Lapangan Sahabat Bumi.
- Memastikan peserta didik meninggalkan area sekolah jika tidak ada kegiatan (setelah pembelajaran selesai).

CATATAN :

Semua guru **WAJIB** datang pagi, melakukan *finger print* sebelum jam dinas dan melakukan *finger print* pulang sesuai jam dinas yang berlaku.

Jam Dinas

Senin - Kamis	06.45 - 15.00 WIB
Jumat	06.30 - 14.00 WIB



Malang, 13 Oktober 2025
 Kepala Sekolah,
 SMP NEGERI 9
 Bambang Surwaji, S.Pd., M.M.
 Renata T
 Np. 39720911 200604 1 019

Lampiran III SK Susunan Takmir Masjid Attarbiyah

Lampiran : Keputusan Kepala SMP Negeri 9 Malang
Nomor : 400.3.12.1/ 345/35.73.401.02.009/2025 tanggal 12 Agustus 2025 tentang
Susunan Kepengurusan Takmir Masjid At Tarbiyah di SMPN 9 Malang
SMP Negeri 9 Malang
Tahun 2025 – 2026

SUSUNAN PENGURUS TAKMIR MASJID AT TARBIYAH **SMP NEGERI 9 MALANG** **TAHUN 2025 – 2026**

- A. Pelindung dan Penanggung jawab : Bambang Suwaji, S.Pd, M.M.
B. Pembina : Satria Putra Pratama, S.Pd.
Achmad Kusen Sutrisno, S.Pd
Rudi Santosa, S.Pd
Dedy Trisna Manunggal, S.Pd
Dra. Hj. Oktoberana Sri Andika Sari
C. Ketua Takmir : M. Toha Burhani, S.Pd
D. Sekretaris : Systika Ridha, S.Pd
E. Bendahara : Elyn Asistia, S.PdI
F. Seksi Ibadah
- Yopi Kurnia, S.PdI (Koordinator)
 - Mohammad Zamzami, S.Pd
 - Luky Heldiawati, S.Pd
 - Mahsusus Sarifah, S.Pd
 - Samsul Arifin, S.Pd.
 - Sherly Amalia Eka P., S.Pd.
 - Rukmana Wulandari, S.Pd
 - Dya Fatkhiyatur Rokhimah, S.Pd
 - Maulana Misfajar, S.Pd
- G. Seksi Pendidikan dan Dakwah
- Mohammad Zamzami, S.Pd (Koordinator)
 - Dra. Yun Rachmawati
 - Yopi Ardianto, S.Pd., Gr.
 - Dinda Mei Anjarwati, S.Pd.
 - Lailatul Nuronis, S.Pd
 - Tatik Octiansih K.P.R., M.Pd
 - Dwi Endah Pusopitosari, S.Pd
 - Aris Yunaini P, S.Pd.
- H. Seksi Kebersihan dan Perlengkapan
- Sutrisno, S.Pd (Koordinator)
 - Hendy Priyo Ismoyo, S.Pd.
 - Shohibul Fudhilah
 - Sandy Tyas, S.Pd
 - Sugianto
 - Suliswanti
 - Titik Sugiarti, S. Pd

Lampiran IV Jadwal Imam Sholat Jumat dan Khotib



PEMERINTAH KOTA MALANG DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SMP NEGERI 9 MALANG

NSS : 201056101009 NPSN: 20533771
Jl. Prof. Moch. Yamin VI / 26 Telp. 0341 – 364842 Fax. 0341 – 350389 Malang
e-mail : smpn9malang@gmail.com website : www.smpn9malang.sch.id



JADWAL IMAM DAN KHOTIB SHOLAT JUMAT MASJID AT-TARBIYAH SMP NEGERI 9 MALANG

NO.	BULAN	TANGGAL	KHOTIB	BADAL	BILAL
1.	Oktober	3 Okt 2025	CMM (Luar)	Yopi Kurnia, S.Pd.I.	M. Juha Azmlatha Irawan (8A)
		10 Okt 2025	Mohamad Zamzami, S.Pd., Gr.	Samsul Arifin, S.Pd., Gr.	Alfino Putra Abidin (8D)
		17 Okt 2025	Muhammad Toha Burhani, S.Pd.	Yopi Kurnia, S.Pd.I.	Muhammad Fahri Zaldan (8B)
		24 Okt 2025	Yopi Kurnia, S.Pd.I.	Mohamad Zamzami, S.Pd., Gr.	Ahmad Habibur Rohman (8B)
		31 Okt 2025	Samsul Arifin, S.Pd., Gr.	Muhammad Toha Burhani, S.Pd.	M. Juha Azmlatha Irawan (8A)
2.	November	7 Nov 2025	Moch. Yahya, S.Pd. (Luar)	Yopi Kurnia, S.Pd.I.	Alfino Putra Abidin (8D)
		14 Nov 2025	Mohamad Zamzami, S.Pd., Gr.	Samsul Arifin, S.Pd., Gr.	Muhammad Fahri Zaldan (8B)
		21 Nov 2025	Muhammad Toha Burhani, S.Pd.	Mohamad Zamzami, S.Pd., Gr.	Ahmad Habibur Rohman (8B)
		28 Nov 2025	Yopi Kurnia, S.Pd.I.	Muhammad Toha Burhani, S.Pd.	M. Juha Azmlatha Irawan (8A)
3.	Desember	5 Des 2025	CMM (Luar)	Yopi Kurnia, S.Pd.I.	Alfino Putra Abidin (8D)
		12 Des 2025	Samsul Arifin, S.Pd., Gr.	Mohamad Zamzami, S.Pd., Gr.	Muhammad Fahri Zaldan (8B)
		19 Des 2025	Mohamad Zamzami, S.Pd., Gr.	Muhammad Toha Burhani, S.Pd.	Ahmad Habibur Rohman (8B)

Catatan:

1. Pendamping sholat adalah seluruh guru dan karyawan laki-laki
2. Badal (pengganti Imam) juga tetap mendampingi sholat
3. Jika berhalangan hadir bisa mencari pengganti

Kepala SMP Negeri 9 Malang
SMP NEGERI 9
Suwaji, S.Pd., M.M.
NIP. 19720911 200604 1 019

Lampiran V Jadwal Imam dan Pendamping Sholat Dhuhur Putri



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 9 MALANG

NSS : 201056101009 NPSN: 20533771
Jl. Prof. Moch. Yamin VI / 26 Telp. 0341 – 364842 Fax. 0341 – 350389 Malang
e-mail : smpn9malang@gmail.com website : www.smpn9malang.sch.id



**JADWAL IMAM DAN PENDAMPING SHALAT DHUHR PUTRI
MASJID AT-TARBIYAH SMP NEGERI 9 MALANG**

NO.	HARI	IMAM SHALAT	BADAL	PENDAMPING
1	SENIN	Yuliatl, S.Pd.	Luky Heldiawati, S.Pd.	- Dra. Yun Rachmawati - Tatik Octlarsih KPR., S.Si. - Ade Diana Afrianty, S.Pd.
2	SELASA	Elyn Asistia, S.Pd.I	Tatik Octlarsih KPR., S.Si.	- Luky Heldiawati, S.Pd. - Kharisma Ayu Noor H. A., S.Psi. - Rukmana Wulandari, S.Pd.
3	RABU	Aris Yunaini, S.Pd.	Elyn Asistia, S.Pd.I.	- Sherly Amalia Eka P., S.Pd. - Tiara Putri Kusumadewi, S. Pd. - Dinda Mel Anjarwati, S.Pd.
4	KAMIS	Systika Rida Saputra, S.Pd.	Dya Fatkhayatur Rohimah, S.Pd.	- Lailatul Nuronis, S.Pd. - Suliswanti, S.S. - Dra. Yun Rachmawati
5	JUMAT	Dra. Oktoberana SAS.	Tiara Putri Kusumadewi, S.Pd.	- Dinda Mel Anjarwati, S.Pd. - Dwi Endah Puspitosari - Dina Anggraeni, S.Pd.

PENDAMPING MURID PUTRI HAID

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
- Oemi, S.Pd. - Dwi Lestarti, S.Pd.	- Ade Diana A., S.Pd. - Wahyu Tri Murdini, S.Pd.	- Susi Rizki C., S.Pd. - Rukmana Wulandari, S.Pd.	- Fenty Indah N., S.S. - Suliswanti, S.S.	- Mahsusus Sarifah, S.Pd. - Teofani Irene K., S.Pd.

Catatan:

1. Pendamping bertugas untuk mendampingi ketika murid wudhu sampai selesai shalat
2. Badal (pengganti imam) juga tetap mendampingi shalat
3. Jika berhalangan hadir bisa mencari pengganti



Lampiran VI Jadwal Imam dan Pendamping Sholat Dhuhur Putra



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 9 MALANG

NSS : 201056101009 NPSN: 20533771

Jl. Prof. Moeh. Yamin VI / 26 Telp. 0341 - 364842 Fax. 0341 - 350389 Malang
e-mail : smpn9malang@gmail.com website : www.smpn9malang.sch.id



**JADWAL IMAM DAN PENDAMPING SHALAT DHUHR PUTRA
MASJID AT-TARBIYAH SMP NEGERI 9 MALANG**

NO.	HARI	IMAM SHALAT	BADAL	PENDAMPING
1	SENIN	Mohamad Zamzami, S.Pd., Gr.	Muhammad Toha Burhani, S.Pd.	- Satria Putra Pratama, S.Pd. - Achmad Kusen Sutrisno, S.Pd. - Comy Chandra, S.Pd. - Hendi Priyo Iswanto, S.Si.
2	SELASA	Rudy Santosa, S.Pd.	Yopi Kurnia, S.Pd.I.	- Achmad Kusen Sutrisno, S.Pd. - Sandy Tyas, S.Or. - Sutrisno, S.Pd. - Maulana Misfajar
3	RABU	Samsul Arifin, S.Pd., Gr.	Achmad Abdul Rozak, S.Pd.	- Deddy Trisna Manunggal, S.Pd. - Samsul Arifin, S.Pd., Gr. - Yopi Ardianto, S.Pd., Gr. - Yopi Kurnia, S.Pd.I.
4	KAMIS	Satria Putra Pratama, S.Pd.	Yopi Kurnia, S.Pd.I.	- Rudy Santosa, S.Pd. - Andika Ruty Mantovani, S.Pd. - Mohamad Zamzami, S.Pd., Gr. - Muhammad Toha Burhani, S.Pd.
5	JUMAT	<i>Jadwal khusus</i>	Muhammad Toha Burhani, S.Pd. / Yopi Kurnia, S.Pd.I.	<i>Seluruh guru dan karyawan laki-laki</i>

Catatan:

1. Pendamping bertugas untuk mendampingi ketika murid wudhu sampai selesai shalat
2. Badal (pengganti imam) juga tetap mendampingi shalat
3. Jika berhalangan hadir bisa mencari pengganti



Malang,
Kepala SMP Negeri 9 Malang

Baharung Suwaji, S.Pd., M.M.
NIP. 19720911 200604 1 019

Lampiran VII Hasil raport siswa itrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler

Nama Murid	: ZIVANA LATIFA AFARO	Kelas	: 8E
NIS/NISN	: 13561 / 0123149663	Fase	: D
Sekolah	: SMP NEGERI 9 MALANG	Semester	: 1
Alamat	: Jl. Prof. Moch. Yamin VI/26	Tahun Ajaran	: 2025/2026

No	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
9	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	92	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Mampu mempraktikkan keterampilan variasi gerak Passing, Dribbel dan Shooting pada Bola Basket. Mampu mempraktikkan keterampilan variasi gerak spesifik Forehand dan Backhand pada Bulutangkis. Penguatan dalam hal Mampu menganalisis konsep dasar kesehatan olahraga dan perannya dalam pencegahan penyakit, serta gaya hidup sehat..
10	Informatika	93	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Memahami konsep himpunan data terstruktur dan sistem bilangan dalam kehidupan sehari-hari. Menerapkan konsep lembar kerja pengolahan data dan berpikir komputasional dalam menyelesaikan persoalan.
11	Muatan Lokal Bahasa Daerah	93	Mencapai Kompetensi dengan sangat baik dalam hal Memahami dan Menganalisis Struktur Teks, Unsur Kebahasaan dan Pesan Moral Cerita Fiksi, Memahami Kaidah dalam Kegiatan Wawancara, Dialog dan Dissusi sesuai dengan Tata Krama, Memahami Struktur Teks, Unsur Kebahasaan dalam Mengidentifikasi Isian, Reklame sesuai konteks..

Kokurikuler
Pada semester ini, anda menunjukkan capaian yang baik dalam penguatan profil lulusan, yang ditunjukkan melalui kegiatan kokurikuler (1) Energi Alternatif, (2) Empon-Empon : akar sehat hidup menjadi lebih kuat . Pada dimensi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, anda mahir dalam subdimensi hubungan dengan lingkungan alam. Pada dimensi kewargaan, anda cakap dalam subdimensi kewargaan global. Pada dimensi penalaran kritis, anda cakap dalam subdimensi penyelesaian masalah. Pada dimensi kreativitas, anda cakap dalam subdimensi karya. Pada dimensi kolaborasi, anda cakap dalam subdimensi kerja sama.

No	Ekstrakurikuler	Keterangan
1	Pramuka	Peserta didik mampu memahami dan mempraktikkan materi kepramukaan secara cukup baik, meliputi pengamalan Adab Kehormatan, pelaksanaan Salam Pramuka, keterampilan Tali Temali, serta penggunaan Semaphore dan Sandi Morse, dengan sikap disiplin dan tanggung jawab yang baik.
2	Seni Tari	Aktif, mampu menunjukkan keterampilan tinggi, kreatif, dan mandiri dalam menguasai materi dan tubuh dan Tari Kabat Ngigel
3	Bilqolam	"Mampu membaca Al-Quran dengan sangat baik, lancar sesuai se'idah tajwid, makhroj huruf tepat, ghorib sesuai dan menghafat surah-surat pendek serta menunjukkan kesungguhan dan adab baik dalam belajar Al-Quran";

Lampiran VIII Dokumentasi Kegiatan Wawancara



Gambar Wawancara Bersama Dewa dan Derry siswa kelas 8



Gambar Wawancara Bersama Bapak Samsul Arifin, S.Pd., Gr. Selaku guru pancasila



Gambar Wawancara Bersama Ibu Kharisma Ayu Noor H A, S.Psi selaku guru BK



Gambar Wawancara Bersama Ibu Kharisma Ayu Noor H A, S.Psi selaku guru BK



**Gambar Wawancara Bersama Farhan dan Bima
siswa kelas 7**



**Gambar Wawancara Bersama Bapak Satria Putra
Pratama, S.Pd. Selaku Wakil Kepala Kesiswaan**



**Gambar Wawancara Bersama Tria dan Selline
siswa kelas 9**



**Gambar Wawancara Bersama Bapak Bambang
Suwaji, S.Pd., M.M. Selaku Kepala Sekolah SMPN
9 Malang**



Lampiran IX Instrumen Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

No	Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian	Pertanyaan	Informan
1	Perumusan Strategi	Perumusan visi dan misi sekolah	1. Apa visi dan misi sekolah dalam penguatan karakter religius siswa? 2. Mengapa penguatan karakter religius menjadi bagian penting dalam visi dan misi sekolah? 3. Bagaimana proses perumusan visi dan misi tersebut dilakukan?	Kepala Sekolah, Guru Pengampu Kurikulum, Guru BK/Guru Mata Pelajaran, Waka Kesiswaan, Peserta Didik
		Analisis lingkungan internal dan eksternal	1. Faktor apa saja yang mendukung penguatan karakter religius siswa di sekolah? 2. Tantangan apa yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan program religius baik internal maupun eksternal? 3. Bagaimana sekolah mengatasi hambatan tersebut?	Kepala Sekolah, Guru Pengampu Kurikulum, Guru BK/Guru Mata Pelajaran, Waka Kesiswaan, Peserta Didik
		Penyusunan program dan strategi	1. Program apa saja yang dirancang sekolah untuk meningkatkan karakter religius siswa? 2. Mengapa program tersebut dipilih sebagai strategi sekolah?	Kepala Sekolah, Guru Pengampu Kurikulum, Guru BK/Guru Mata Pelajaran, Waka Kesiswaan

			3. Bagaimana proses penyusunan program tersebut dilakukan?	
2	Implementasi Strategi	Pelaksanaan program	1. Bagaimana pelaksanaan program religius dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler? 2. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut?	Kepala Sekolah, Guru Pengampu Kurikulum, Guru BK/Guru Mata Pelajaran, Waka Kesiswaan,
		Peran guru dan budaya sekolah	1. Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter religius siswa? 2. Bentuk pembiasaan religius apa saja yang diterapkan di lingkungan sekolah? 3. Bagaimana budaya religius dibangun dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah?	Kepala Sekolah, Guru Pengampu Kurikulum, Guru BK/Guru Mata Pelajaran, Waka Kesiswaan
3.	Evaluasi strategi	Evaluasi program penguatan karakter religius	1. Apa bentuk evaluasi yang dilakukan sekolah terhadap program penguatan religius? 2. Siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi program? 3. Kapan evaluasi program biasanya dilaksanakan?	Kepala Sekolah, Guru Pengampu Kurikulum, Guru BK/Guru Mata Pelajaran, Waka Kesiswaan, Peserta Didik

			4. Bagaimana sekolah mengukur keberhasilan program penguatan jiwa Islami siswa? 5. Bagaimana respon siswa terhadap program-program tersebut?	
		Tindak lanjut dan pengembangan program	1. Apa tindak lanjut yang dilakukan sekolah setelah evaluasi program? 2. Bagaimana sekolah memperbaiki dan mengembangkan strategi penguatan jiwa Islami siswa agar lebih efektif?	Kepala Sekolah, Guru Pengampu Kurikulum, Guru BK/Guru Mata Pelajaran, Waka Kesiswaan

PEDOMAN OBSERVASI/DOKUMENTASI

No	Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian	Aspek yang Diamati/Didokumentasikan	Indikator
1	Perumusan Strategi	Perumusan visi dan misi sekolah	Visi, misi, tujuan sekolah, dan dokumen pendukung	Terdapat visi dan misi yang memuat nilai-nilai religius atau keislaman
		Analisis lingkungan internal dan eksternal	Kondisi lingkungan sekolah, sarana ibadah	Tersedianya fasilitas dan dukungan lingkungan yang menunjang pembentukan karakter religius
		Penyusunan program dan strategi	Program kerja, jadwal kegiatan, dan dokumen perencanaan program religius	Terdapat program religius yang disusun secara sistematis dan terencana
2.	Implementasi Strategi	Pelaksanaan program	Pelaksanaan kegiatan religius di sekolah serta dokumentasi kegiatan	Kegiatan religius berjalan sesuai jadwal

				dan melibatkan warga sekolah
		Peran guru dan budaya sekolah	Keteladanan guru, pembiasaan religius, budaya sekolah, dan perilaku religius siswa dalam kehidupan sehari-hari	Guru menjadi teladan membimbing siswa dalam pembiasaan religius, dan siswa membiasakan doa, salam, sopan santun, dan mengikuti kegiatan keagamaan
3	Evaluasi Strategi Evaluasi Strategi	Evaluasi program penguatan karakter religius dan tindak lanjut	Dokumen evaluasi, laporan kegiatan, dan pelaksanaan evaluasi	Terdapat kegiatan monitoring dan evaluasi program secara berkala, serta adanya perbaikan dan pengembangan program berdasarkan hasil evaluasi, serta adanya perbaikan dan pengembangan program berdasarkan hasil evaluasi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Amelia Wahyuningtyas Utami
Tempat & Tanggal Lahir : Bagan Sinembah, 9 Mei 2004
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Masuk : 2022
Alamat Rumah : Jl. Jendral Sudirman Km. 59 Desa Bangkal, Kec.
Seruyan, Kab. Seruyan Raya, Kalimantan
Tengah
Nomor Telepon : 085704367421
E-mail : 220106110045@student.uin-malang.ac.id
Riwayat Pendidikan : TK Annamiroh Lubuk Jawi
SDN 026 Lubuk Jawi
SDN 032 Kualu
MTS As-Salam Naga Beralih
MA Al-Marhamah Putri Sampit